



**DISTRIBUSI
PERDAGANGAN KOMODITAS
DAGING AYAM RAS
INDONESIA**

2022



**DISTRIBUSI
PERDAGANGAN KOMODITAS
DAGING AYAM RAS
INDONESIA**

2022

ISSN : 2745-6714

No. Publikasi: 06100.2255

Katalog: 8201020

Ukuran Buku: 29,7 x 21 cm

Jumlah Halaman: xii + 172 halaman

Naskah:

Direktorat Statistik Distribusi

Penyunting:

Direktorat Statistik Distribusi

Desain Kover oleh:

Direktorat Statistik Distribusi

Penerbit:

Badan Pusat Statistik

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

canva

freepik

vecteezy

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS DAGING AYAM RAS INDONESIA 2022

Pengarah:

Setianto, SE, M.Si

Penanggung Jawab Umum:

Ir. Efliza, M.E

Penanggung Jawab Teknis:

Mimin Karmiati, M.Si

Penyunting:

Laura Intan Fadilah, S.Si, M.M

Penulis & Pengolahan Data:

Trisanti Kurniasih, S.E

Tiyar Tunjungsari, S.ST

Dwi Inayah, S.Tr.Stat

Desain/Layout:

Tiyar Tunjungsari, S.ST

Desain Kulit:

Tiyar Tunjungsari SST



Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://www.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Publikasi Distribusi Perdagangan Komoditas Daging Ayam Ras Indonesia Tahun 2022 merupakan salah satu dari empat jenis publikasi hasil Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditas di Indonesia tahun 2022. Kegiatan lapangan dilaksanakan pada Maret – Juli 2022.

Publikasi ini memuat kajian ringkas mengenai rantai distribusi komoditas daging ayam ras yang diteliti mulai dari tingkat produsen, pedagang besar, pedagang eceran sampai ke konsumen akhir. Informasi yang disajikan adalah pola distribusi perdagangan serta Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP).

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data dalam menyusun perencanaan dan kebijakan, baik oleh pemerintah, dunia usaha maupun pengguna lainnya. Disamping itu, diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Akhir kata, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini.

Jakarta, September 2022
Kepala Badan Pusat Statistik



Margo Yuwono

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Hukum.....	2
1.3 Tujuan Survei.....	2
1.4 Cakupan Komoditas.....	3
BAB II METODOLOGI.....	5
2.1 Ruang Lingkup.....	5
2.2 Cakupan Kegiatan Usaha.....	5
2.3 Kerangka Sampel.....	6
2.4 Alokasi Sampel.....	6
2.5 Metode Pemilihan Sampel.....	6
2.6 Metode Pengumpulan Data.....	7
2.7 Konsep dan Definisi.....	7
2.8 Pola Utama Distribusi Perdagangan.....	11
2.9 Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP _T).....	12
2.10 Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek.....	13
2.11 Mirroring Wilayah Pendistribusian Dari/Ke Luar Provinsi.....	13
2.12 Tata Cara Pembacaan Pola.....	14
BAB III POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS.....	17
3.1 Gambaran Umum.....	17
3.2 Pola Distribusi Nasional.....	23
Provinsi Aceh.....	33
Provinsi Sumatera Utara.....	37
Provinsi Sumatera Barat.....	41
Provinsi Riau.....	45
Provinsi Jambi.....	49
Provinsi Sumatera Selatan.....	53

Provinsi Bengkulu.....	57
Provinsi Lampung.....	61
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	65
Provinsi Kepulauan Riau.....	69
Provinsi DKI Jakarta.....	73
Provinsi Jawa Barat.....	77
Provinsi Jawa Tengah.....	81
Provinsi D.I. Yogyakarta.....	85
Provinsi Jawa Timur.....	89
Provinsi Banten.....	93
Provinsi Bali.....	97
Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	101
Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	105
Provinsi Kalimantan Barat.....	109
Provinsi Kalimantan Tengah.....	113
Provinsi Kalimantan Selatan.....	117
Provinsi Kalimantan Timur.....	121
Provinsi Kalimantan Utara.....	125
Provinsi Sulawesi Utara.....	129
Provinsi Sulawesi Tengah.....	132
Provinsi Sulawesi Selatan.....	137
Provinsi Sulawesi Tenggara.....	141
Provinsi Gorontalo.....	145
Provinsi Sulawesi Barat.....	149
Provinsi Maluku.....	153
Provinsi Maluku Utara.....	157
Provinsi Papua Barat.....	161
Provinsi Papua.....	165
BAB IV RINGKASAN HASIL.....	169
DAFTAR PUSTAKA	171

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Kegiatan Usaha dan Kode KBLI Komoditas Daging Ayam Ras.....	5
Tabel 2. Produksi dan Konsumsi dalam Rumah Tangga Komoditas Daging Ayam Ras di Indonesia Tahun 2021.....	20
Tabel 3. Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPPT) Komoditas Daging Ayam Ras di Indonesia, 2021.....	28

Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Flow Chart Penentuan Pelaku Usaha.....	10
Gambar 2. Gambar Ikon Komoditas Daging Ayam Ras.....	14
Gambar 3. Peta Sebaran Produksi Daging Ayam Ras Tahun 2021.....	17
Gambar 4. Produksi Daging Ayam Ras Tahun 2021.....	18
Gambar 5. Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging Rumah Tangga Di Indonesia.....	19
Gambar 6. Pola Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras di Indonesia.....	25
Gambar 7. Pola Utama Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras di Indonesia.....	26
Gambar 8. Potensi Pola Terpanjang Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras Indonesia, 2021.....	30
Gambar 9. Potensi Pola Terpendek Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras Indonesia, 2021.....	30

Halaman ini sengaja dikosongkan

1.1. LATAR BELAKANG

Distribusi perdagangan merupakan keseluruhan bentuk kegiatan perdagangan, mulai dari pengadaan komoditas dari produsen sampai dengan penyerahan komoditas tersebut kepada konsumen. Dalam penyaluran hasil produksi dari produsen ke konsumen, terdapat beberapa jenis sistem distribusi yaitu:

1. Distribusi langsung, yaitu produsen menyalurkan hasil produksinya langsung kepada konsumen tanpa menggunakan saluran distribusi, seperti penyaluran hasil pertanian oleh petani ke pasar langsung.
2. Distribusi semi langsung, yaitu penyaluran barang hasil produksi dari produsen ke konsumen melalui badan perantara atau toko milik produsen itu sendiri.
3. Distribusi tidak langsung. Pada sistem ini produsen tidak langsung menjual hasil produksinya kepada konsumen akhir melainkan melalui perantara atau saluran distribusi.

Sistem distribusi tidak langsung berkaitan erat dengan peran dari pedagang perantara, baik pedagang besar (*wholesaler*) maupun pedagang eceran (*retailer*). Pedagang perantara tersebut berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen sehingga dalam pendistribusiannya dapat terbentuk rantai distribusi

perdagangan yang terdiri dari produsen, pedagang perantara, dan konsumen akhir.

Rantai distribusi mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat karena melibatkan berbagai pihak dalam menjalankan proses kegiatan ekonomi suatu wilayah. Rantai distribusi dikatakan efisien jika pergerakan suatu komoditas dari produsen ke konsumen ditempuh dengan biaya yang lebih murah dengan pembagian nilai tambah yang adil untuk setiap pelaku perdagangan yang terlibat dalam pendistribusian diiringi dengan tendensi harga yang terjangkau oleh konsumen.

Di sisi lain, setiap wilayah di Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang berbeda dalam usaha pemenuhan kebutuhan domestik. Hal tersebut dapat dipengaruhi baik oleh sumber daya alam maupun kebudayaan suatu wilayah sebagai sumber daya manusia dalam menghasilkan komoditas tertentu. Provinsi yang lebih unggul (sentra) dapat memenuhi permintaan dari provinsi lain dan sebaliknya, provinsi yang kurang unggul dapat menjadi tujuan pasar bagi provinsi sentra. Dengan demikian, terkait kegiatan distribusi perdagangan komoditas maka rantai utama distribusi suatu provinsi dapat berasal dari produksi di dalam provinsi atau luar provinsi.

Berdasarkan Perpres No. 71 Tahun 2015, daging ayam ras termasuk ke dalam barang kebutuhan pokok hasil peternakan masyarakat Indonesia, sehingga ketersediaannya menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat. Selain itu, daging ayam ras juga menjadi 20 komoditas terbanyak yang dikonsumsi masyarakat Indonesia (Susenas, September 2021).

Sebagai komoditas yang banyak dikonsumsi, stabilitas harga dan ketersediaan stok daging ayam ras perlu dijaga. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan rantai distribusi perdagangan daging ayam ras. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai distribusi perdagangan daging ayam ras di Indonesia.

Untuk mengetahui gambaran lebih lanjut, pada 2022 BPS menyelenggarakan Survei Pola Distribusi (POLDIS) Perdagangan Komoditas Strategis yang diantaranya adalah komoditas daging ayam ras.

Survei dilakukan pada sejumlah kabupaten/kota terpilih di 34 provinsi di Indonesia, meliputi pelaku distribusi daging ayam ras yakni produsen, pedagang besar, dan pedagang eceran. Hasil survei diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam membangun sistem distribusi perdagangan yang lebih baik.

1.2. LANDASAN HUKUM

Landasan hukum pelaksanaan Survei Pola Distribusi Perdagangan 2022 adalah:

- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
- Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.3. TUJUAN SURVEI

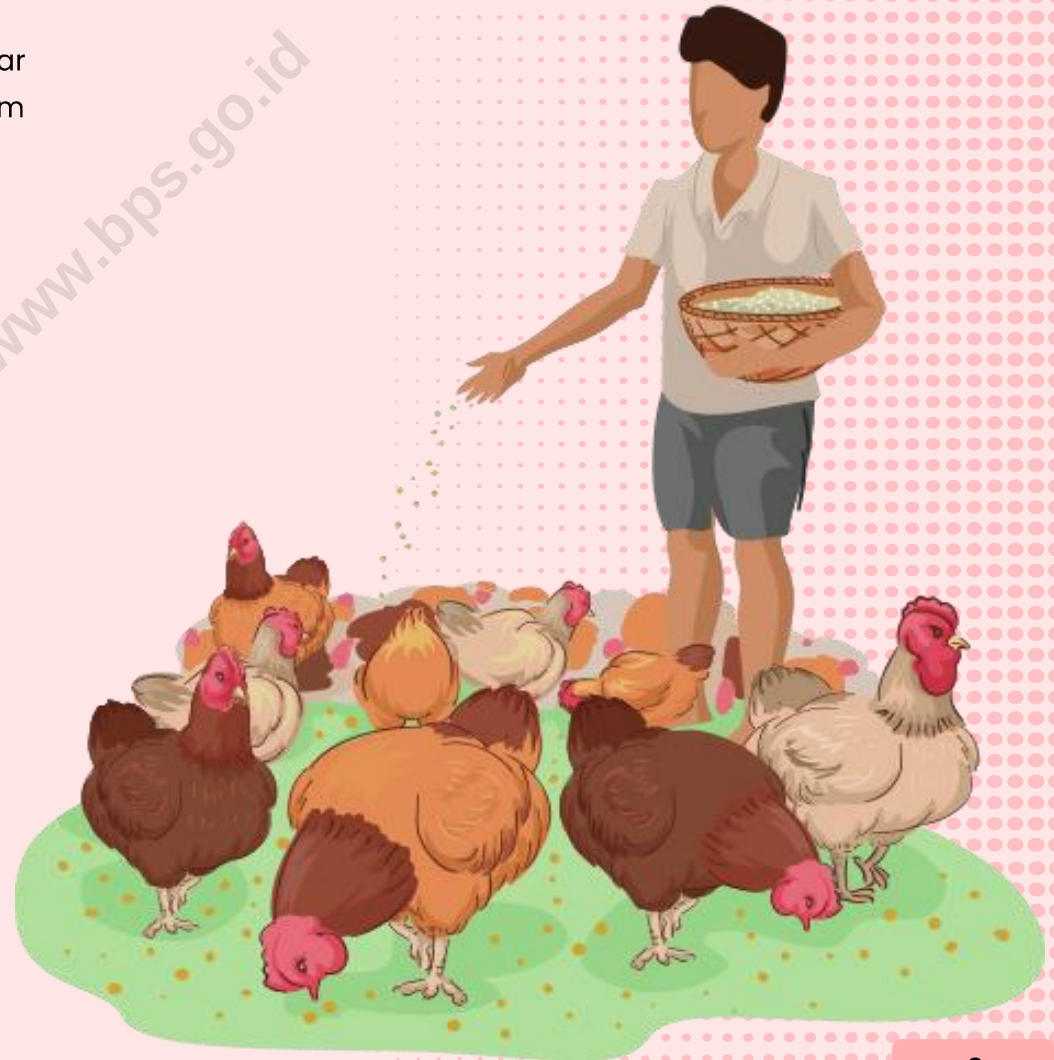
Survei Poldis Perdagangan 2022 di 34 provinsi mempunyai tujuan, yaitu:

- Mendapatkan pola distribusi perdagangan.
- Menganalisis pola utama distribusi perdagangan.
- Memperoleh total margin perdagangan dan pengangkutan (MPP) dari produsen ke konsumen akhir.

1.4. CAKUPAN KOMODITAS

Komoditas daging ayam ras merupakan komoditas strategis, yang memenuhi kriteria berikut:

- a. Komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat.
- b. Komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi nasional.
- c. Komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam kelompok komoditas bahan makanan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).



Halaman ini sengaja dikosongkan

2.1. RUANG LINGKUP

Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditas Tahun 2022 dilaksanakan di seluruh provinsi, mencakup ibukota provinsi, beberapa kota SBH dan kabupaten/kota potensi komoditas terpilih. Secara keseluruhan survei ini mencakup 316 kabupaten/kota yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 282 kabupaten/kota lainnya.

Unit penelitian dalam survei ini adalah perusahaan/usaha perdagangan dan non perdagangan dengan jumlah target sampel sebanyak 1.047 pelaku usaha. Perusahaan/usaha perdagangan terdiri dari perusahaan/usaha perdagangan menengah dan besar, baik sebagai distributor, sub distributor, agen, pedagang grosir, pedagang pengepul, eksportir, importir, maupun pengecer. Untuk perusahaan/usaha non perdagangan terdiri dari perusahaan/usaha pertanian dan industri pengolahan. Untuk komoditas daging ayam ras, produsen didekati melalui kegiatan rumah potong ayam dan pengepakan daging unggas serta pedagang yang menjual ayam hidup dan menyediakan fasilitas pemotongan ayam.

2.2. CAKUPAN KEGIATAN USAHA

Usaha yang dicakup dalam survei ini menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015. Secara lengkap, perusahaan/usaha yang dicakup berdasarkan pengelompokan KBLI-nya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kegiatan Usaha dan Kode KBLI Komoditas Daging Ayam Ras

No.	KBLI 2015	Uraian KBLI 2015
1.	10120	Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Unggas
2.	46322	Perdagangan Besar Daging Ayam dan Daging Ayam Olahan
3.	47214	Perdagangan Eceran Hasil Peternakan
4.	47814	Perdagangan Eceran Kaki Lima dan Los Pasar Komoditas Hasil Peternakan

2.3. KERANGKA SAMPEL

Kerangka sampel Direktori Rumah Potong Hewan (RPH); Data Hasil Updating KBLI 46 Tahun 2019; Hasil Survei Poldis Tahun 2019–2021 dan Survei Perdagangan Antar Wilayah (PAW) Tahun 2019–2021; Hasil SE2016–Lanjutan Pendataan UMB– UMK kategori C skala usaha menengah besar maupun skala usaha mikro kecil. Pembentukan kerangka sampel pedagang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu:

1. Data hasil *Updating* KBLI 46 Tahun 2019 dan hasil *Updating* KBLI 47 Tahun 2020 (untuk kerangka sampel yang dibedakan menurut PB atau PE).
2. Hasil Survei Poldis Tahun 2019–2021 dan Survei Perdagangan Antar Wilayah (PAW) Tahun 2019–2021 (untuk kerangka sampel yang dibedakan menurut PB atau PE).
3. Hasil SE2016–Lanjutan Pendataan UMB– UMK kategori G selain hasil Updating KBLI 46 dan hasil Updating KBLI 47 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Skala usaha menengah besar (untuk kerangka sampel PE).
 - b. Skala usaha mikro kecil (untuk kerangka sampel yang dibedakan menurut PB atau PE).

Jika target sampel tidak terpenuhi dari kerangka sampel yang dibentuk, maka sampel dipilih secara purposive dengan kriteria perusahaan/usaha tersebut mengusahakan komoditas yang dicari di wilayah tersebut.

2.4. ALOKASI SAMPEL

Penentuan suatu perusahaan/usaha untuk komoditas tertentu dilakukan pada awal pemilihan sampel, baik untuk produsen, industri, pedagang besar dan eceran. Untuk menjaga agar sampel komoditas di perusahaan tersebar secara proporsional, maka perlu dilakukan alokasi sampel untuk menentukan berapa jumlah perusahaan yang harus dicacah untuk suatu komoditas. Tahapan pengalokasian sampel perusahaan menurut komoditas sebagai berikut:

- Dari kerangka sampel dialokasikan sampel perusahaan yang memperdagangkan komoditas tertentu.
- Kemudian dialokasikan menurut distribusi dalam satu provinsi untuk disebar ke kabupaten/kota.

2.5. METODE PEMILIHAN SAMPEL

Metode pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan komoditas utama yang diperdagangkan berdasarkan 4 komoditas terpilih. Untuk perusahaan/usaha yang bersumber dari SE2016 maupun dari data Survei Poldis 2019–2021, perusahaan/usaha diurutkan berdasarkan KBLI 2015 dan skala usaha (besar, menengah, kecil, dan mikro) dan sampel dipilih secara sistematis pada setiap komoditas dan setiap pelaku usaha. Sampel perusahaan/usaha yang dipilih boleh sama dengan sampel Survei Statistik Perdagangan yang Terintegrasi dengan Survei Perdagangan Antar Wilayah 2022.

Desain sampling untuk perusahaan/usaha yang bersumber dari data Updating KBLI 46 Tahun 2019, data Updating KBLI 47 Tahun 2020, hasil pencacahan Survei Poldis dan Survei PAW Tahun 2019-2021 maupun dari SE2016-Lanjutan (Pendataan UMB dan UMK) adalah sebagai berikut:

- Jika jumlah perusahaan/usaha berskala UMB kurang dari atau sama dengan jumlah target sampel, maka perusahaan/usaha berskala UMB diambil seluruh (take all).
- Jika jumlah perusahaan/usaha berskala UMB lebih dari jumlah target sampel, maka perusahaan/usaha berskala UMB dipilih sebagai sampel secara systematic sampling pada setiap komoditas dan setiap pelaku usaha dengan menggunakan KBLI 2015 dan skala usaha sebagai implicit stratification..
- Jika target sampel tidak terpenuhi dari usaha berskala UMB, maka perusahaan/usaha berskala UMK dipilih sebagai sampel secara systematic sampling pada setiap komoditas dan setiap pelaku usaha dengan menggunakan KBLI 2015 dan skala usaha sebagai implicit stratification.
- Jika target sampel tidak terpenuhi dari kerangka sampel yang dibentuk, maka sampel dipilih secara purposive dengan kriteria perusahaan/usaha tersebut mengusahakan komoditas yang dicari di wilayah yang bersangkutan..

Desain sampling untuk produsen daging ayam ras adalah memilih produsen daging ayam ras secara systematic sampling. Jika target sampel produsen tidak terpenuhi dari kerangka sampel yang dibentuk, maka sampel dipilih secara purposive dengan kriteria perusahaan/usaha tersebut mengusahakan komoditas yang dicari di wilayah itu.

2.6. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dari perusahaan/usaha/pengusaha terpilih secara umum dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Secara khusus wawancara dapat dilakukan melalui telepon, Whatsapp, Email, dll. Untuk perusahaan/usaha yang relatif besar, pengumpulan data dapat dilakukan lebih dari satu kali kunjungan.

2.7. KONSEP DAN DEFINISI

- a. Perusahaan/Usaha adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan kegiatan usaha yang bersifat tetap, berkelanjutan, didirikan, bekerja dan berkedudukan dalam wilayah Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Direktorat Bina Pasar dan Distribusi, Kementerian Perdagangan).

- b. Perdagangan adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. (Permendag Nomor:22/M-DAG/PER/3/2016).
- c. Perusahaan/usaha perdagangan adalah perusahaan/usaha yang melakukan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang-barang baru maupun bekas yang meliputi perdagangan besar (distributor, subdistributor, agen, grosir, pengepul, perdagangan ekspor dan perdagangan impor) dan perdagangan eceran. (Buku KBLI 2015)
- d. Perdagangan besar (wholesaler) adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan. (Buku KBLI 2015).
- e. Perdagangan eceran adalah adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, department store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. (Buku KBLI 2015).

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 22/M-DAG/PER/3/2016 Tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang, yang dimaksud dengan:

- **Produsen** adalah perusahaan yang berbentuk perorangan atau badan hukum yang memproduksi barang. Secara spesifik, produsen pada survei ini mencakup: kegiatan rumah potong ayam dan pengepakan daging unggas serta pedagang yang menjual ayam hidup dan menyediakan fasilitas pemotongan ayam.
- **Distributor** adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak atas namanya sendiri dan atas penunjukkan dari produsen atau *supplier* atau importir berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.
- **Subdistributor** adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak atas penunjukkan dari distributor berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.
- **Agen** adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak sebagai perantara untuk dan atas nama pihak yang menunjuknya berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.
- **Pedagang Grosir** adalah pelaku usaha distribusi yang menjual berbagai macam barang dalam partai besar dan tidak secara eceran.
- **Pedagang eceran** adalah pelaku usaha distribusi yang kegiatan pokoknya memasarkan barang secara langsung kepada konsumen.

Berdasarkan Permendag Nomor: 13/M-DAG/PER/3/2012 Tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor diperoleh definisi berikut.

- **Eksportir** adalah orang perseorangan, lembaga, atau badan usaha, baik berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang (benda berwujud/tidak berwujud, baik bergerak/tidak bergerak, dapat dihabiskan/tidak dapat dihabiskan, yang dapat diperdagangkan, dipakai, dipergunakan atau dimanfaatkan) dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang didalamnya berlaku undang-undang mengenai kepabeanan.

Menurut Permendag Nomor:48/M-DAG/PER/7/2015 Tentang Ketentuan Umum di Bidang Impor, diperoleh definisi berikut.

- **Importir** adalah orang perseorangan/lembaga atau badan usaha baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang melakukan kegiatan memasukkan barang (benda berwujud/tidak berwujud, baik bergerak/tidak bergerak, dapat dihabiskan/tidak dapat dihabiskan, dan dapat diperdagangkan, dipakai, digunakan atau dimanfaatkan oleh konsumen atau pelaku usaha) ke dalam daerah pabean Indonesia (import).

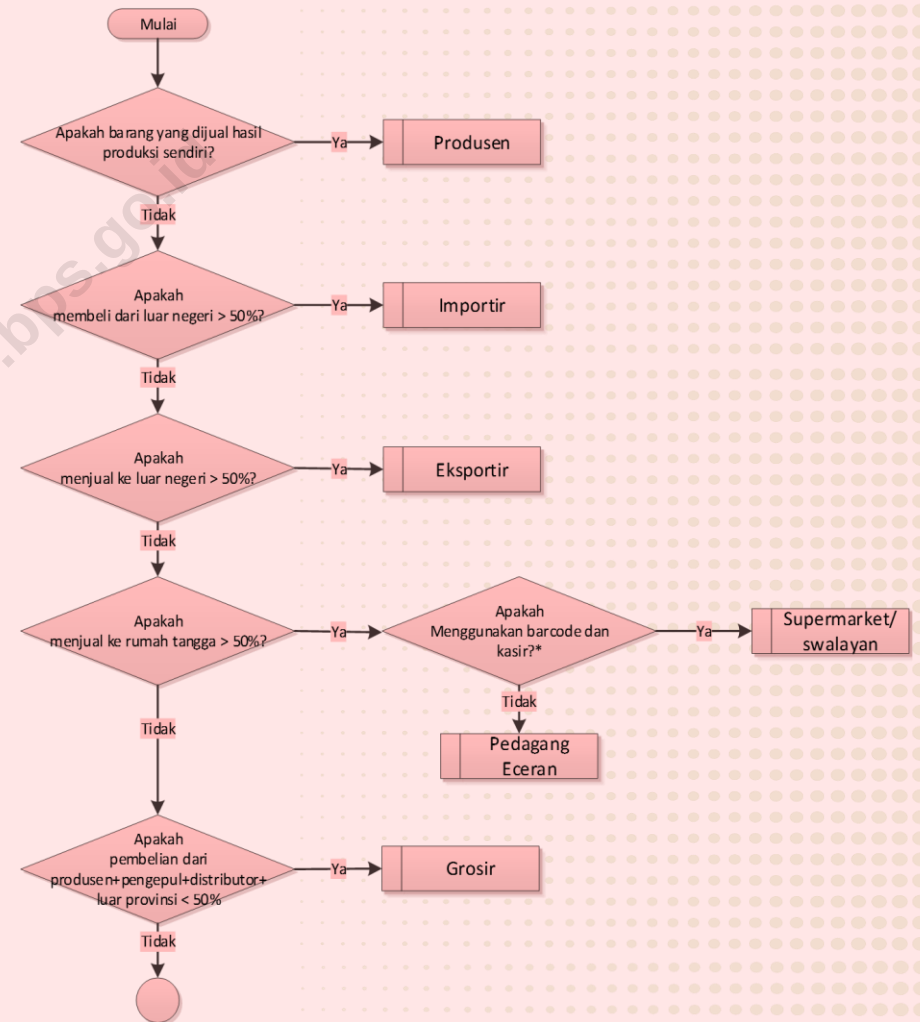
Importir yang dicakup pada penelitian ini adalah yang memiliki Angka Pengenal Importir/API. API wajib dimiliki oleh setiap perusahaan dagang yang melakukan impor karena merupakan tanda pengenal sebagai importir..

- **Supermarket/Swalayan** adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri yang menjual berbagai jenis barang secara eceran kepada konsumen dengan label harga yang sudah ditetapkan. Namun berdasarkan Permendag Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 toko swalayan berubah menjadi toko modern. Toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, dan Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Kriteria toko modern berdasarkan luas bangunan adalah sebagai berikut:
 - Minimarket, kurang dari 400 m² (empat ratus meter persegi);
 - Supermarket, lebih dari 400 m² (empat ratus meter persegi);
 - Department Store, lebih dari 400 m² (empat ratus meter persegi);
 - Hypermarket, lebih dari 5.000 m² (lima ribu meter persegi);
 - Perkulakan, lebih dari 5.000 m² (lima ribu meter persegi).

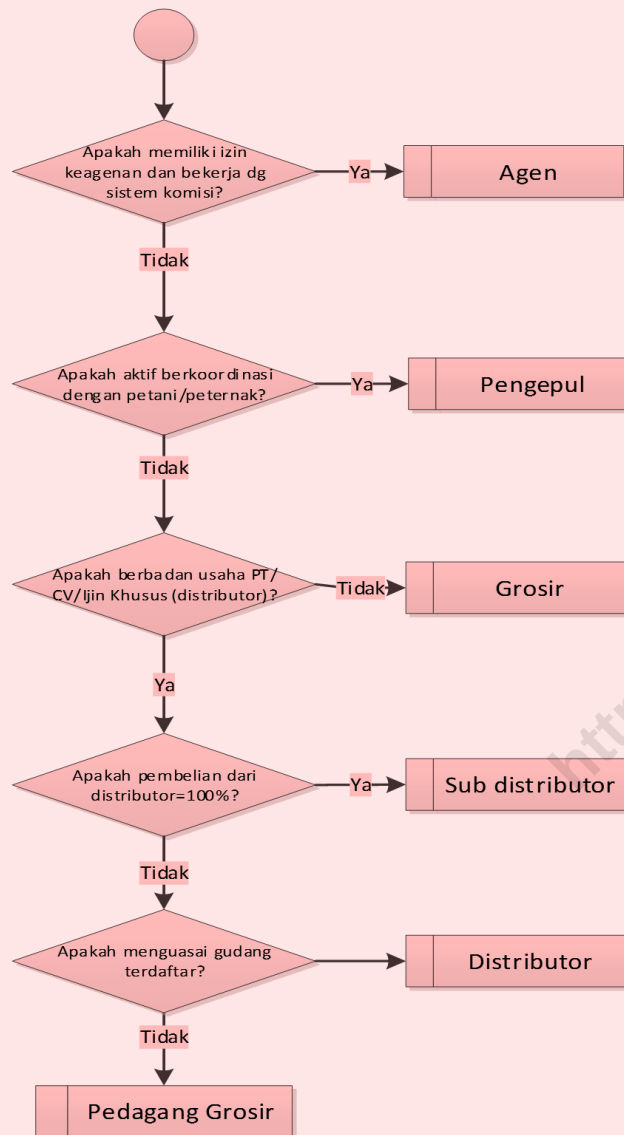
- Konsumen akhir dalam survei ini antara lain adalah Rumah Tangga, Kegiatan Usaha Lain, Industri Pengolahan, dan juga Pemerintah dan Lembaga Nirlaba.
- **Industri Pengolahan** adalah kegiatan pengubahan bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan/atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, baik secara mekanis, kimiawi, dengan mesin ataupun dengan tangan. Termasuk juga kegiatan jasa industri yang menerima upah maklon (sumber Peraturan Kepala BPS RI No. 57 tahun 2009 tentang KBLI).
- **Kegiatan Usaha Lainnya** adalah kegiatan selain yang disebutkan di atas, seperti: rumah makan, restoran, hotel, rumah sakit, dll.
- **Pemerintah dan Lembaga Nirlaba**
 - ✓ Pemerintah seperti pemda, kementerian/lembaga dan lainnya.
 - ✓ Lembaga Nirlaba seperti yayasan (panti asuhan, panti jompo) dan rumah sakit non profit. Lembaga Nirlaba adalah lembaga non profit, jika contoh tersebut sudah memperhitungkan keuntungan maka masuk ke kegiatan usaha lainnya.
- **Rumah Tangga** adalah konsumen akhir dan bukan merupakan kegiatan usaha.

Sesuai definisi Permendag Nomor: 22/M-DAG/PER/3/2016 tersebut, penentuan pelaku usaha diterjemahkan pada flowchart pada Gambar 1.

Dengan kata lain, penentuan pelaku usaha pada publikasi ini ditentukan berdasarkan perilakunya bukan berdasarkan izin usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha.



Gambar 1. Flow Chart Penentuan Pelaku Usaha



Gambar 1. Flow Chart Penentuan Pelaku Usaha (lanjutan)

2.8. POLA UTAMA DISTRIBUSI PERDAGANGAN

Hasil survei menunjukkan adanya jalur-jalur penjualan dari produsen hingga ke konsumen akhir yang digambarkan sebagai pola distribusi. Pola utama distribusi perdagangan merupakan jalur penjualan berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melibatkan pedagang perantara. Contoh penulisan pola utama distribusi:

Produsen → Pedagang Perantara → Konsumen Akhir

Namun demikian, beberapa wilayah memenuhi sebagian besar kebutuhan konsumsi suatu komoditas dengan mengimpor dari wilayah lain, sehingga pola utama distribusi perdagangan tidak dimulai dari produsen di dalam provinsinya melainkan dari luar provinsi. Contoh penulisan pola utama yang berasal dari luar provinsi:

Luar Provinsi → Pedagang Perantara → Konsumen Akhir

Penentuan titik awal pola utama pada suatu provinsi untuk komoditas daging ayam ras adalah berdasarkan hasil penghitungan/proyeksi nilai produksi dan konsumsi rumah tangga suatu komoditas.

- Jika produksi komoditas di suatu provinsi dapat memenuhi lebih dari 50 persen konsumsinya, maka titik awal pola utama adalah produsen.

- Sedangkan jika produksi komoditas di suatu provinsi memenuhi kurang dari 50 persen konsumsinya (defisit > 50%), maka titik awal pola utama adalah luar provinsi, karena sebagian besar konsumsi dipenuhi oleh hasil impor (dari luar provinsi) bukan produksi domestik di provinsi tersebut.

2.9. MARGIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN TOTAL (MPP_T)

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian yang mengikutsertakan biaya pengangkutan. Sementara itu, MPP Total (MPP_T) menggambarkan kenaikan harga dari produsen hingga ke konsumen akhir yang dihitung berdasarkan rasio MPP pelaku perdagangan yang terlibat dalam suatu jalur distribusi. Perhitungan MPP_T menggunakan formula berikut:

$$\left(\prod_{i=1}^n (1 + MPP_i\%) - 1 \right) \times 100\%$$

Ket: MPP_i = selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian untuk pelaku usaha ke-i
 i = pelaku perdagangan yang terlibat pada pola utama
 n = jumlah pelaku perdagangan yang terlibat pada pola utama

Tahapan perhitungan MPP Total pola utama adalah:

- Menentukan pola utama distribusi perdagangan komoditas.
 Contoh pola utama yang terbentuk sebagai berikut:
 Produsen → Pedagang grosir → Pedagang eceran → Konsumen akhir
- Menghitung rasio MPP dari masing-masing pelaku perdagangan (MPP_i) yang terlibat dalam pola utama distribusi perdagangan. MPP dari pelaku usaha distribusi dilakukan dengan cara menghitung selisih jumlah penjualan dikurangi jumlah pembelian dari seluruh pelaku usaha pada level tertentu. Sedangkan rasionya diperoleh dengan membagi selisih nilai penjualan dan pembelian terhadap nilai pembeliannya.

Contoh diperoleh: MPP pedagang grosir = 11,83%; MPP Pedagang Eceran = 12,09%

Sebagai catatan, survei ini tidak meneliti distribusi perdagangan secara berkesinambungan. Sebagai ilustrasi, survei ini tidak meneliti produsen A kemudian menelusuri pedagang pedagang perantara yang membeli komoditas dari produsen A yang selanjutnya mendistribusikannya ke konsumen akhir. Pemilihan produsen dan pedagang perantara dipilih berdasarkan metodologi statistik yang dijelaskan pada Bab 2.5.

Sementara itu, rasio MPP setiap pelaku perdagangan pada pola utama dihitung berdasarkan transaksi pembelian pada setiap pedagang perantara dengan seluruh pelaku usaha lain (produsen maupun pedagang), yang kemudian dijual ke konsumen akhir atau pelaku usaha lain yang berada dalam wilayah yang sama.

- c. Menghitung MPP_T dengan formula (1).

$$MPP_T = \{[(1+11,83\%) \times (1+12,09\%)] - 1\} \times 100\% = 25,35\%$$

Perhitungan MPP_T pada jalur/pola lainnya dapat dilakukan dengan cara yang sama.

2.10. POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK

Selain pola utama, hasil survei juga menunjukkan adanya potensi pola terpanjang dan terpendek yang terbentuk dari pola distribusi dari produsen hingga ke konsumen akhir. Potensi pola terpanjang merupakan jalur distribusi dari produsen ke konsumen akhir yang melibatkan pelaku perdagangan dengan jumlah paling banyak. Sebaliknya, potensi pola terpendek merupakan jalur distribusi dari produsen ke konsumen akhir yang melibatkan pelaku perdagangan dengan jumlah paling sedikit. Jika jumlah pelaku perdagangan sama, maka potensi pola yang dipilih adalah jalur distribusi dengan MPP_T tertinggi untuk potensi pola terpanjang dan MPP_T terendah untuk potensi pola terpendek.

2.11. MIRRORING WILAYAH PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

Publikasi ini menggunakan Metode Mirroring untuk wilayah pembelian atau penjualan dari/ke luar provinsi pada data hasil survei. Asumsi penggunaan metode tersebut adalah:

Ketika Provinsi A menjual komoditas ke Provinsi B, maka Provinsi B membeli komoditas tersebut dari Provinsi A.

Jika digambarkan dengan matriks, maka terbentuk matriks pendistribusian dengan dimensi 34 x 34 sebagai berikut:

M		Provinsi Asal Pembelian					
		11	12	13	...	91	94
Provinsi Tujuan Penjualan	11		M11.12	M11.13	...	M11.91	M11.94
	12	M12.11		M12.13	...	M12.91	M12.94
	13	M13.11	M13.12		...	M13.91	M13.94
	...	...	...	...		...	...
	91	M91.11	M91.12	M91.13	...		M91.94
	94	M94.11	M94.12	M94.13	...	M94.91	

Keterangan: M12.11 = M11.12, dimana penjualan suatu komoditas dari Provinsi Aceh ke Sumatera Utara sama dengan pembelian komoditas tersebut oleh Provinsi Sumatera Utara dari Aceh.

2.12. TATA CARA PEMBACAAN POLA

Berikut adalah tata cara membaca pola yang ditampilkan dalam publikasi ini.

1. Pada setiap pembahasan akan ada ikon yang mewakili komoditas yang sedang dilakukan observasi. Ikon tersebut adalah sebagai berikut:

Ikon	Keterangan
	Produsen daging ayam ras
	Komoditas daging ayam ras

Gambar 2. Gambar Ikon Komoditas Daging Ayam Ras

2. Pedagang perantara dan pelaku usaha yang terlibat dalam distribusi perdagangan komoditas dibedakan dalam warna. Pembagian warna tersebut adalah:
 - a. Warna biru langit (●) mewakili fungsi kelompok pedagang besar (PB)
 - b. Warna merah muda (●) mewakili fungsi kelompok pedagang eceran (PE)
 - c. Warna kuning muda (●) mewakili fungsi kelompok konsumen akhir
 - d. Warna ungu (●) mewakili wilayah pembelian/penjualan dari/ke luar provinsi

3. Pembagian kelompok pelaku usaha yang dimaksud pada poin di atas adalah sebagai berikut:
 - a. Kelompok PB : distributor, subdistributor, agen, pedagang pengepul, pedagang grosir, eksportir, dan importir.
 - b. Kelompok PE : supermarket/swalayan dan pedagang eceran
 - c. Kelompok konsumen akhir : industri pengolahan, kegiatan usaha lainnya, pemerintah dan lembaga nirlaba, serta rumah tangga
4. Jenis garis yang ada dalam penyajian pola terdiri dari 4 macam, yaitu:
 - a. Garis solid 1 poin (—→), menunjukkan alur distribusi penjualan yang di dapat dari data penjualan perdagangan menurut fungsi perusahaan/usaha.
 - b. Garis solid tebal 6 poin (———→), menunjukkan alur distribusi penjualan utama berdasarkan persentase terbesar dari hulu ke hilir. Apabila penjualan yang terbesar dari produsen adalah ke konsumen akhir, maka pola utama diambil dari penjualan terbesar produsen yang ditujukan ke pedagang.
 - c. Garis putus-putus 1 poin (- - →), menunjukkan data tambahan yang diperoleh dari data pembelian perdagangan menurut fungsi perusahaan/usaha yang menjadi pelengkap jalur distribusi pada jalur distribusi yang terputus.

Apabila pola utama melalui garis putus-putus, maka jalur tersebut diganti menjadi garis solid tebal 6 poin.

Tetapi jika pola utama berawal dari luar provinsi, dimana jalur dari luar provinsi tersebut diperoleh dari informasi pembelian, maka jalur pola utama dari luar provinsi ke pedagang menjadi garis putus-putus tebal 6 poin.

- d. Garis putus titik titik putus (- · · →), menunjukkan jalur penjualan tambahan jika jalur distribusi yang ada tidak didapatkan baik dari data penjualan maupun data pembelian. Hal ini terjadi jika tidak diperoleh sampel untuk pelaku usaha terkait. Ditetapkan bahwa jika informasinya terputus pada arus distribusi di tingkat PB, maka langsung digariskan ke PE dengan tipe garis ini. Sedang jika terjadi terputusnya arus distribusi di tingkat PE, maka langsung digariskan ke konsumen akhir. Apabila dalam pola distribusi utama melalui garis putus titik-titik putus maka garis tersebut diganti dengan garis solid tebal 6 poin.
5. Garis penghubung setiap pelaku usaha dibedakan dengan warna-warna khusus yang mewakili setiap pelaku usaha. Rincian garis tersebut sebagai berikut:
 - a. Produsen diwakili warna coklat (—→)
 - b. Distributor diwakili warna hijau (—→)
 - c. Sub Distributor diwakili warna biru muda (—→)
 - d. Agen diwakili warna merah (—→)
 - e. Pedagang Grosir diwakili warna jingga (—→)
 - f. Pedagang Pengepul diwakili warna abu-abu (—→)
 - g. Eksportir/Importir dan luar provinsi diwakili warna ungu (—→)
 - h. Pedagang Eceran diwakili warna hitam (—→)
 - i. Supermarket/swalayan diwakili warna biru (—→)
6. Setiap garis alur distribusi akan diberikan informasi kuantitatif berupa persentase distribusi dari satu pelaku usaha ke pelaku usaha lainnya. Khusus untuk garis tambahan baik yang berupa garis putus-putus (- - →) maupun garis putus titik titik putus (- · · →) tidak disertakan informasi persentasenya. Garis tambahan yang telah berubah menjadi garis solid akan diberikan informasi berupa persentase dengan nilai 100%.

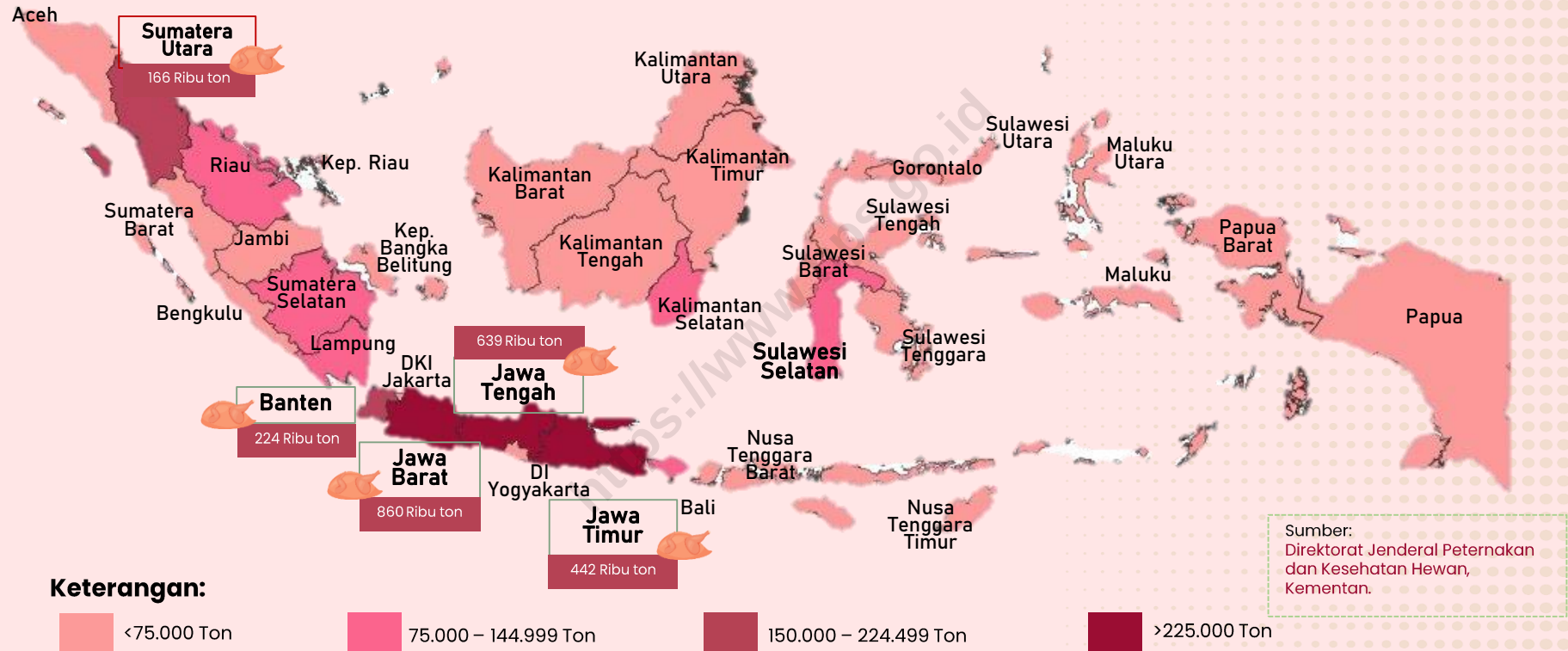
Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://www.bps.go.id>

BAB III

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

PETA WILAYAH PRODUKSI DAGING AYAM RAS INDONESIA TAHUN 2021



Gambar 3. Peta Sebaran Produksi Daging Ayam Ras Tahun 2021



Provinsi **Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten** dan **Sumatera Utara** merupakan daerah sentra produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia. Kelima provinsi tersebut selalu menjadi provinsi dengan produksi terbesar dalam sepuluh tahun terakhir.

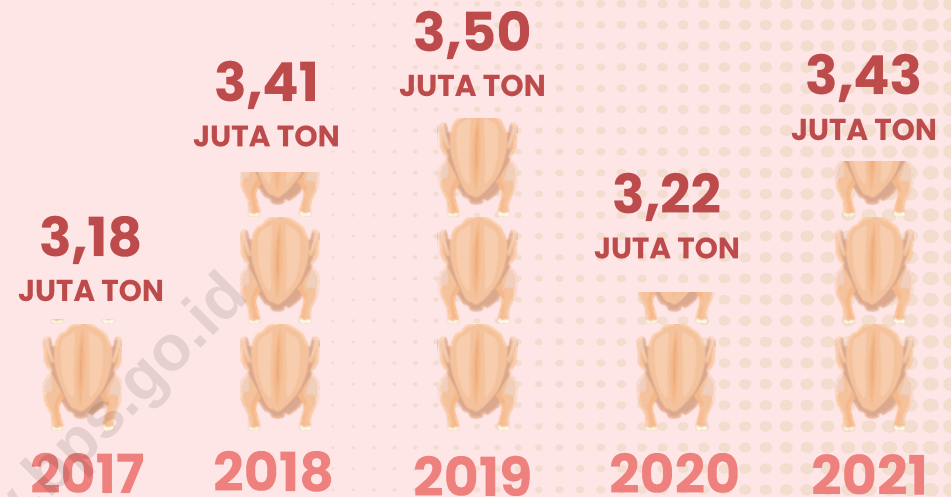


3.1 GAMBARAN UMUM

Salah satu sumber pangan hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang disebut sebagai daging ayam broiler. Selain harganya yang relatif terjangkau, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak disukai dan dikonsumsi karena dagingnya yang empuk dan tebal (Setiawan et al.2006).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, produksi daging ayam ras mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir, kecuali pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang disebabkan efek pandemi covid-19. Peningkatan kapasitas produksi ini didorong oleh perkembangan teknologi terutama di sektor budidaya (*on farm*) yang semakin modern, sehingga proses produksi menjadi lebih cepat dan efisien. Produksi daging ayam ras di Indonesia tahun 2021 mencapai 3,43 juta ton, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksinya mengalami kenaikan sebesar 6,43 persen.

Pada tahun 2021, secara spasial sentra produksi daging ayam ras di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa selengkapnya bisa dilihat pada Gambar 3. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan produksi daging ayam ras terbesar di Indonesia. Pada tahun 2021, produksi daging ayam ras di Provinsi Jawa Barat mencapai 860 ribu ton atau berkontribusi sekitar 25,11 persen dari total produksi nasional.



Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan
*Data 2020 adalah data sementara

Gambar 4. Produksi Daging Ayam Ras Tahun 2017–2021

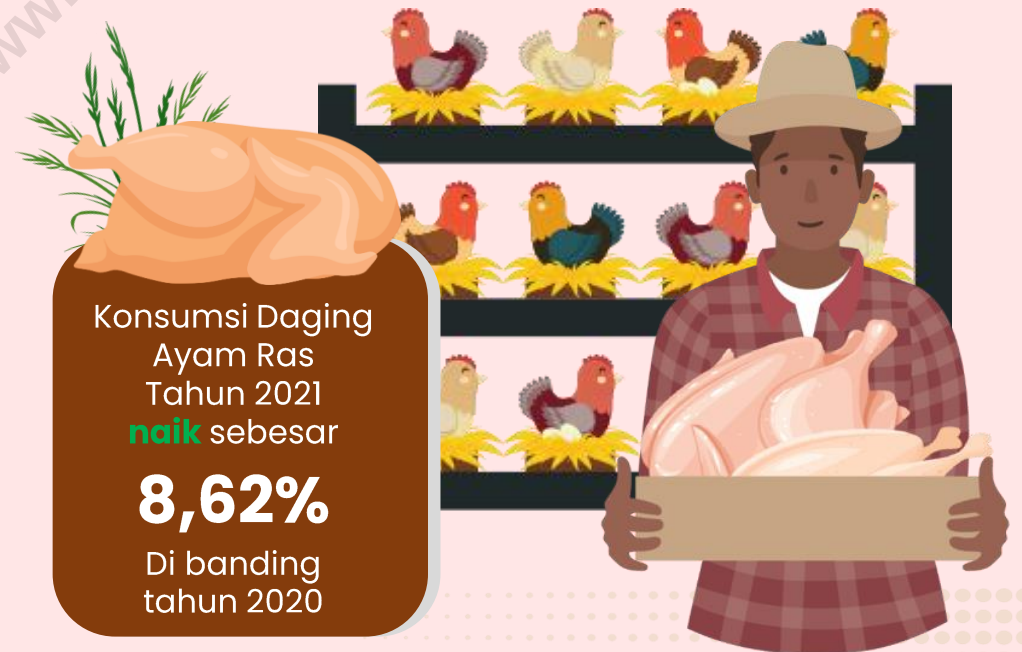
Produksi Daging
Ayam Ras
Tahun 2021
naik sebesar

6,43%
dibanding tahun
2020

Empat provinsi lain yang memproduksi daging ayam ras terbesar berturut-turut yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Sumatera Utara masing-masing sebesar 639 ribu ton, 442 ribu ton, 224 ribu ton, dan 166 ribu ton. Produksi daging ayam ras di atas merupakan daging ayam segar tidak termasuk daging ayam beku.

Daging ayam merupakan jenis daging yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena mengandung kadar protein tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh, cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, serta mudah untuk dikonsumsi. Hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) September 2021, rata-rata konsumsi daging ayam ras dalam rumah tangga secara nasional sebesar 6,048 kg per kapita per tahun. Seperti yang disajikan pada Gambar 5, pada tahun 2021 tercatat konsumsi daging ayam ras dalam rumah tangga meningkat sebesar 8,62 persen dibanding tahun 2020. Angka konsumsi tersebut hanya konsumsi di dalam rumah tangga, belum termasuk konsumsi rumah makan, warung, restoran, industri, hotel, dan kegiatan lainnya. Peningkatan konsumsi tersebut dapat diimbangi dengan kapasitas produksi nasional yang juga secara konsisten meningkat.

Terbatasnya ketersediaan data konsumsi non rumah tangga menyebabkan estimasi permintaan daging ayam ras didekati oleh perhitungan dari perkalian jumlah penduduk dengan konsumsi rumah tangga per kilogram per kapita selama setahun. Apabila dihitung berdasarkan proyeksi jumlah penduduk Indonesia tahun 2021 hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023, konsumsi daging ayam ras oleh sektor rumah tangga tahun 2021 mencapai 1,655 juta ton atau mengalami kenaikan sebesar 150,74 ribu ton jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



SURPLUS DAN DEFISIT DAGING AYAM RAS DI INDONESIA



Tabel 2. Produksi dan Konsumsi dalam Rumah Tangga Komoditas Daging Ayam Ras di Indonesia Tahun 2021

Provinsi	Produksi Daging Ayam Ras (Ton)	Proyeksi Konsumsi Daging Ayam Ras dalam Rumah Tangga* (Ton)	Surplus/Defisit (Ton)	Surplus/Defisit** (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
ACEH	39.231,49	19.713	19.518,01	99,01
SUMATERA UTARA	166.729,34	78.863	87.866,48	111,42
SUMATERA BARAT	65.542,36	33.481	32.060,97	95,76
RIAU	104.619,48	52.364	52.255,07	99,79
JAMBI	47.414,74	25.985	21.429,80	82,47
SUMATERA SELATAN	106.978,28	53.768	53.210,54	98,96
BENGKULU	9.966,67	11.124	-1.157,59	-10,41
LAMPUNG	103.926,89	32.694	71.232,44	217,87
KEP. BANGKA BELITUNG	21.609,34	12.587	9.022,62	71,68
KEP. RIAU	25.947,25	22.881	3.066,73	13,40
DKI JAKARTA	0,00	99.816	-99.815,88	-100,00
JAWA BARAT	860.156,13	379.703	480.452,81	126,53
JAWA TENGAH	639.685,61	200.095	439.590,78	219,69
DI YOGYAKARTA	61.379,79	20.852	40.528,17	194,36
JAWA TIMUR	442.478,71	208.752	233.726,92	111,96
BANTEN	224.759,80	98.422	126.338,16	128,36
BALI	89.393,03	38.741	50.651,92	130,74

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

*Hasil perkalian rata-rata konsumsi daging ayam ras perkapita setahun kg Susenas 2021 dengan jumlah penduduk tahun 2021.

**surplus/defisit (kolom 4) dibandingkan dengan proyeksi konsumsi (kolom 3)

Provinsi	Produksi Daging Ayam Ras (Ton)	Proyeksi Konsumsi Daging Ayam Ras dalam Rumah Tangga* (Ton)	Surplus/Defisit (Ton)	Surplus/Defisit** (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NUSA TENGGARA BARAT	27.644,89	20.818	6.826,85	32,79
NUSA TENGGARA TIMUR	12.991,43	9.664	3.327,22	34,43
KALIMANTAN BARAT	57.119,06	36.919	20.200,12	54,71
KALIMANTAN TENGAH	26.085,71	30.840	-4.754,13	-15,42
KALIMANTAN SELATAN	97.729,57	27.298	70.431,88	258,01
KALIMANTAN TIMUR	58.479,82	30.575	27.904,33	91,26
KALIMANTAN UTARA	4.715,14	4.457	257,87	5,79
SULAWESI UTARA	11.518,05	6.550	4.967,66	75,84
SULAWESI TENGAH	8.016,99	5.256	2.760,65	52,52
SULAWESI SELATAN	90.029,43	34.281	55.748,76	162,62
SULAWESI TENGGARA	5.781,96	5.111	670,58	13,12
GORONTALO	4.330,29	2.097	2.232,93	106,46
SULAWESI BARAT	3.874,56	2.209	1.665,56	75,40
MALUKU	685,78	3.350	-2.663,73	-79,53
MALUKU UTARA	104,54	1.567	-1.462,11	-93,33
PAPUA BARAT	1.015,74	4.202	-3.186,38	-75,83
PAPUA	6.100,14	23.951	-17.850,67	-74,53
INDONESIA	3.426.042,00	1.655.232	1.770.810,15	106,98

Catatan: Cakupan data produksi adalah daging ayam ras segar, tidak termasuk daging ayam beku.



Suatu wilayah mengalami surplus apabila produksi daging ras lebih besar dari konsumsinya. Sebaliknya, apabila produksi lebih kecil dibandingkan konsumsinya, maka dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut mengalami defisit. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pendekatan surplus/defisit daging ayam ras pada publikasi ini adalah berdasarkan produksi daging ayam ras segar dan kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan komparasi produksi daging ayam ras dan konsumsinya (dihitung berdasarkan perkalian konsumsi per kapita dengan proyeksi penduduk tahun 2021 hasil Ringkasan Eksekutif Proyeksi Penduduk Interim 2021-2023) pada 34 provinsi, sebanyak 7 provinsi belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan konsumsi rumah tangga di dalam provinsinya. Dengan kata lain, provinsi-provinsi tersebut mengalami defisit sehingga memerlukan pasokan daging ayam ras dari luar provinsinya. Adapun provinsi yang dimaksud adalah Provinsi Bengkulu, DKI Jakarta, Kalimantan Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua. Dari 7 provinsi tersebut, 5 provinsi diantaranya mengalami defisit lebih dari 50 persen. Konsekuensinya, pola utama distribusi perdagangan pada 5 provinsi tersebut berawal dari luar provinsi, karena sebagian besar konsumsi rumah tangganya dipenuhi oleh pasokan dari luar provinsi. Meskipun demikian, terdapat industri daging ayam ras beku yang tidak tercakup dalam Tabel 2 dan Gambar 3 di Provinsi DKI Jakarta dan beberapa provinsi lainnya.

terdapat industri daging ayam ras beku yang tidak tercakup dalam Tabel 2 dan Gambar 3. Dengan demikian, terdapat peran produsen dalam pendistribusian daging ayam ras ke konsumen akhir pada pola distribusi daging ayam ras di Provinsi DKI Jakarta, meskipun provinsi tersebut tidak memproduksi daging ayam ras segar. Pola distribusi perdagangan daging ayam ras nasional dan provinsi, konektivitas pendistribusian antar wilayah, sekaligus produksi dan konsumsi setiap provinsi akan dibahas secara lebih detail pada bab selanjutnya.



Halaman ini sengaja dikosongkan

INDONESIA

3,43 JUTA
TON

1,66 JUTA
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi daging
ayam ras** di Indonesia
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
produksi dalam negeri.**



Cakupan wilayah survei distribusi perdagangan daging ayam ras meliputi seluruh provinsi di Indonesia. Wilayah yang dialokasikan sebagai sampel distribusi perdagangan daging ayam ras mencakup 324 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi dengan *response rate* sebesar 99,14 persen.

3.2 POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN NASIONAL

Pola distribusi menggambarkan alur distribusi suatu barang. Alur distribusi merupakan aliran perpindahan produk yang dipasarkan dari produsen ke konsumen, dimana jumlah dan macam perantara distribusinya berbeda-beda (Wibowo, Juarini, & Sumanto, 2006). Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa distribusi perdagangan daging ayam ras di Indonesia Tahun 2021 yang terbentuk dari produsen ke konsumen akhir dapat melibatkan lima pelaku usaha distribusi perdagangan (pedagang perantara), baik level pedagang besar (seperti distributor, sub distributor, agen, dan pedagang grosir), maupun level eceran (seperti pedagang eceran termasuk supermarket/swalayan). Masing-masing pelaku usaha distribusi perdagangan tersebut menjalankan perannya dalam rantai distribusi perdagangan daging ayam ras, dimana pedagang besar menjual komoditasnya secara *wholesale* dan pedagang eceran menjual komoditasnya secara *retail*.

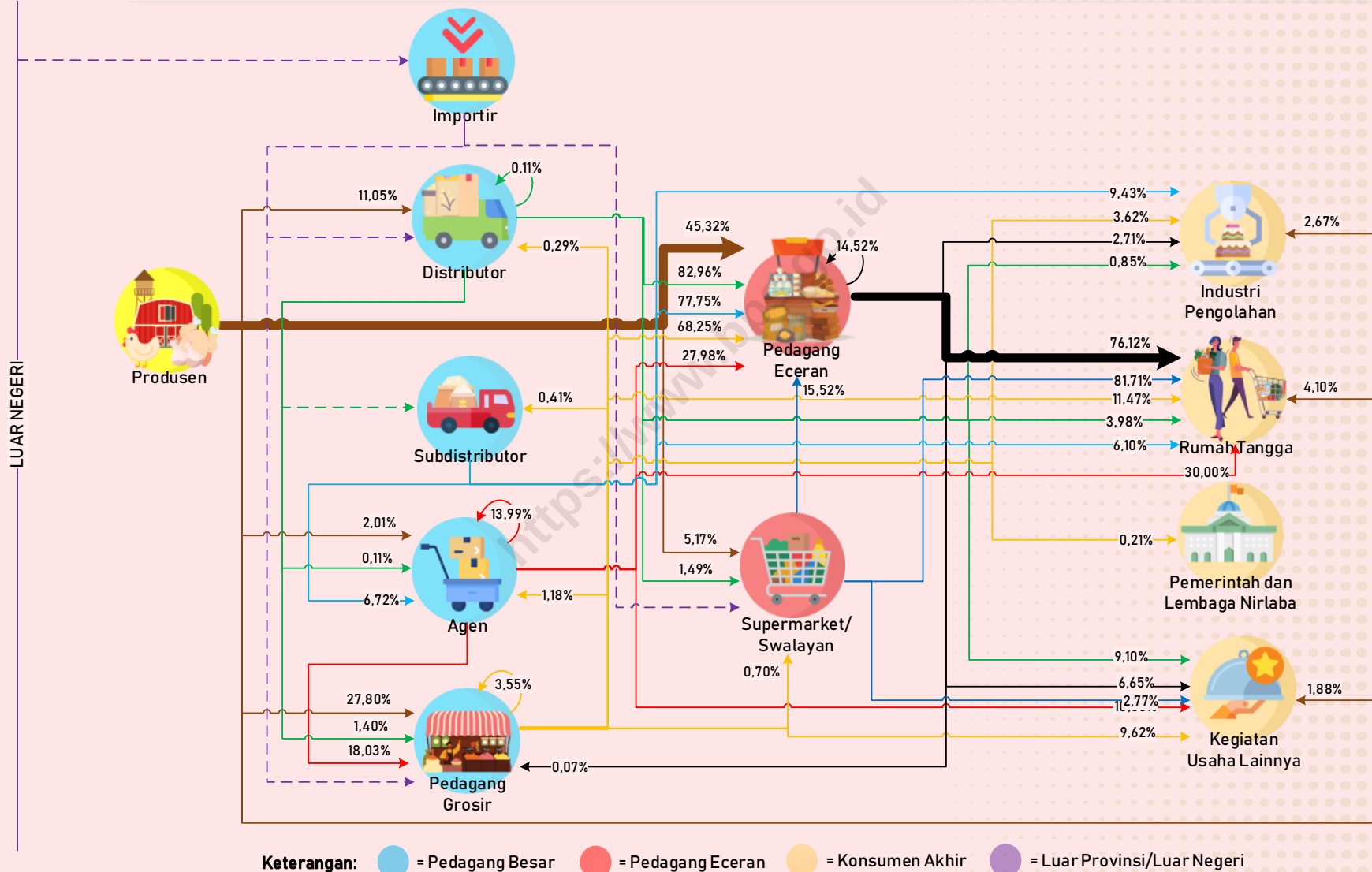
Sementara itu, selain ke pedagang eceran konvensional,

pasokan daging ayam ras di level pedagang besar juga turut didistribusikan ke supermarket/swalayan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa konsumen daging ayam ras di Indonesia mencakup semua golongan masyarakat, baik yang berpendapatan rendah maupun yang berpendapatan tinggi. Selain itu, pendistribusian daging ayam ke supermarket juga merupakan indikasi bahwa daging ayam ras sudah banyak dijual dalam bentuk beku (*frozen*) yang membutuhkan fasilitas penyimpanan khusus untuk penyimpanan maupun pengirimannya.

Informasi lainnya yang dapat diperoleh dari hasil survei menunjukkan bahwa cukup banyak daging ayam ras yang dipasarkan oleh produsen dan pedagang besar ke industri pengolahan (seperti pembuatan nugget), pemerintah dan lembaga nirlaba, serta kegiatan usaha lainnya (seperti restoran, rumah makan, dan *catering*). Fakta ini sejalan dengan hasil Kajian Konsumsi Bahan Pokok Tahun 2019 yang juga menyatakan bahwa sebagian besar konsumsi daging ayam didominasi oleh kegiatan penyediaan makan minum meskipun masih mencakup daging ayam bukan ras.

Hasil Survei Pola Distribusi juga memberikan informasi bahwa terdapat pasokan dari luar negeri yang dibeli dari Malaysia oleh pedagang eceran dan supermarket di Provinsi Kalimantan Utara. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi tersebut masih defisit daging ayam ras.

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS INDONESIA



Gambar 6. Pola Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras di Indonesia Tahun 2021

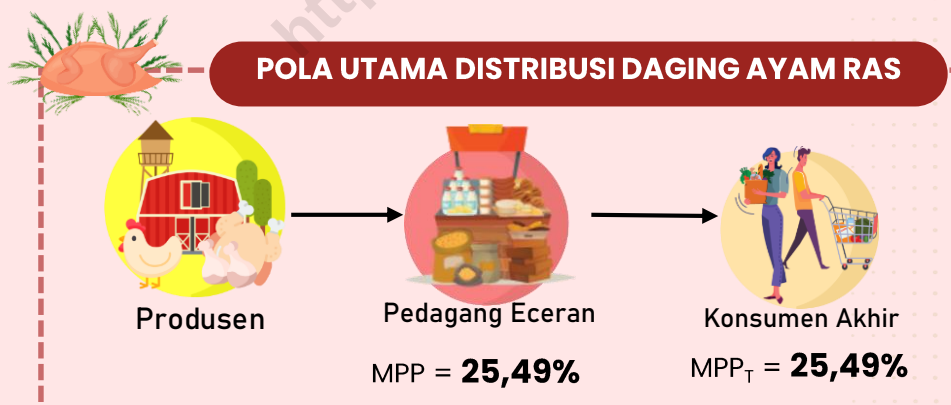


Kompleksitas distribusi perdagangan daging ayam ras di Indonesia digambarkan pada pola distribusi perdagangan yang disajikan pada Gambar 6. Pola distribusi perdagangan daging ayam ras yang disajikan secara lengkap tersebut menggambarkan jalur-jalur distribusi dari produsen dan setiap pelaku usaha perdagangan hingga ke konsumen akhir. Dari pola distribusi perdagangan tersebut, dapat diperoleh **pola utama distribusi perdagangan** daging ayam ras yang merupakan pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

Berdasarkan Gambar 6, pola utama distribusi perdagangan daging ayam ras secara nasional adalah

Produsen – Pedagang Eceran – Konsumen Akhir yang digambarkan dengan garis tebal yang menghubungkan antara produsen, pedagang, dan konsumen akhir. Banyaknya rantai pada pola utama distribusi perdagangan daging ayam ras yang terbentuk secara nasional dari produsen sampai dengan konsumen akhir adalah dua rantai dengan melibatkan satu pedagang perantara yakni pedagang eceran.

Pedagang eceran mempunyai **MPP** sebesar 25,49%, dengan demikian **MPP total (MPP_T)** untuk pola utama distribusi perdagangan daging ayam ras nasional adalah sebesar 25,49% yang mengindikasikan bahwa kenaikan harga dari produsen hingga ke konsumen akhir secara nasional berdasarkan pola utamanya adalah sebesar 25,49 persen.



Gambar 7. Pola Utama Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras di Indonesia

MARGIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN PERBANDINGAN POLA UTAMA PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS NASIONAL

2021



Produsen

25,49%



Pedagang
Eceran



Konsumen
Akhir

MPP_T 2021
25,49%



MPP_T turun
0,04% poin

2019

25,53%

MPP_T 2019
25,53%

Keterangan:

 = MPP pelaku usaha

Pola utama distribusi perdagangan daging ayam ras tahun 2021 sama dengan pola utama tahun 2019, dimana pendistribusian daging ayam ras dari produsen ke konsumen akhir terdiri dari dua rantai dengan melibatkan satu pedagang perantara, yakni pedagang eceran, dengan MPP_T mengalami penurunan sebesar 0.04 persen poin.



Berdasarkan hasil survei diperoleh data Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP_T) pada pola utama pendistribusian daging ayam ras di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 3. Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP_T)
Komoditas Daging Ayam Ras di Indonesia, 2021**

Kode Provinsi	Provinsi	MPP _T (%)	Jumlah Rantai
(1)	(2)	(3)	(4)
11	ACEH	22.32	2
12	SUMATERA UTARA	18.39	2
13	SUMATERA BARAT	32.06	3
14	RIAU	31.47	3
15	JAMBI	40.15	3
16	SUMATERA SELATAN	20.13	2
17	BENGKULU	63.12	3
18	LAMPUNG	16.56	2
19	KEP. BANGKA BELITUNG	44.25	2
21	KEP. RIAU	23.20	2
31	DKI JAKARTA	39.98	3
32	JAWA BARAT	35.92	2
33	JAWA TENGAH	28.09	2
34	DI YOGYAKARTA	33.49	2
35	JAWA TIMUR	30.68	2

Kode Provinsi	Provinsi	MPP _T (%)	Jumlah Rantai
(1)	(2)	(3)	(4)
36	Banten	29.15	2
51	Bali	12.14	2
52	Nusa Tenggara Barat	21.05	2
53	Nusa Tenggara Timur	34.39	2
61	Kalimantan Barat	25.26	2
62	Kalimantan Tengah	44.10	2
63	Kalimantan Selatan	15.49	2
64	Kalimantan Timur	21.44	2
65	Kalimantan Utara	52.58	3
71	Sulawesi Utara	16.96	2
72	Sulawesi Tengah	54.03	3
73	Sulawesi Selatan	19.79	2
74	Sulawesi Tenggara	61.44	3
75	Gorontalo	36.74	3
76	Sulawesi Barat	19.50	2
81	Maluku	21.34	3
82	Maluku Utara	37.56	3
91	Papua Barat	24.31	3
94	Papua	36.58	3
	INDONESIA	25.49	2

MARGIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN TOTAL MENURUT PROVINSI

Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP_T pola utama distribusi daging ayam ras secara nasional sebesar 25,49 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga daging ayam ras dari produsen sampai ke konsumen akhir di Indonesia adalah sebesar 25,49 persen, dengan melibatkan satu pelaku usaha distribusi perdagangan, yaitu pedagang eceran.

Menurut provinsi, MPP_T paling rendah terdapat di Provinsi Bali, yaitu sebesar 12,14 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga daging ayam ras dari tingkat produsen sampai dengan konsumen akhir di Provinsi Bali berdasarkan pola utamanya adalah sebesar 12,14 persen, dengan melibatkan satu pelaku usaha distribusi perdagangan utama, yaitu pedagang eceran. Sebaliknya, MPP_T tertinggi terjadi di Provinsi Bengkulu dengan MPP_T sebesar 63,12 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga daging ayam ras dari tingkat produsen sampai dengan konsumen akhir di Provinsi Bengkulu berdasarkan pola utamanya adalah sebesar 63,12 persen, dengan melibatkan dua pelaku usaha distribusi perdagangan, yaitu pedagang grosir dan pedagang eceran. MPP_T pola utama di 34 provinsi di Indonesia secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

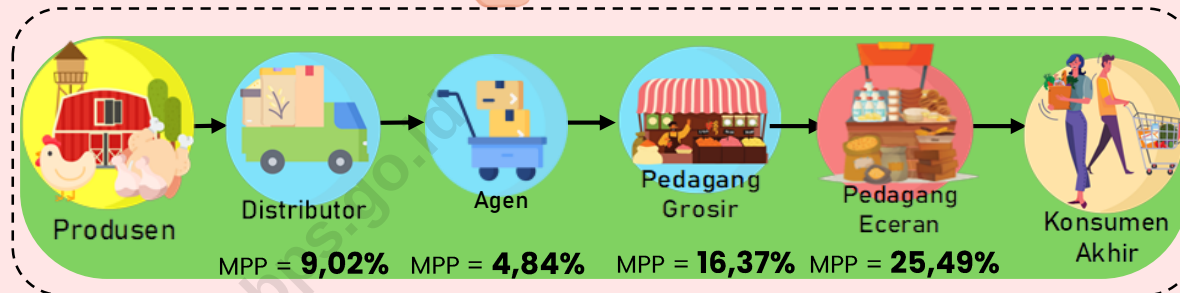


POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK INDONESIA

Berdasarkan Gambar 6, pola utama distribusi daging ayam ras nasional berpotensi menjadi lima rantai ketika melalui jalur: produsen – distributor – agen – pedagang grosir – pedagang eceran – konsumen akhir yang selanjutnya disebut potensi pola terpanjang. Pendistribusian daging ayam ras dari produsen sampai konsumen akhir berpotensi melewati empat pedagang perantara dengan perolehan MPP_T sebesar 66,91 persen. Perolehan MPP untuk setiap pelaku disajikan pada Gambar 8.



POTENSI POLA TERPANJANG



Gambar 8. Potensi Pola Terpanjang Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras Indonesia, 2021

POTENSI POLA TERPENDEK



Gambar 9. Potensi Pola Terpendek Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras Indonesia, 2021

Sebaliknya, pola utama distribusi daging ayam ras dapat berpotensi lebih pendek dengan MPP_T lebih rendah. Potensi pola terpendek yakni melalui jalur: produsen – pedagang grosir – konsumen akhir dengan MPP_T sebesar 16,37 persen. Ilustrasi pola terpendek distribusi perdagangan daging ayam ras di Indonesia disajikan pada Gambar 9.

FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selain data distribusi perdagangan daging ayam ras, hasil Survei Pola Distribusi (Poldis) juga menunjukkan bahwa sejumlah 8,84 persen pedagang daging ayam ras di Indonesia merasakan adanya dampak operasi pasar selama tahun 2021. Operasi pasar merupakan kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

Hasil Survei Poldis juga menunjukkan bahwa sejumlah 45,92 persen pedagang daging ayam ras di Indonesia merasa terdampak adanya bencana. Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bencana dapat didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia. Bencana yang dimaksud dalam publikasi ini antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor, termasuk adanya pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka mencegah penularan covid-19. Berbagai kebijakan tersebut sangat berdampak pada perekonomian nasional maupun regional (Hidayati dkk, 2022). Pandemi covid-19 juga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat (Prayogo & Sukim, 2021). Para pedagang banyak yang rugi akibat sepi pembeli, mengingat banyak rumah makan, usaha *catering*, dan restoran yang tutup selama pandemi (Azimah dkk, 2020). Hal tersebut tentunya berdampak pada penurunan pendapatan para pedagang. Berikutnya disajikan pola distribusi perdagangan untuk setiap provinsi.

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
Di Indonesia :

8,77%

terdampak
**OPERASI
PASAR**

kegiatan yang dilakukan
pemerintah untuk
mengendalikan dan
menjaga stabilitas harga

46,01%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

Halaman ini sengaja dikosongkan

PROVINSI ACEH

39,23^{RIBU}
TON

19,71^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI

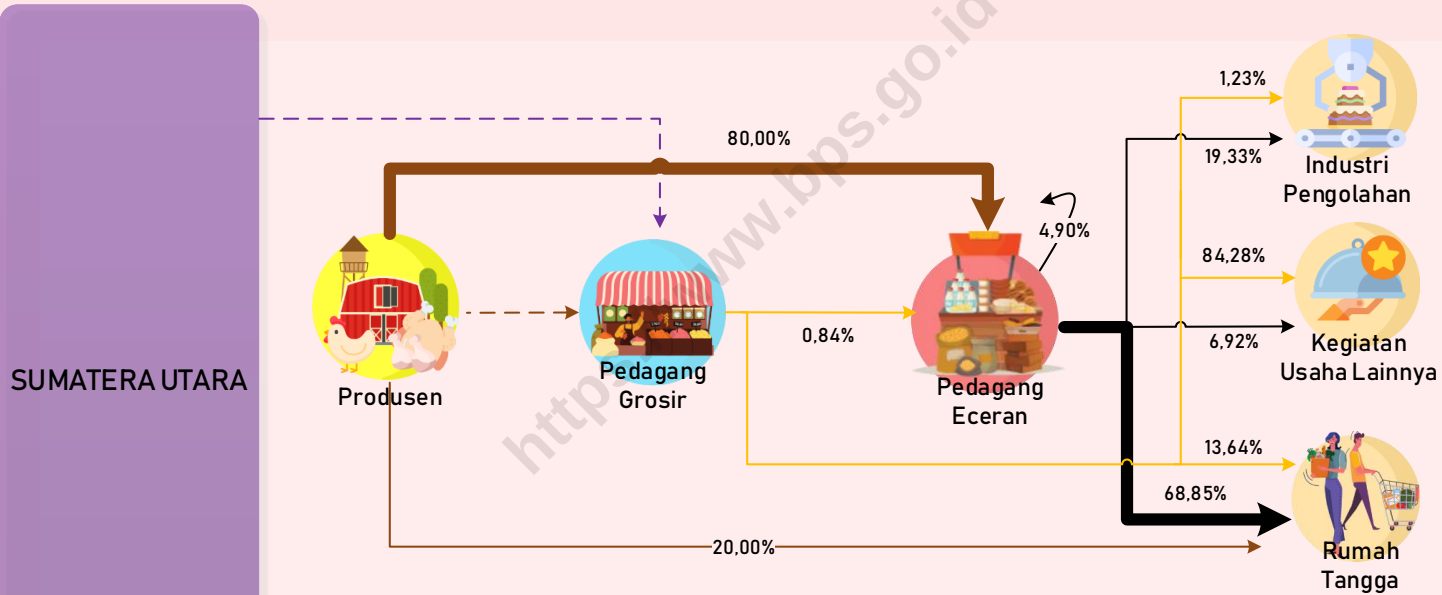
Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi daging
ayam ras** di Aceh pada
tahun 2021 mengalami
SURPLUS, sehingga
kebutuhan konsumsi
rumah tangga **dapat
dipenuhi oleh hasil
produksi dalam provinsi
tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Aceh dari produsen ke konsumen akhir melibatkan

2 pedagang perantara

yaitu pedagang grosir dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Aceh memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **22,32%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

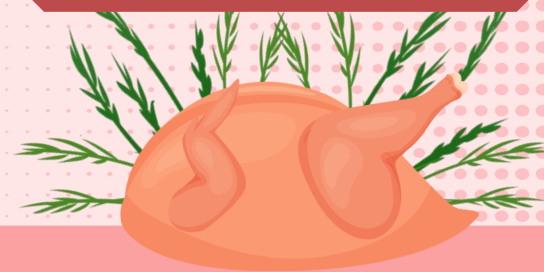
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

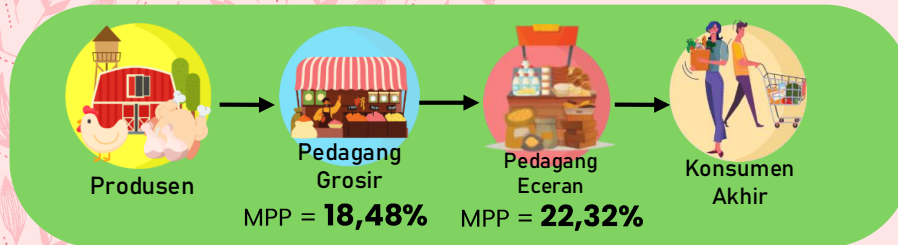


Aceh melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Utara



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Aceh **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras ke luar provinsi.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Aceh melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan MPP_T sebesar **44,92%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Aceh melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan MPP_T sebesar **18,48%**.



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Aceh :



8,33%

terdampak
**OPERASI
PASAR***

*Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

PROVINSI SUMATERA UTARA

166,72^{RIBU}
TON

78,86^{RIBU}
TON



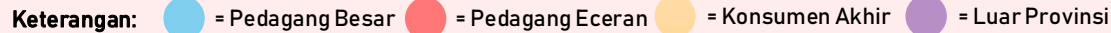
PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

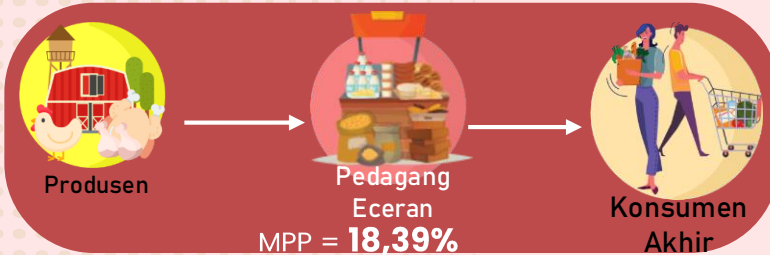
**Produksi daging
ayam ras** di Sumatera
Utara pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Sumatera Utara memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **18,39%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

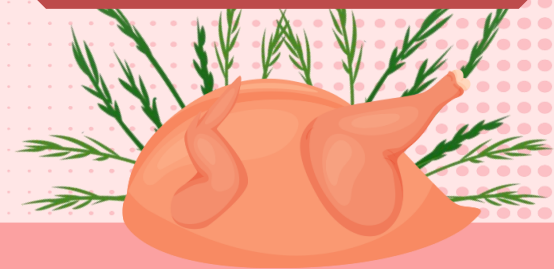
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

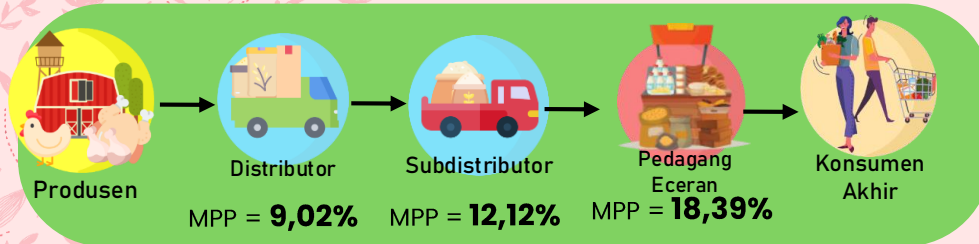


Sumatera Utara melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Barat dan Lampung



Sumatera Utara melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Barat, dan Riau.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sumatera Utara melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor, subdistributor dan Pedagang Eceran dengan MPP_T sebesar **44,71%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Sumatera Utara melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan MPP_T sebesar **18,39%**. Pola terpendek di Provinsi Sumatera Utara sama dengan pola utama.



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Sumatera Utara :

terdampak
OPERASI PASAR
11,90%
kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



terdampak
BENCANA
54,76%

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI SUMATERA BARAT

65,54^{RIBU}
TON

33,48^{RIBU}
TON

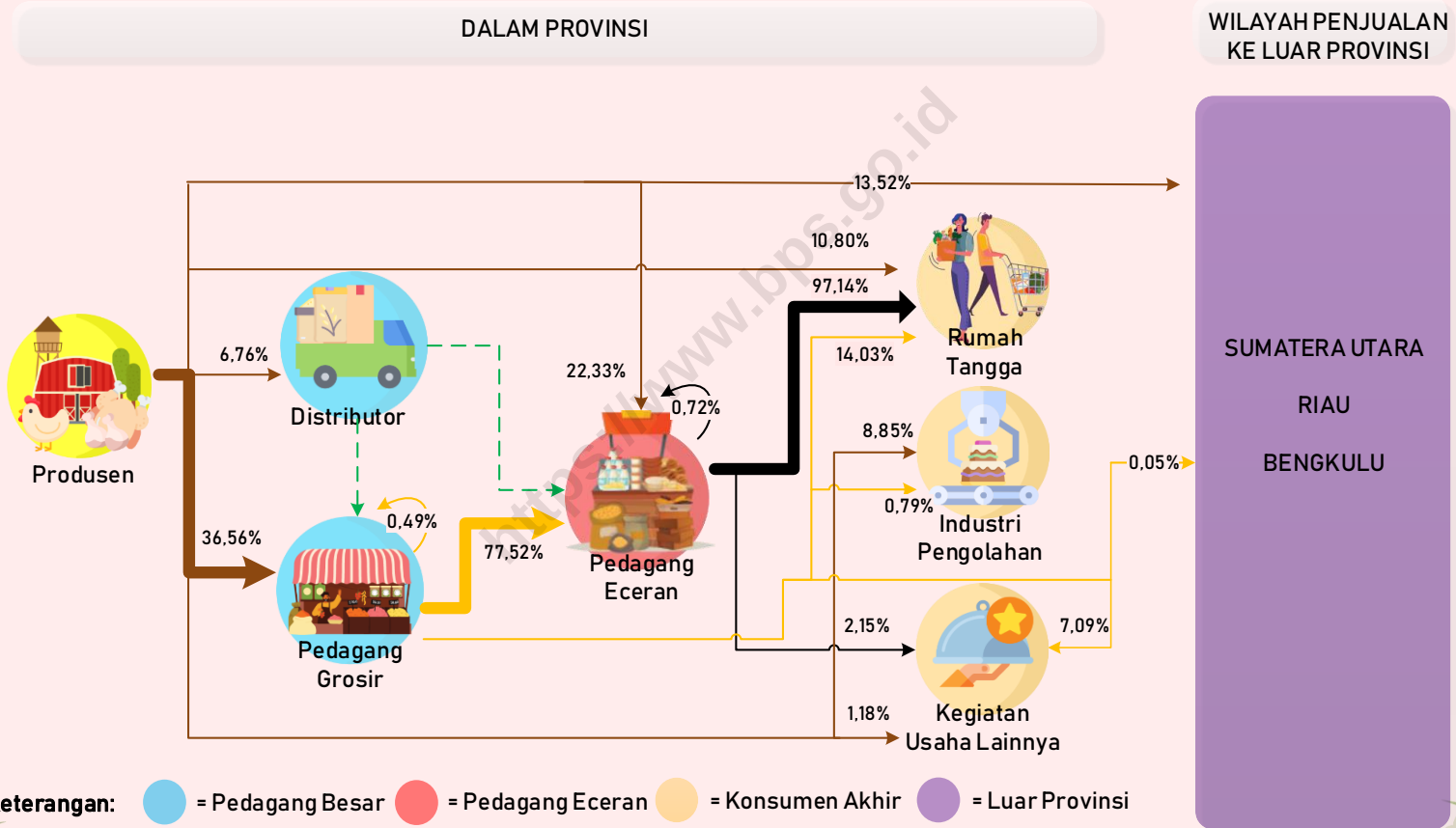


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi daging
ayam ras** di Sumatera
Barat pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Sumatera Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Sumatera Barat memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **32,06%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

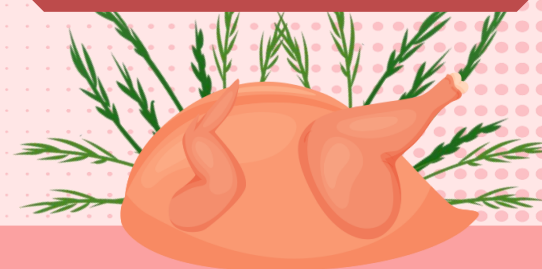
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

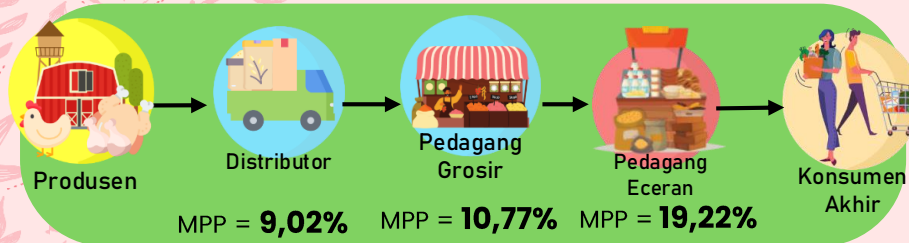


Sumatera Barat tidak melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **provinsi lain**



Sumatera Barat melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Riau, dan Bengkulu.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sumatera Barat melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor, Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T sebesar 43,97%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Sumatera Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T sebesar 10,77%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Sumatera Barat :

terdampak
OPERASI PASAR
16,67%
kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



terdampak
BENCANA
22,22%

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI RIAU

104,62^{RIBU}
TON

52,36^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

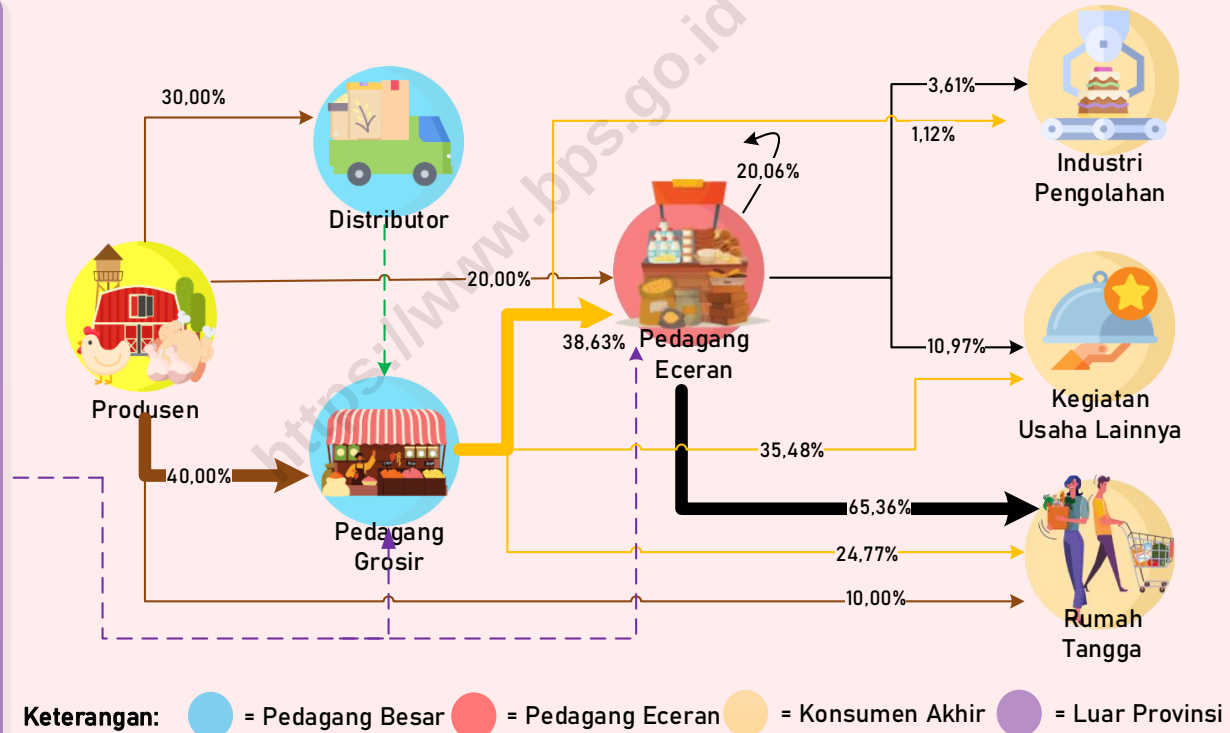
**Produksi daging
ayam ras** di Riau pada
tahun 2021 mengalami
SURPLUS, sehingga
kebutuhan konsumsi
rumah tangga **dapat
dipenuhi oleh hasil
produksi dalam provinsi
tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

SUMATERA UTARA
SUMATERA BARAT
JAMBI
KEPULAUAN RIAU

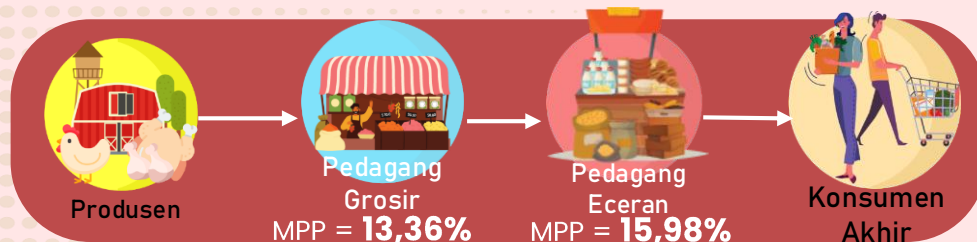


Distribusi daging ayam ras di Provinsi Riau dari produsen ke konsumen akhir melibatkan

3 pedagang perantara

yaitu distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Riau memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **31,47%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

Pola Utama

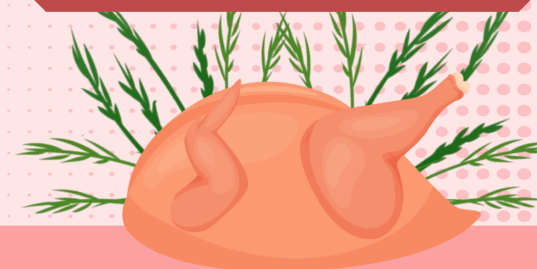
Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

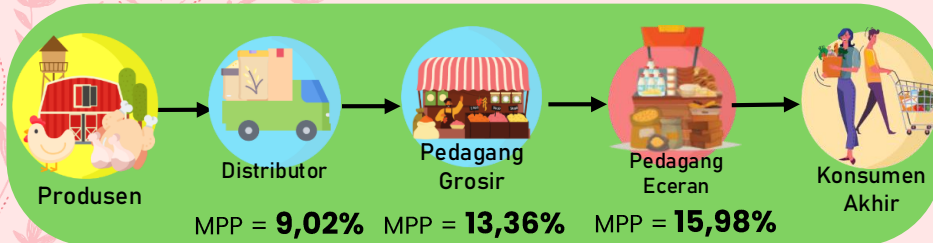


Riau melakukan **pembelian** daging ayam ras dari 4 **provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Kepulauan Riau



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Riau **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras ke luar provinsi.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Riau melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor, Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T sebesar 43,33%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Riau melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T sebesar 13,36%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Riau :

terdampak
OPERASI PASAR
25,00%
kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

50,00% terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.



PROVINSI JAMBI

47,41^{RIBU}
TON

25,26^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

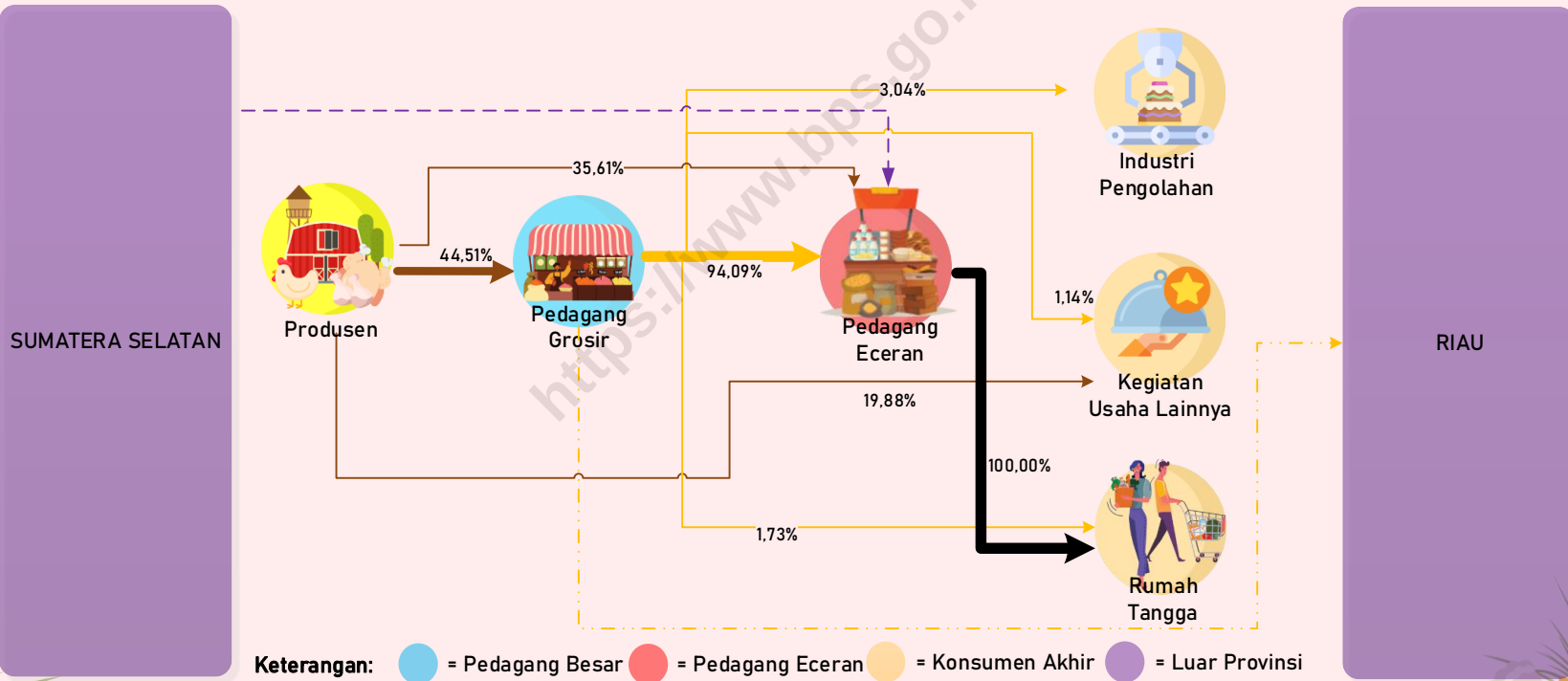
**Produksi daging
ayam ras** di Jambi
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI

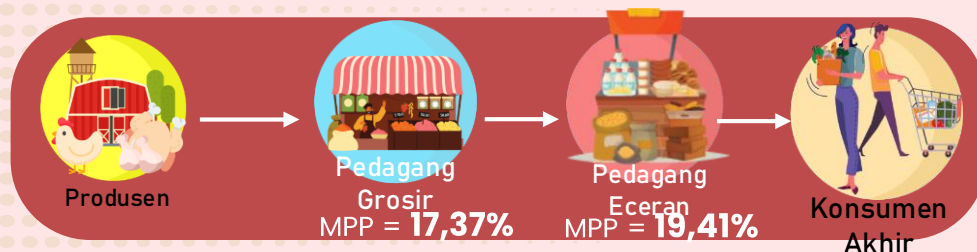


Distribusi daging ayam ras di Provinsi Jambi dari produsen ke konsumen akhir melibatkan

2 pedagang perantara

yaitu pedagang grosir, dan pedagang eceran

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Jambi memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **40,15%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

Pola Utama

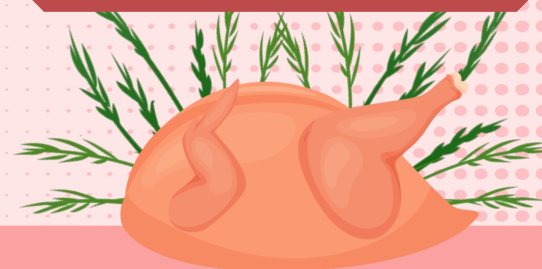
Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

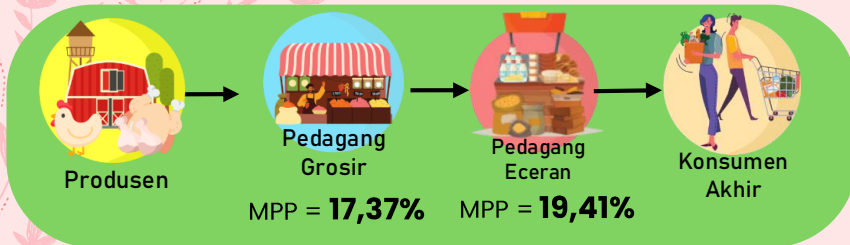


Jambi melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Selatan.



Jambi melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **1 provinsi lain**, yaitu Provinsi Riau.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Jambi melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **40,15%**. Pola terpanjang di Provinsi Jambi sama dengan pola utama



Potensi pola terpendek di Provinsi Jambi melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **17,37%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Jambi :

13,33%

terdampak
OPERASI PASAR

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



6,67%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI SUMATERA SELATAN

106,98^{RIBU}
TON

53,77^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

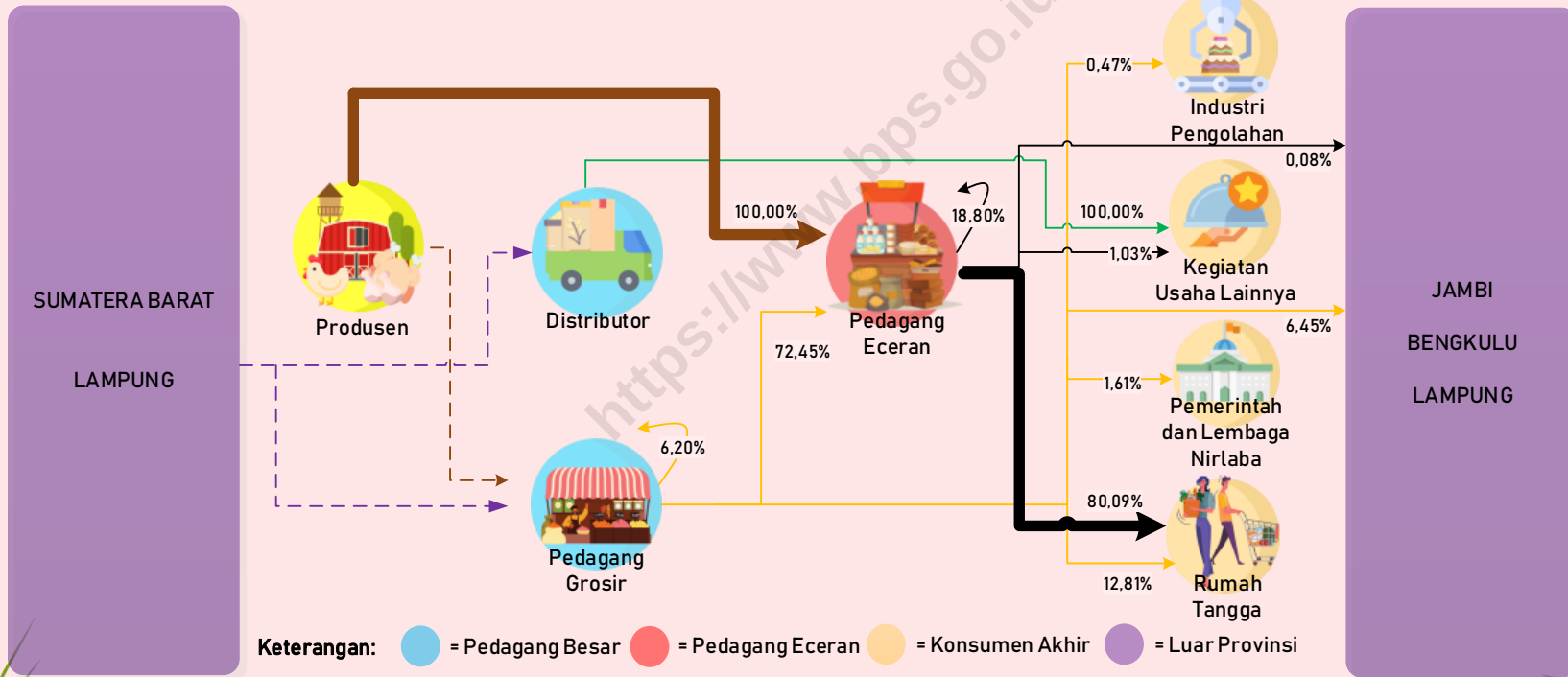
**Produksi daging
ayam ras** di Sumatera
Selatan pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Sumatera Selatan dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Sumatera Selatan memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **20,13%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

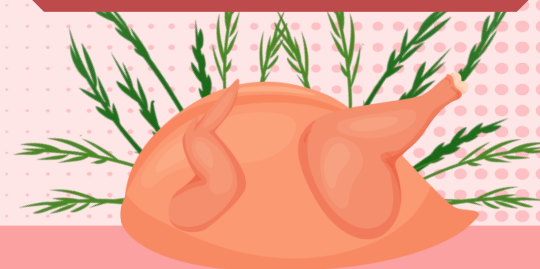
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

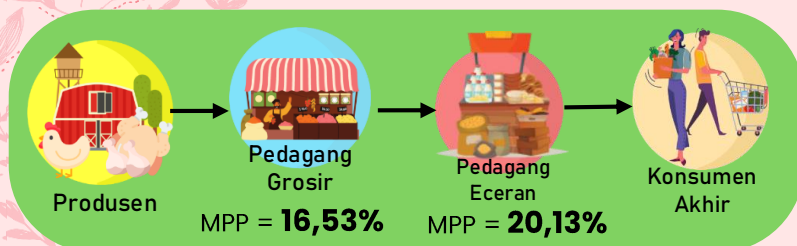


Sumatera Selatan melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Barat, dan Lampung.



Sumatera Selatan melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi Jambi, Bengkulu, dan Lampung.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sumatera Selatan melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **39,99%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Sumatera Selatan melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **16,53%**.



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Sumatera Selatan :

8,33%

terdampak
**OPERASI
PASAR**

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



29,17%

terdampak
**BENCANA
ALAM**

Bencana akibat peristiwa alam, antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI BENGKULU

11,12^{RIBU TON}
9,97^{RIBU TON}



PRODUKSI KONSUMSI

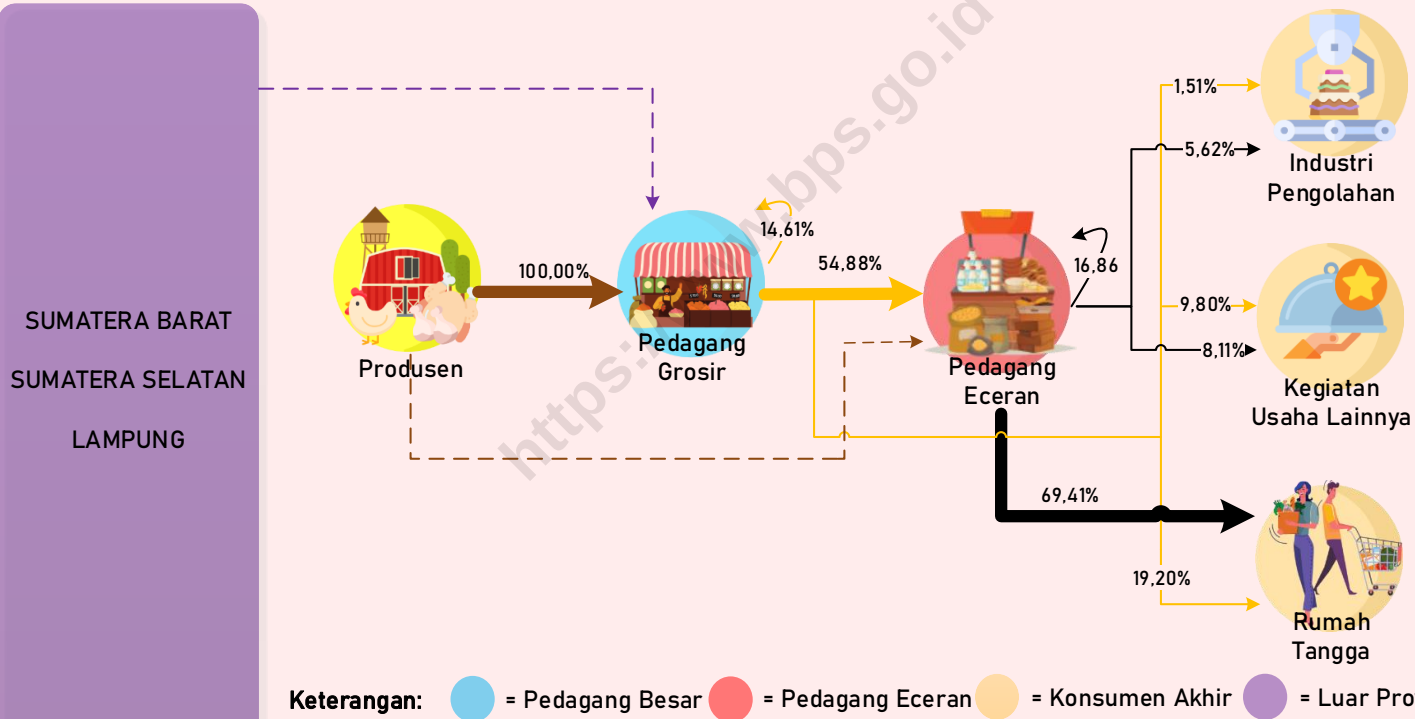
Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi daging ayam
ras** di Bengkulu
pada tahun 2021
mengalami **DEFISIT**.
Meskipun demikian
sebagian besar
kebutuhan konsumsi
rumah tangga
masih dapat dipenuhi
oleh produksi dalam
provinsi tersebut.

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

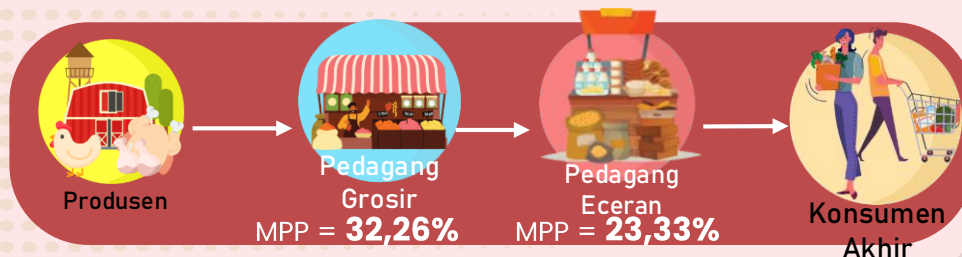


Distribusi daging ayam ras di Provinsi Bengkulu dari produsen ke konsumen akhir melibatkan

2 pedagang perantara

yaitu pedagang grosir dan pedagang eceran

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Bengkulu memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **63,12%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

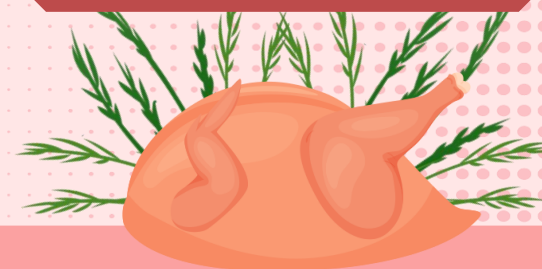
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

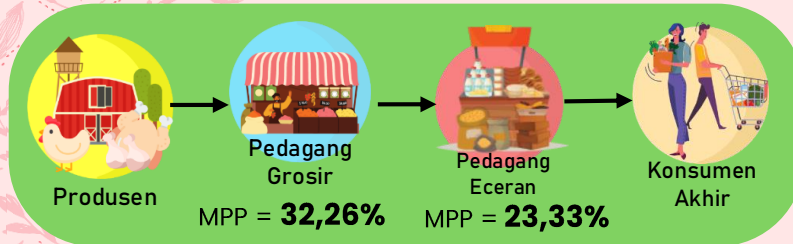


Bengkulu melakukan **pembelian** daging ayam ras dari 3 **provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Lampung.



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Bengkulu **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras ke luar provinsi

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Bengkulu melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **63,12%**. Pola terpanjang di Provinsi Bengkulu sama dengan pola utama



Potensi pola terpendek di Provinsi Bengkulu melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **23,33%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Bengkulu :

5,00%

terdampak
OPERASI PASAR

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



20,00% terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI LAMPUNG

103,93 RIBU
TON

32,69 RIBU
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

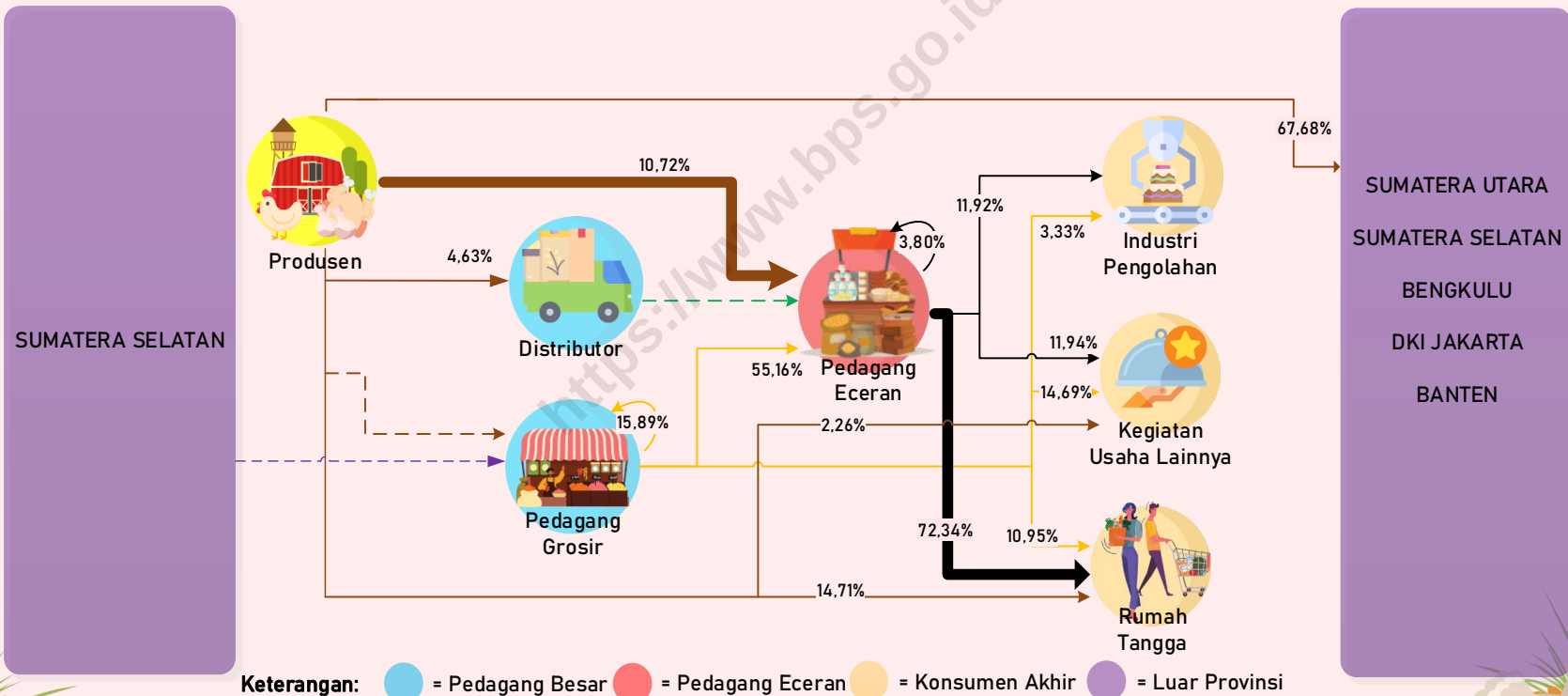
**Produksi daging
ayam ras** di Lampung
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Lampung dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir dan pedagang eceran

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Lampung memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **16,56%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

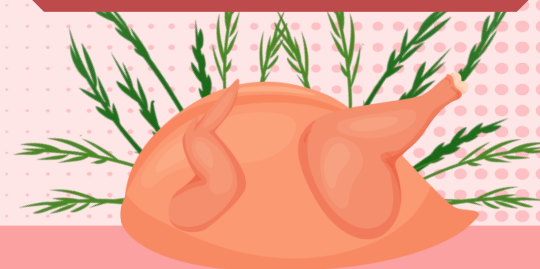
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

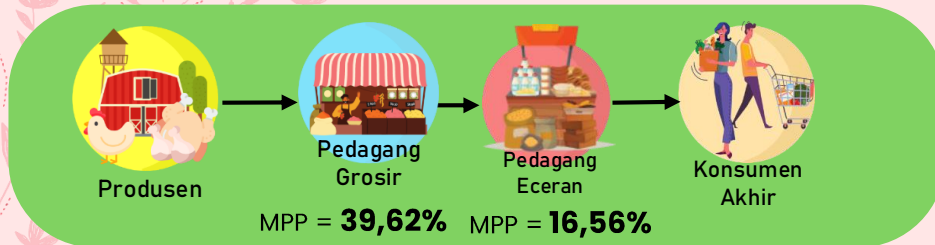


Lampung melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Selatan.

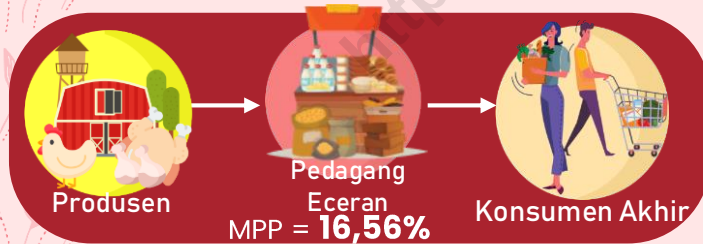


Lampung melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **5 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, DKI Jakarta dan Banten.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Lampung melalui **2 pedagang perantara** yakni Distributor dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **62,74%**

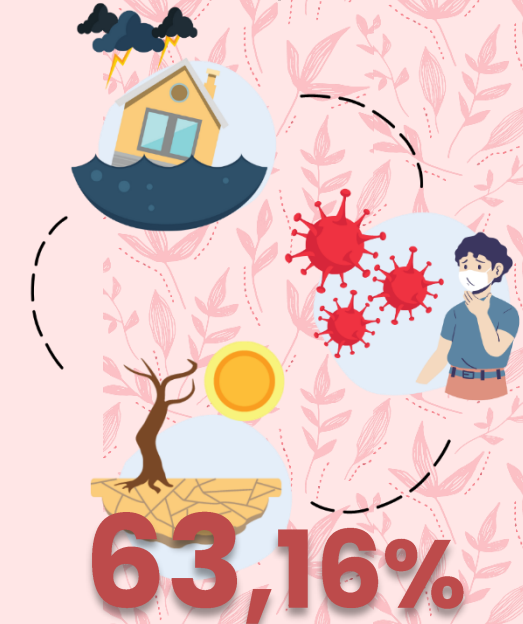


Potensi pola terpendek di Provinsi Lampung melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **16,56%**. Pola terpendek di Provinsi Lampung sama dengan pola utama.



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Lampung :



terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI KEP.BANGKA BELITUNG

21,61^{RIBU}
TON

12,59^{RIBU}
TON

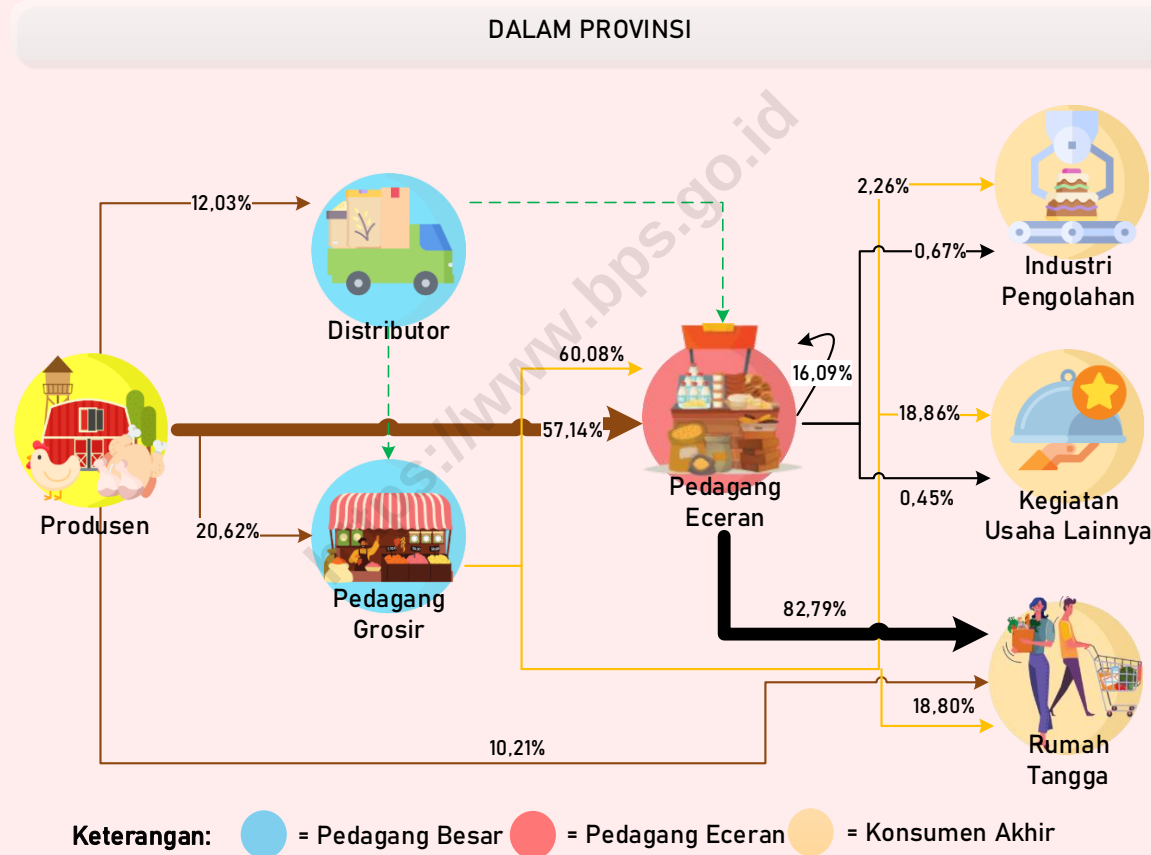


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

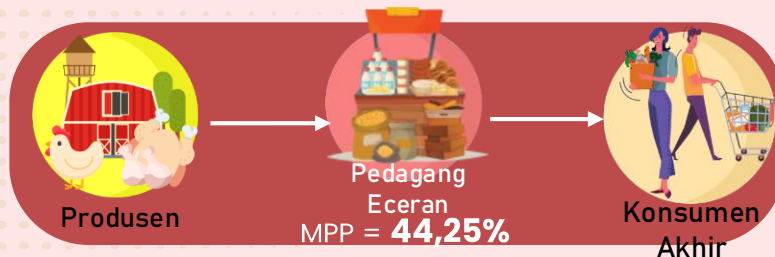
**Produksi daging
ayam ras** di Kep.Bangka
Belitung pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir dan pedagang eceran

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **44,25%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

Pola Utama

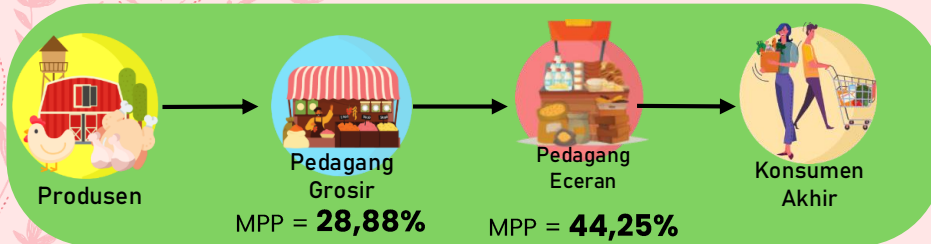
Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung **tidak melakukan pembelian maupun penjualan** daging ayam ras dari/ke luar provinsi.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor, Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **85,91%**

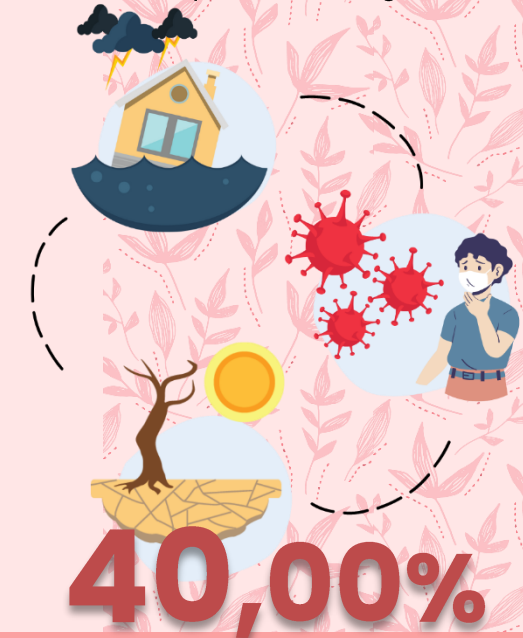


Potensi pola terpendek di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **28,88%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



40,00%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

25,95^{RIBU}
TON

22,88^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

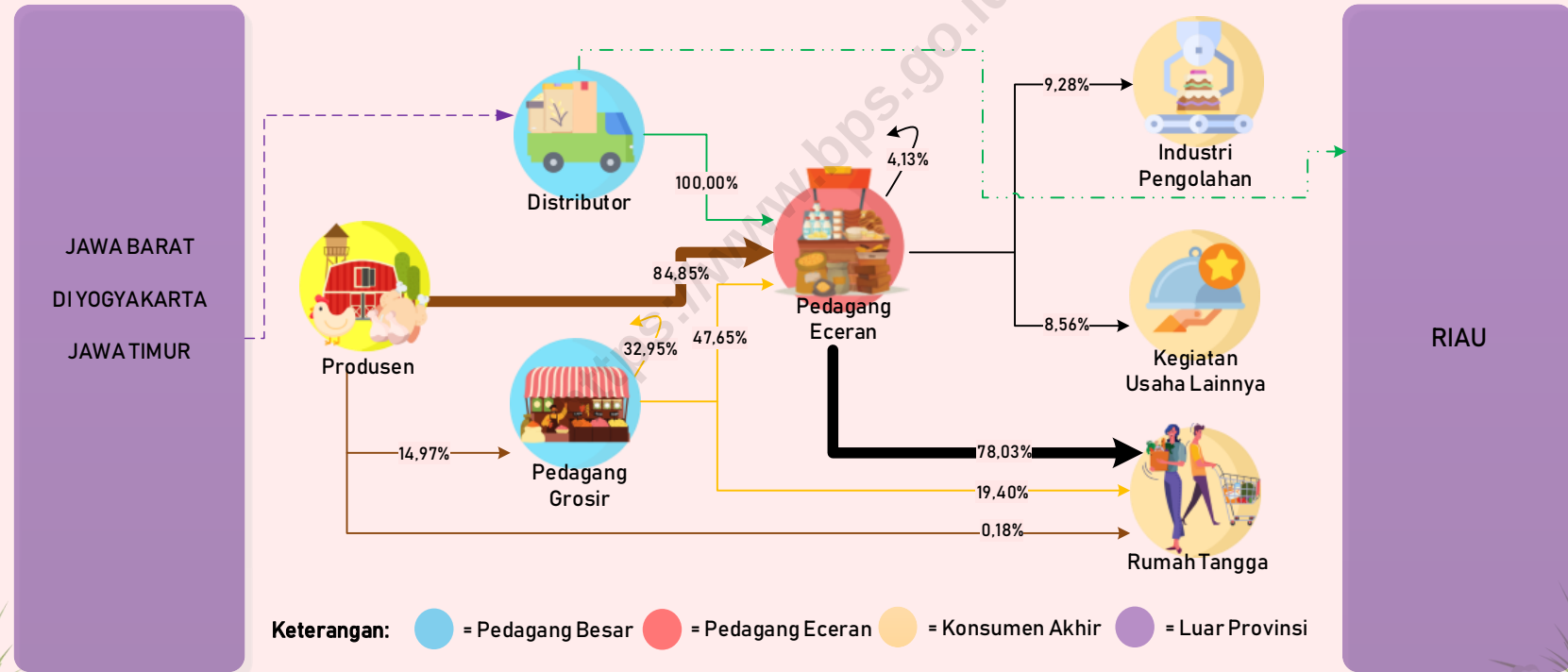
**Produksi daging
ayam ras** di Kepulauan
Riau pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Kepulauan Riau dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir dan pedagang eceran

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Kepulauan Riau memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **23,20%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

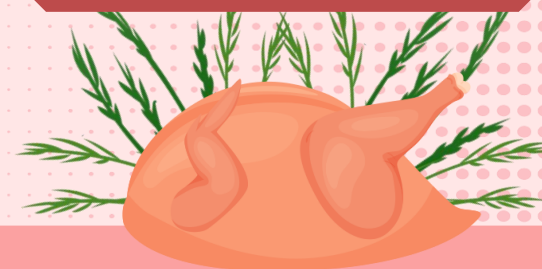
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

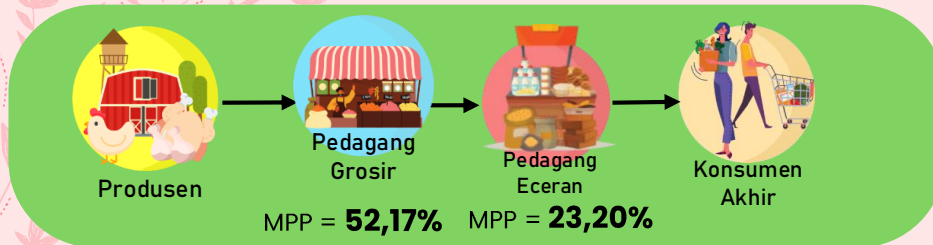


Kepulauan Riau melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur.



Kepulauan Riau melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **1 Provinsi lain**, yaitu Provinsi Riau.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kepulauan Riau melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **87,47%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Kepulauan Riau melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **23,20%**. Pola terpendek di Provinsi Kepulauan Riau sama dengan pola utama.



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Kepulauan Riau :

18,75%

terdampak
OPERASI PASAR

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

37,50%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.



PROVINSI DKI JAKARTA

99,82^{RIBU}
TON

0^{TON}



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

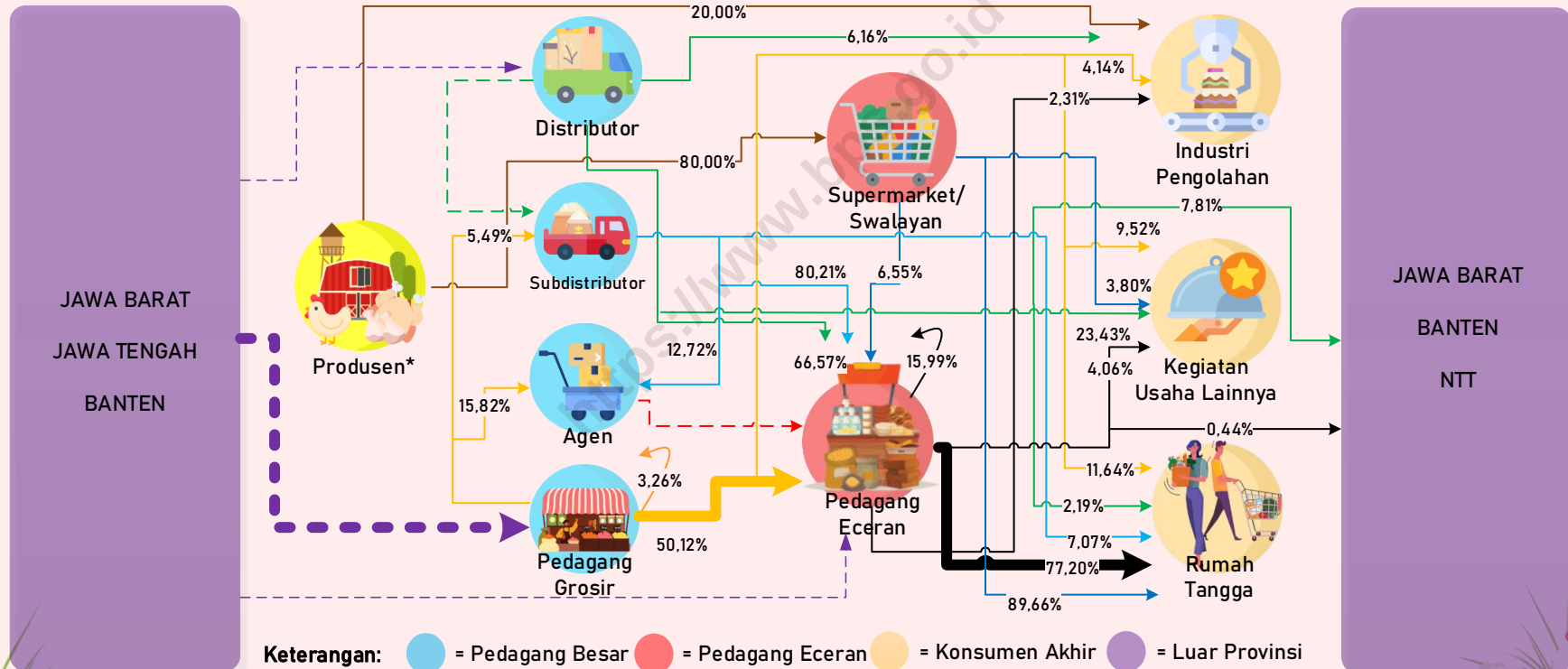
**Produksi daging ayam
ras di DKI Jakarta
pada tahun 2021
mengalami DEFISIT.
Sebagian** kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
produsen daging ayam
beku yang tidak
tercakup dalam sumber
data.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

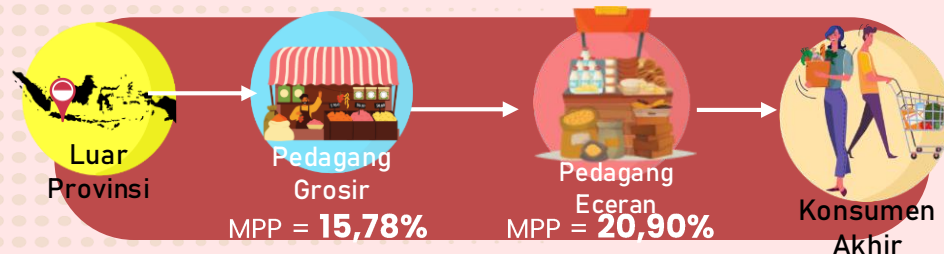
DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi DKI Jakarta dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 pedagang perantara** yaitu distributor, sub distributor, agen, pedagang grosir, swalayan, dan pedagang eceran

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi DKI Jakarta memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **39,98%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

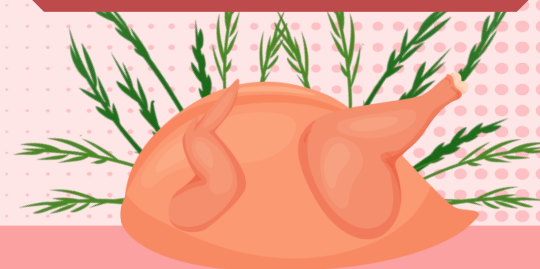
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

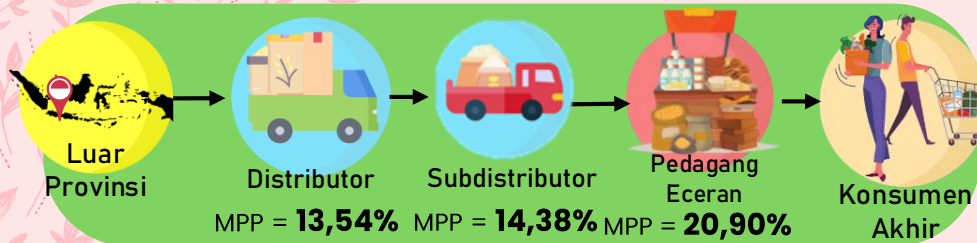


DKI Jakarta melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten



DKI Jakarta melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi Jawa Barat, Banten dan NTT.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi DKI Jakarta melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **57,01%**



Potensi pola terpendek di Provinsi DKI Jakarta melalui **1 pedagang perantara** yakni supermarket/swalayan dengan **MPP_T** sebesar **11,07%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi DKI Jakarta :

13,27%

terdampak
OPERASI PASAR

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

55,10%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI JAWA BARAT

860,2^{RIBU}
TON

379,7^{RIBU}
TON

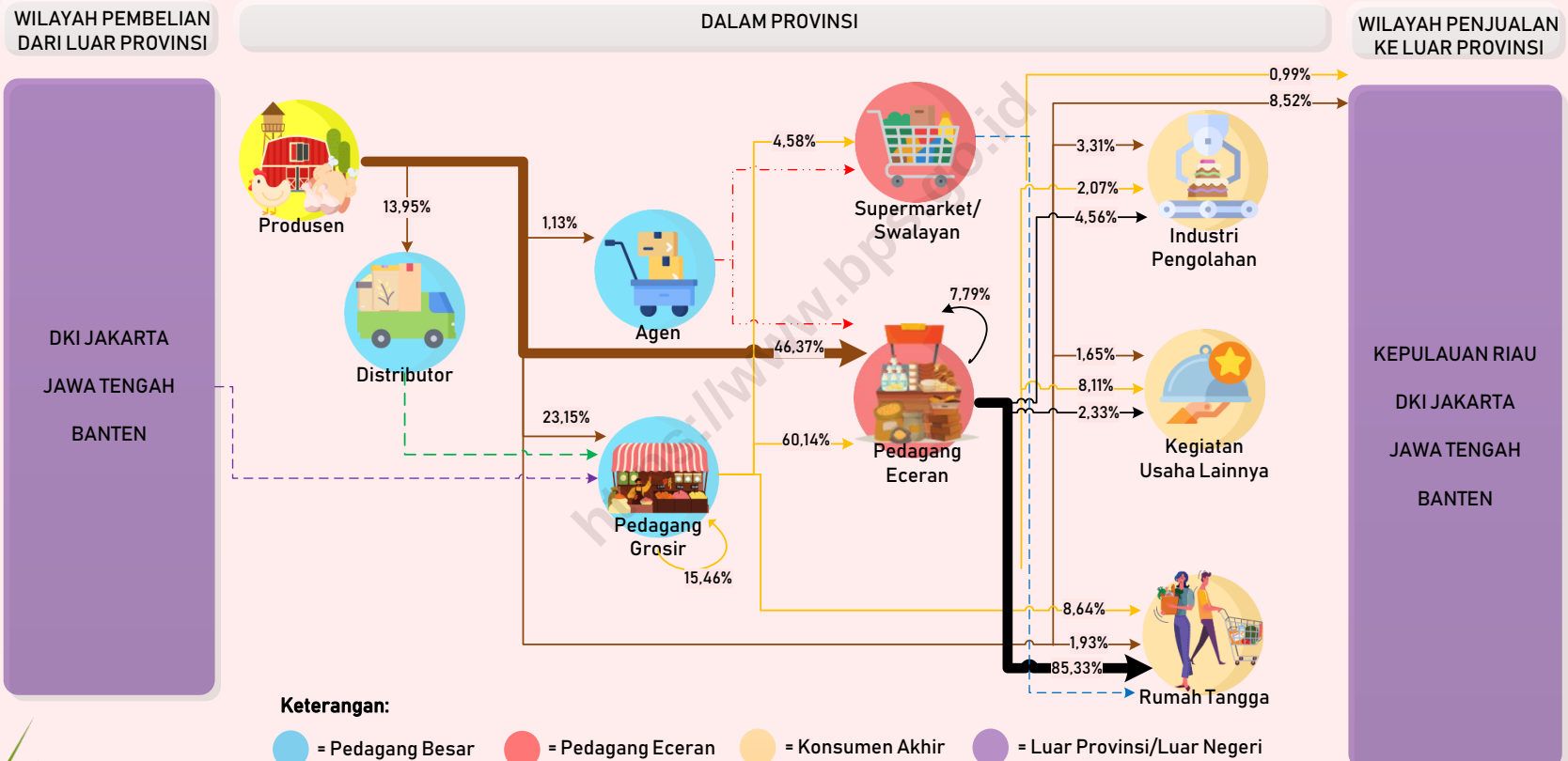


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi daging
ayam ras** di Jawa Barat
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Jawa Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Jawa Barat memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **35,92%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

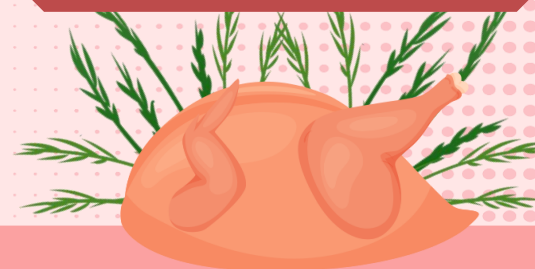
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

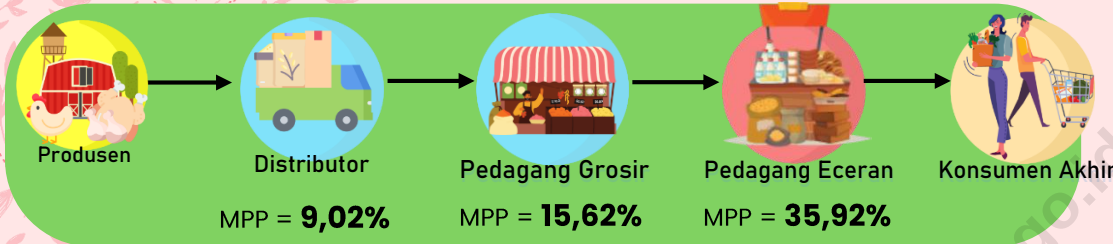


Jawa Barat melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Banten.



Jawa Barat melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **4 provinsi lain**, yaitu Provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Banten.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Jawa Barat melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan **MPP_T sebesar 71,33%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Jawa Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan **MPP_T sebesar 35,92%**
Pola terpendek di Provinsi Jawa Barat sama dengan Pola Utama



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras di Provinsi Jawa Barat :

9,72%

terdampak
OPERASI PASAR

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



77,78%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI JAWA TENGAH

639,7 RIBU
TON



PRODUKSI

200,1 RIBU
TON



KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

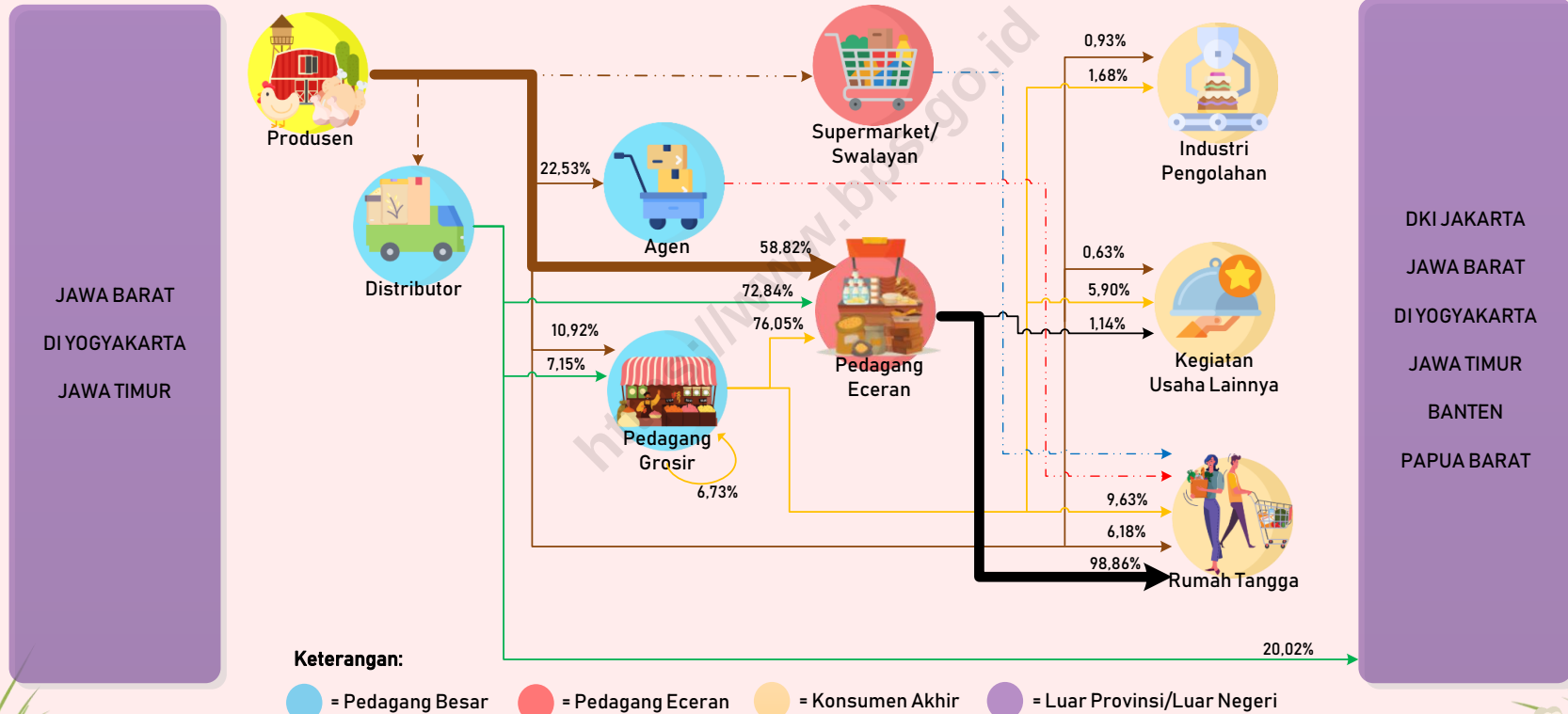
**Produksi daging
ayam ras**
di Jawa Tengah
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Jawa Tengah dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, agen, pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Jawa Tengah memiliki **1 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **28,09%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

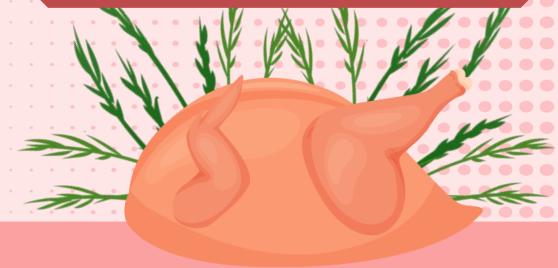
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

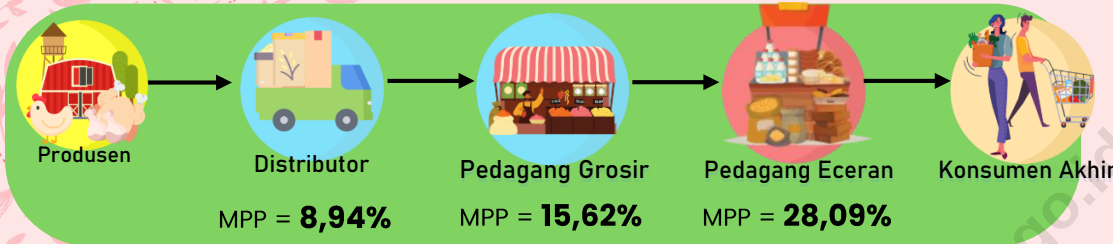


Jawa Tengah melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Barat, DI Yogyakarta dan Jawa Timur.



Jawa Tengah melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **6 provinsi**, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten dan Papua Barat

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Jawa Tengah melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **61,34%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Jawa Tengah melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **28,09%**
Pola terpendek di Provinsi Jawa Tengah sama dengan Pola Utama.



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras di Provinsi Jawa Tengah:

8,70%

terdampak
OPERASI PASAR

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

47,83%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.



PROVINSI DI YOGYAKARTA

61,38^{RIBU}
TON

20,85^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

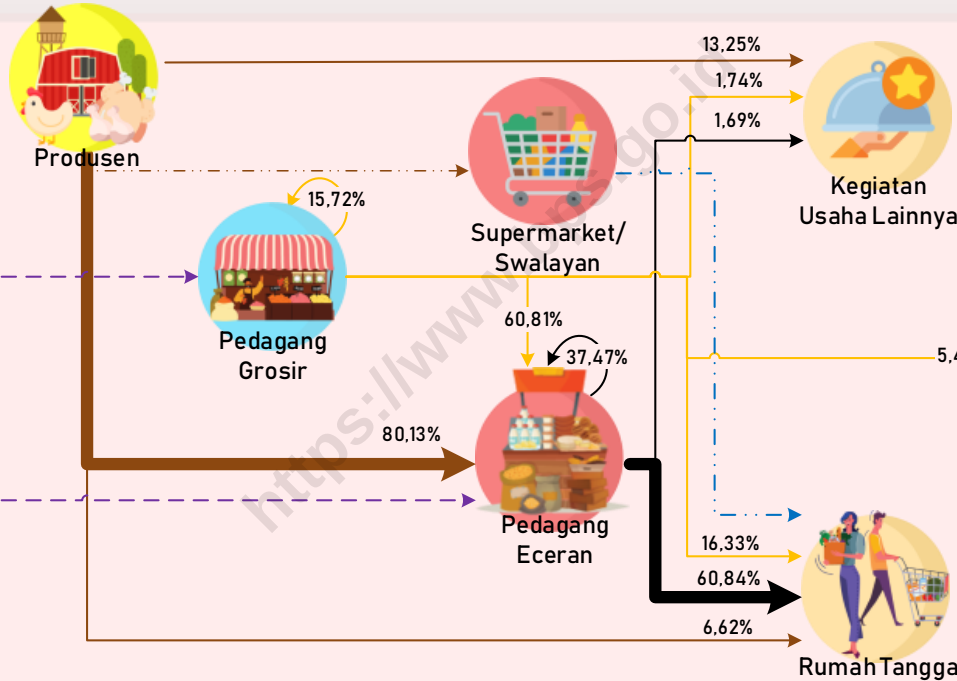
**Produksi daging
ayam ras di
DI Yogyakarta
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

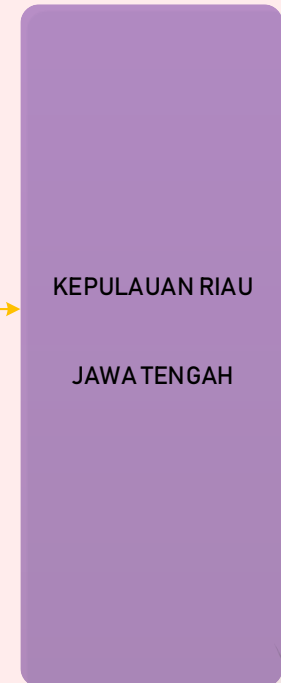
WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Keterangan: ● = Pedagang Besar ● = Pedagang Eceran ● = Konsumen Akhir ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi daging ayam ras di Provinsi DI Yogyakarta dari produsen ke konsumen akhir melibatkan

3 pedagang perantara

yaitu pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi DI Yogyakarta memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **33,49%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

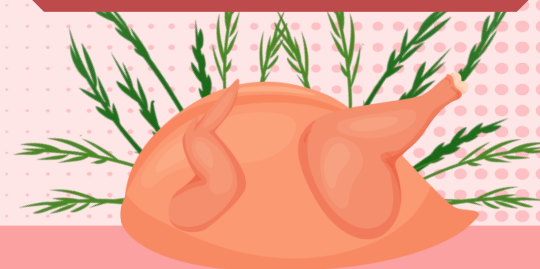
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

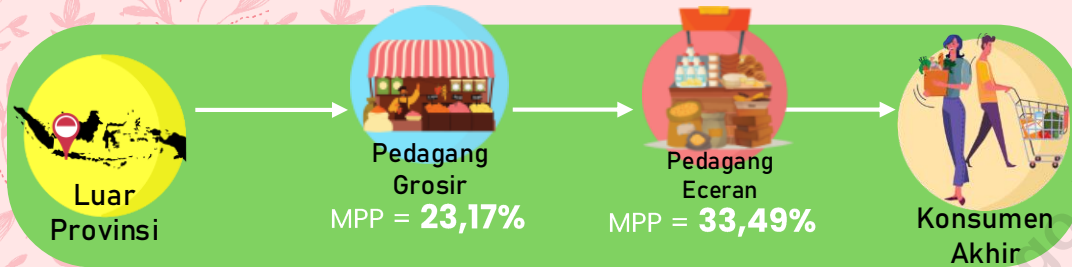


DI Yogyakarta melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Tengah.



DI Yogyakarta melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **2 provinsi lain**, yaitu Provinsi Kepulauan Riau dan Jawa Tengah.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi DI Yogyakarta melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **64,42%**



Potensi pola terpendek di Provinsi DI Yogyakarta melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **23,17%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi DI Yogyakarta:

terdampak
OPERASI PASAR
19,05%
kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

terdampak
BENCANA
52,38%

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI JAWA TIMUR

442,5^{RIBU}
TON

208,7^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

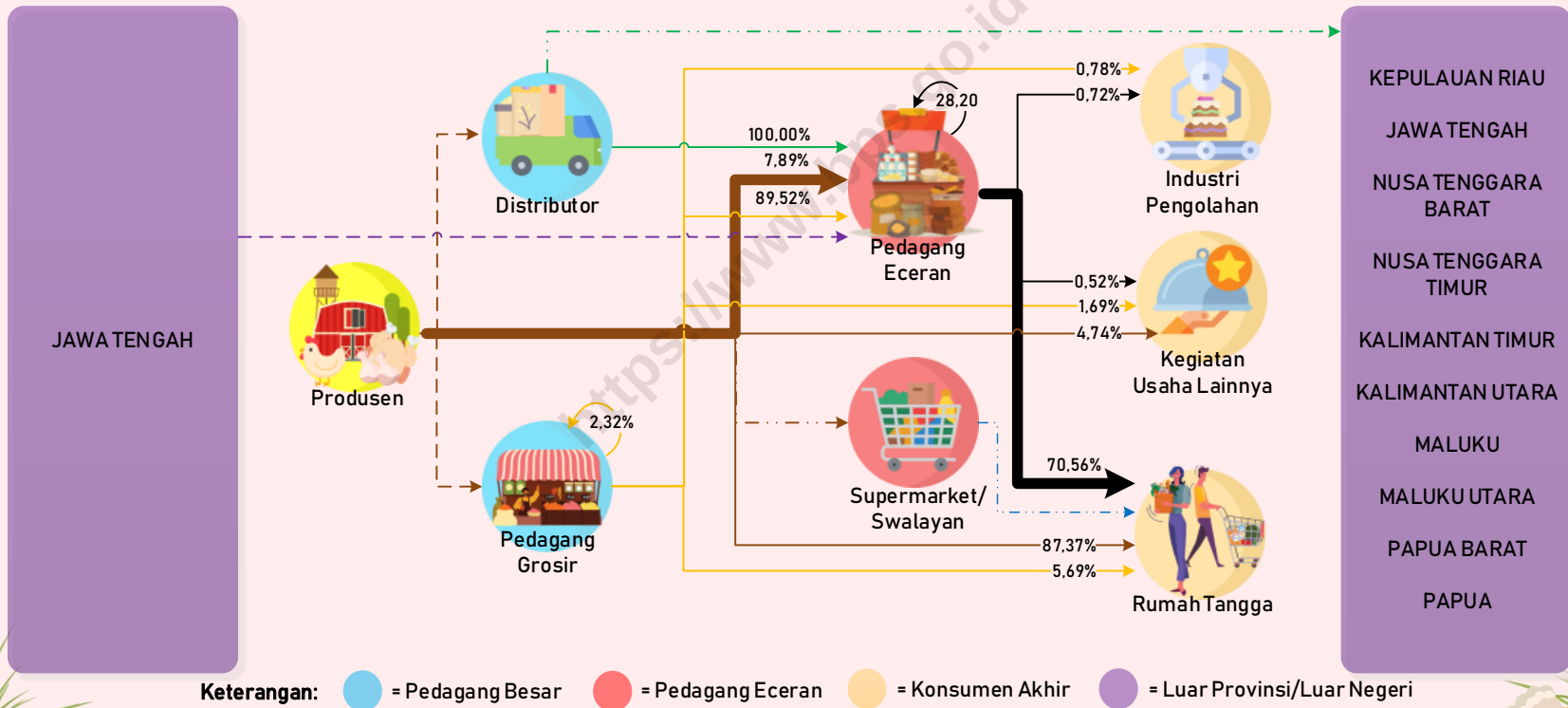
**Produksi daging
ayam ras di
Jawa Timur
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Jawa Timur dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Jawa Timur memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **30,68%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

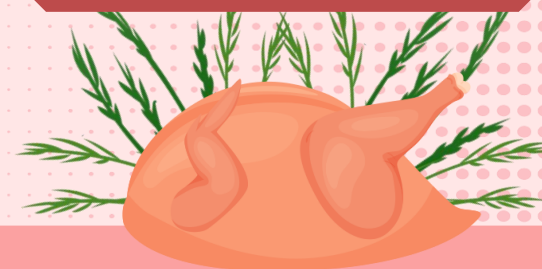
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

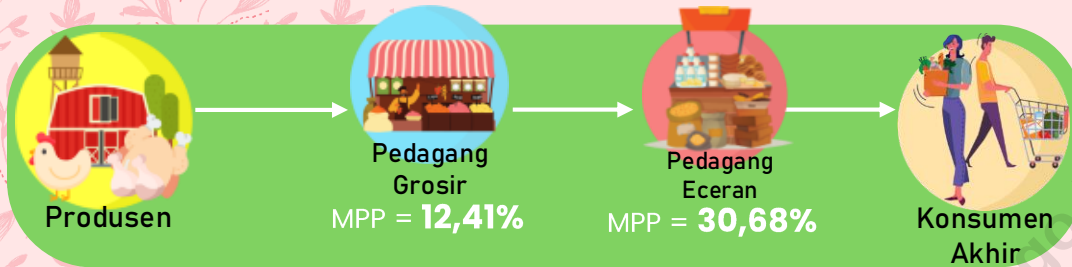


Jawa Timur melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Tengah.



Jawa Timur melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **10 provinsi lain**, yaitu Provinsi Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Jawa Timur melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **46,90%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Jawa Timur melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **12,41%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Jawa Timur:

7,50%

terdampak
**OPERASI
PASAR**

kegiatan yang dilakukan
pemerintah untuk
mengendalikan dan
menjaga stabilitas harga



53,75%

terdampak
**BENCANA
ALAM**

Bencana akibat peristiwa alam, antara lain:
gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir,
kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah
longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI BANTEN

224,8^{RIBU}
TON

98,4^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

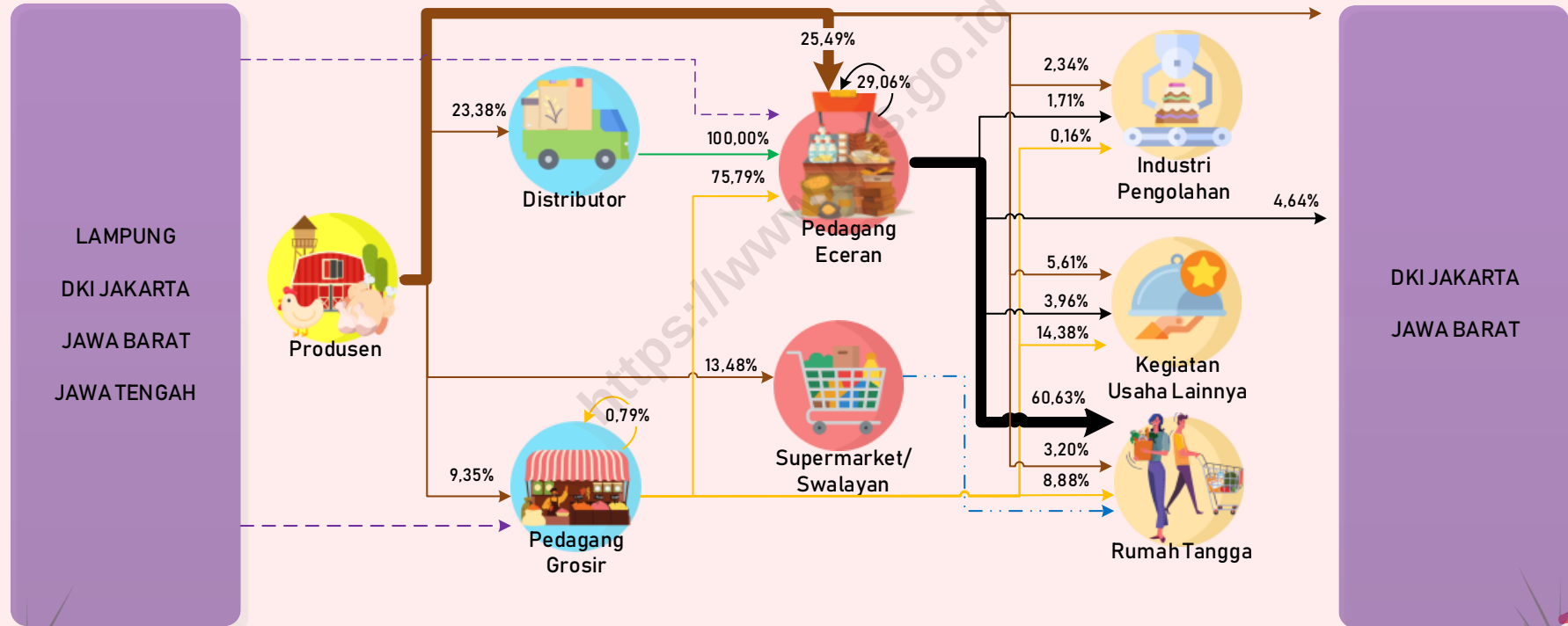
**Produksi daging
ayam ras di
Banten
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Keterangan: ● = Pedagang Besar ● = Pedagang Eceran ● = Konsumen Akhir ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi daging ayam ras di Provinsi Banten dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, pedagang eceran dan supermarket/swalayan.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Banten memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = 29,15%

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

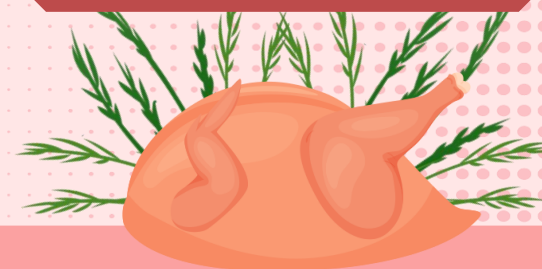
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

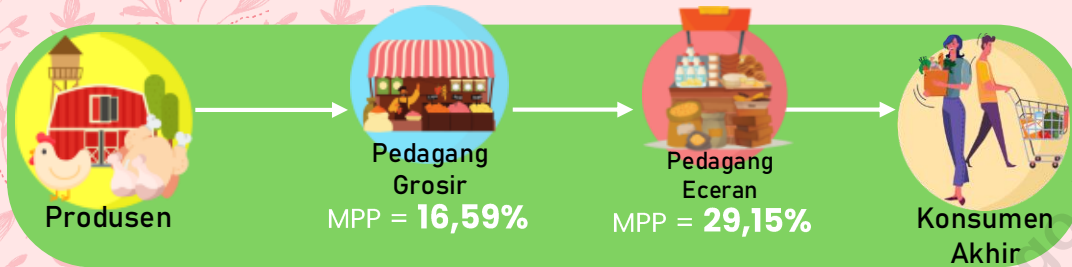


Banten melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **4 provinsi lain**, yaitu Provinsi Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah.



Banten melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **2 provinsi lain**, yaitu Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Banten melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **50,58%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Banten melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **16,59%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Banten :

5,56%

terdampak
**OPERASI
PASAR**

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



33,33% terdampak
BENCAN

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI BALI

89,39^{RIBU}
TON

38,74^{RIBU}
TON

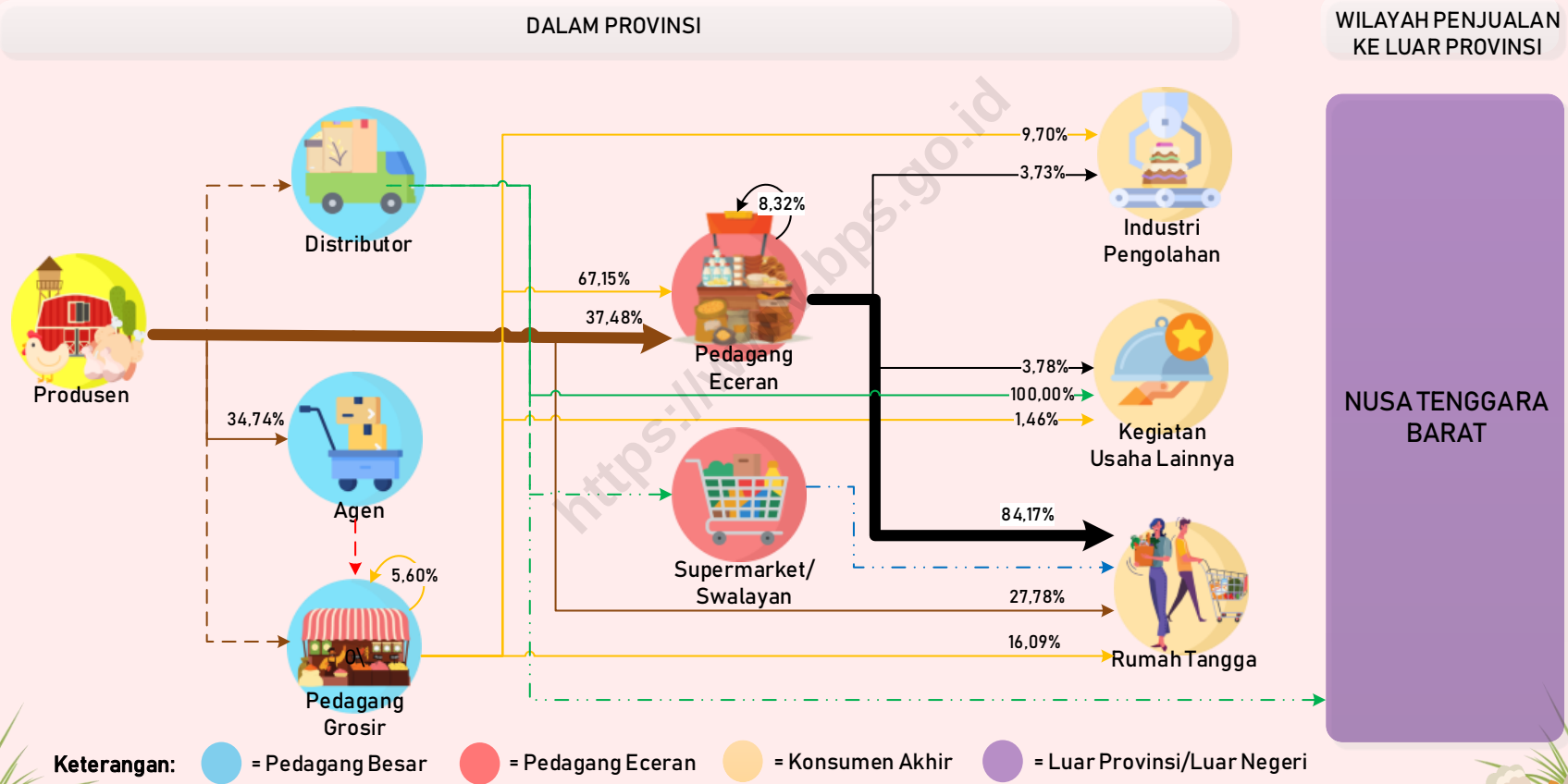


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

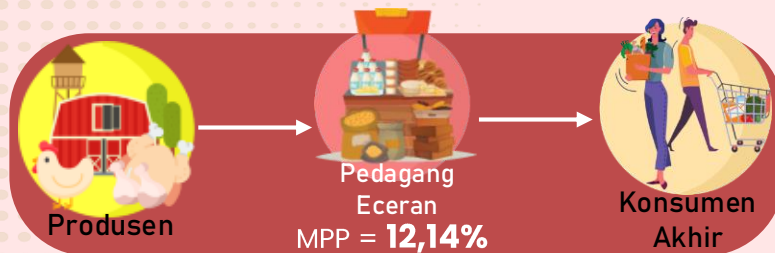
**Produksi daging
ayam ras di
Bali pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Bali dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, agen, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Bali memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **12,14%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

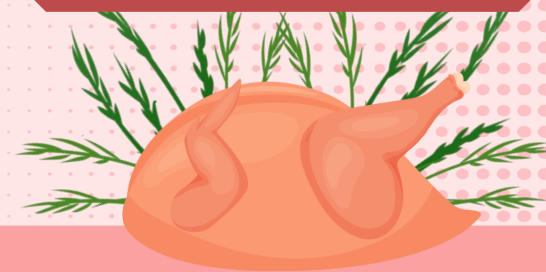
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

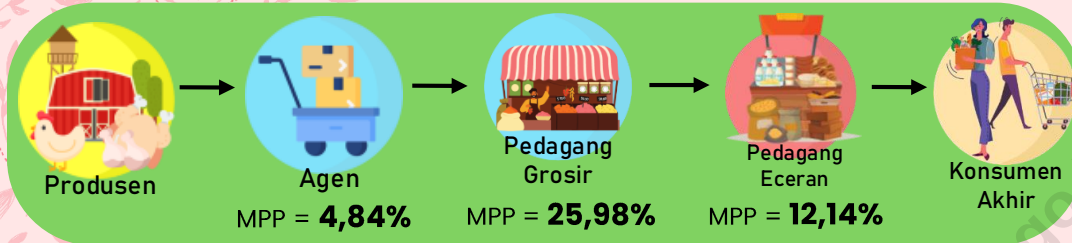


Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Bali tidak melakukan pembelian daging ayam ras dari luar provinsi.

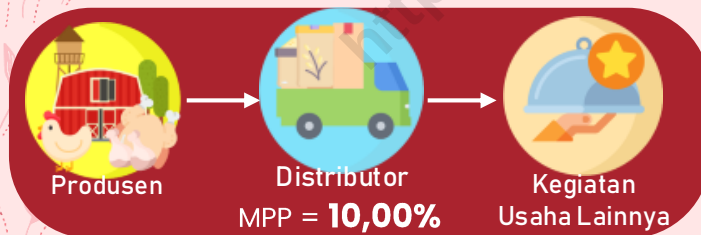


Bali melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **provinsi lain**, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Bali melalui **3 pedagang perantara** yakni Agen, Pedagang Grosir, dan Pedagang Eceran dengan MPP_T sebesar **48,11%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Bali melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan MPP_T sebesar **10,00%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Bali :

terdampak **OPERASI PASAR** kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

12,50%



terdampak **BENCANA ALAM**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

27,64^{RIBU}
TON

20,82^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI



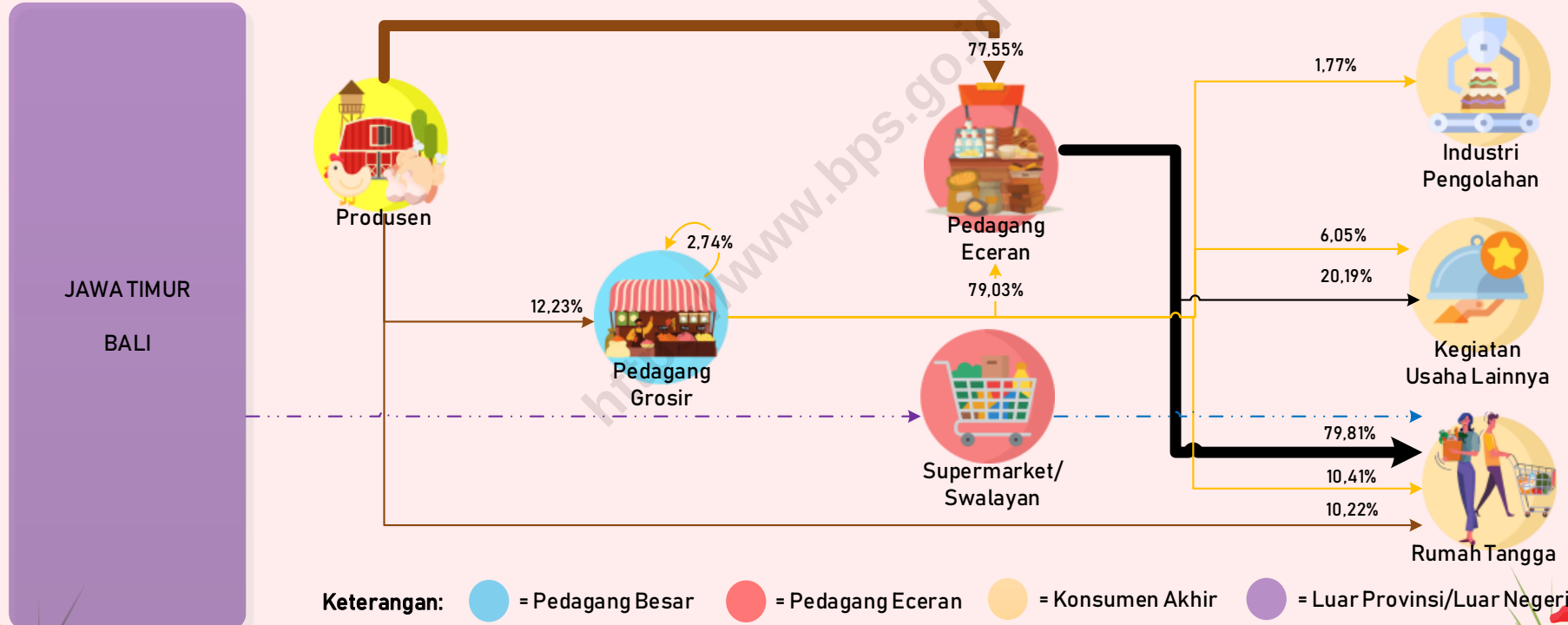
Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi daging
ayam ras di
Nusa Tenggara Barat
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Nusa Tenggara Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **21,05%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

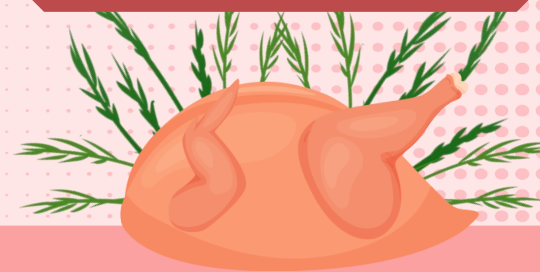
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

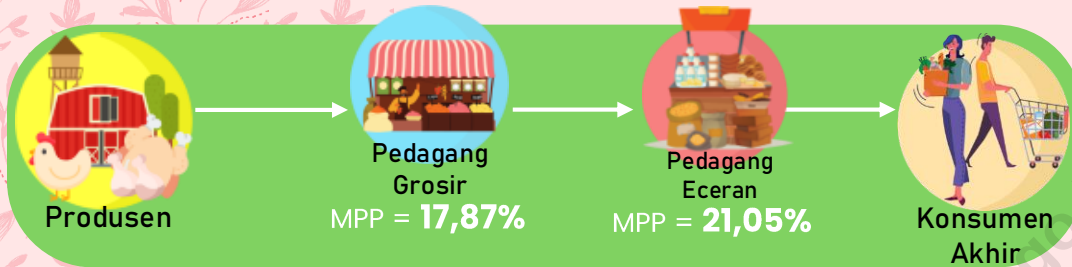


Nusa Tenggara Barat melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **2 provinsi lain**, yaitu Provinsi Jawa Timur dan Bali.



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras ke luar provinsi.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan MPP_T sebesar **42,68%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan MPP_T sebesar **17,87%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Nusa Tenggara Barat:

terdampak
OPERASI PASAR
13,33%
kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



terdampak
BENCANA
33,33%

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

12,99^{RIBU}
TON



PRODUKSI

9,66^{RIBU}
TON



KONSUMSI

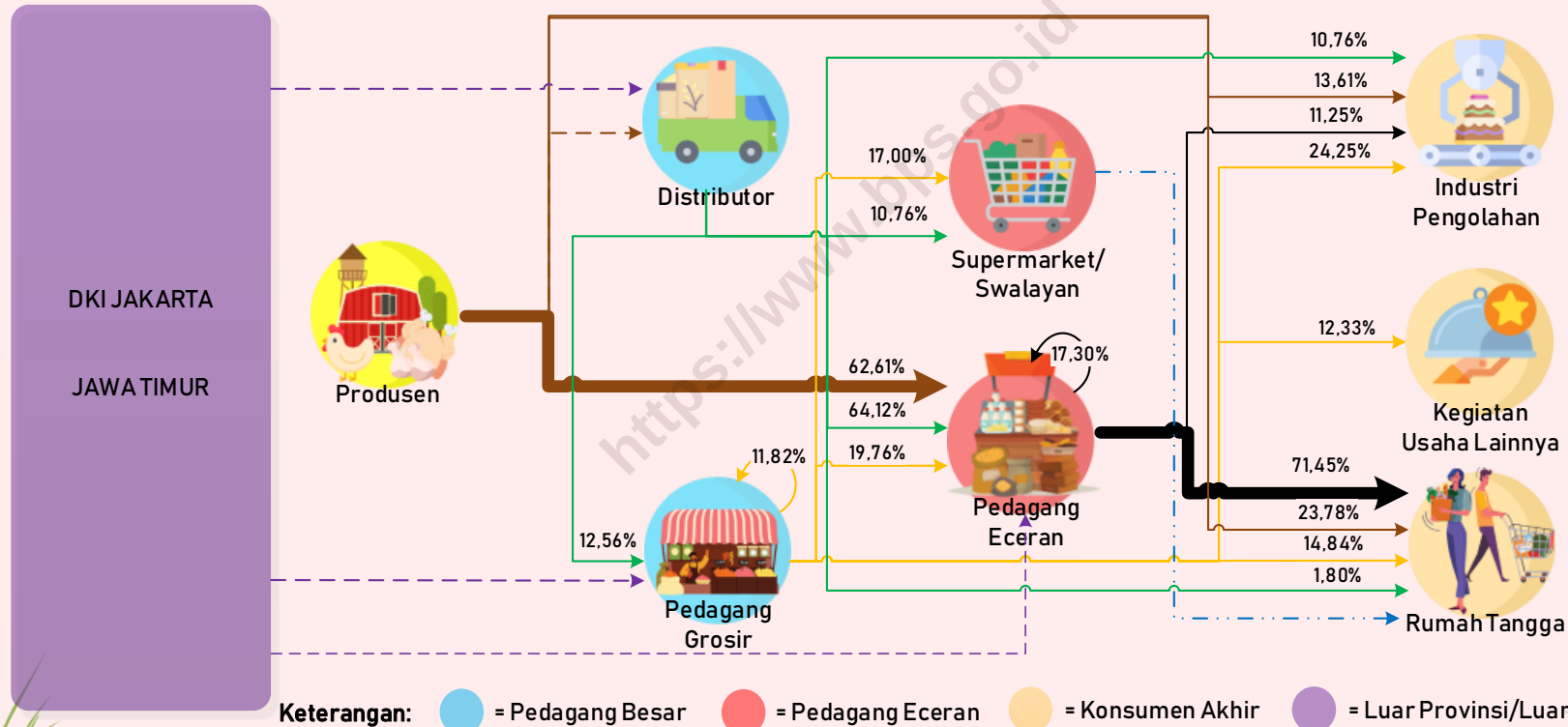
Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi daging
ayam ras di
Nusa Tenggara Timur
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **34,39%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

Pola Utama

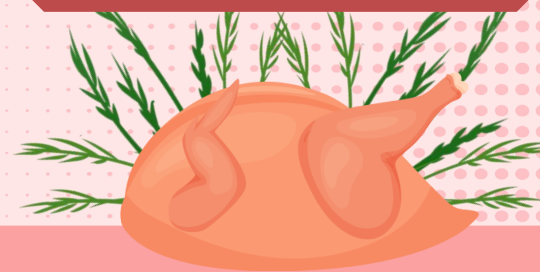
Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



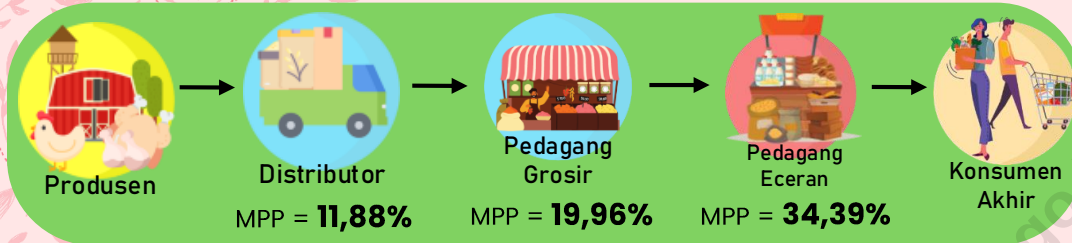
Nusa Tenggara Timur melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **2 provinsi lain**

yaitu Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur.

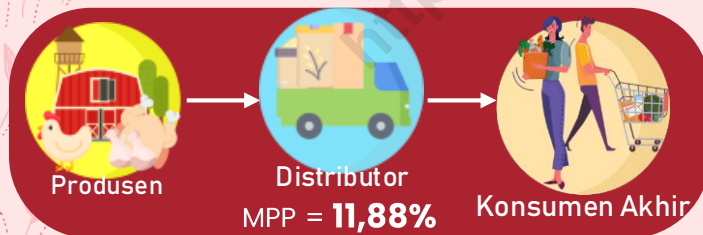


Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras ke luar provinsi.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor, Pedagang Grosir, dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T sebesar 80,37%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan **MPP_T sebesar 11,88%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Nusa Tenggara Timur:

7,14%

terdampak
OPERASI PASAR

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

57,14%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.



PROVINSI KALIMANTAN BARAT

57,12 RIBU
TON

36,92 RIBU
TON



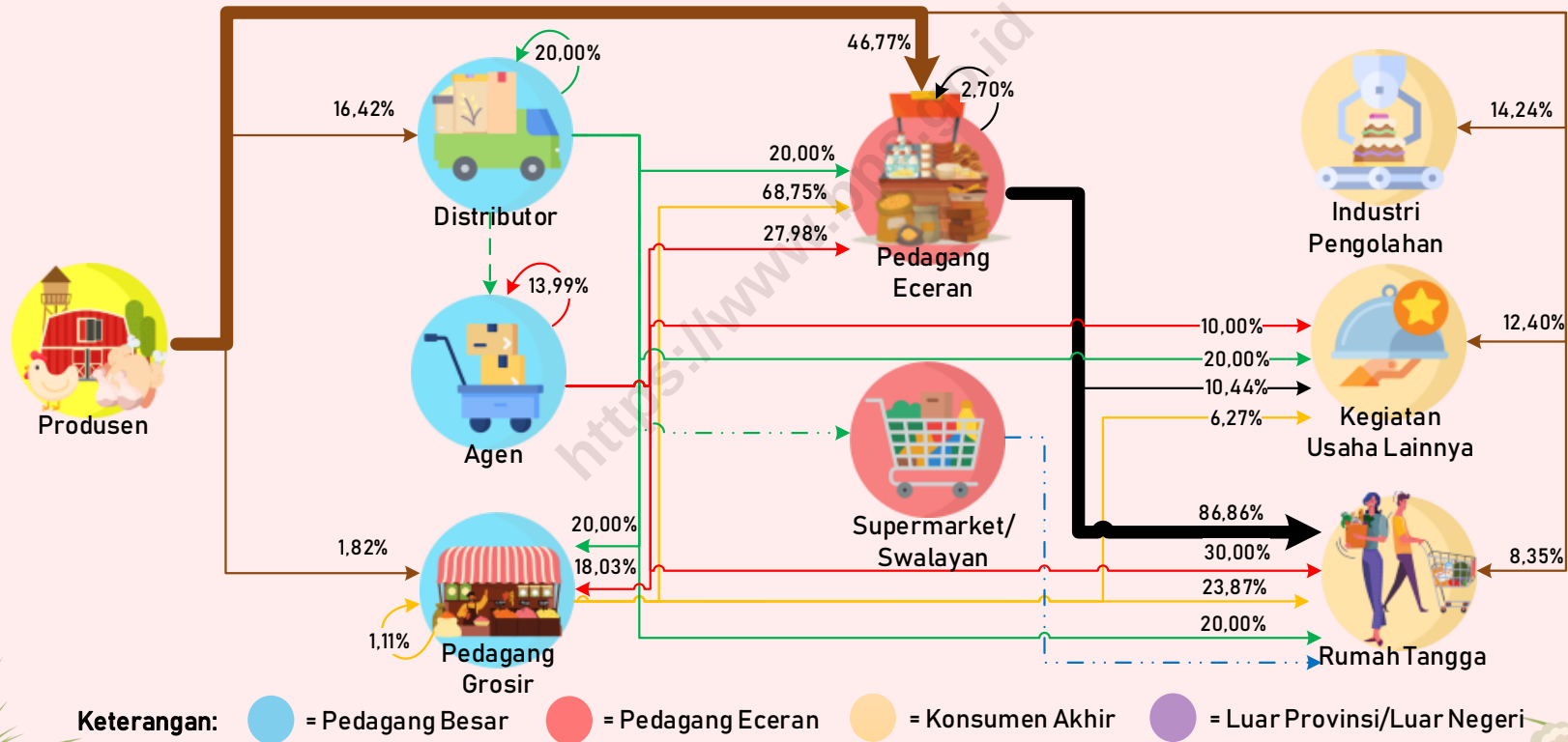
PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi daging
ayam ras di
Kalimantan Barat
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

DALAM PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Kalimantan Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, agen, pedagang grosir, pedagang eceran, supermarket/swalayan.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Kalimantan Barat memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **25,26%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

Pola Utama

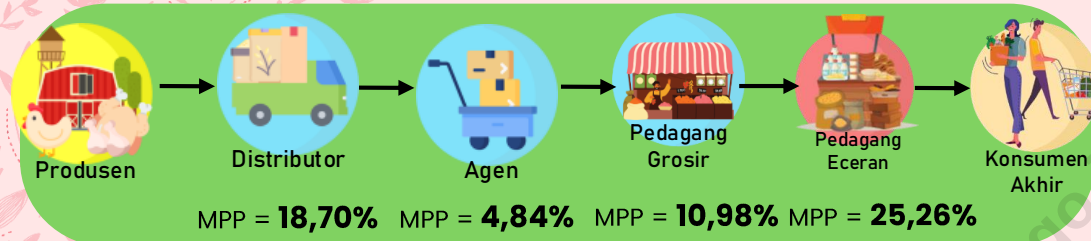
Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Barat **tidak melakukan pembelian maupun penjualan** daging ayam ras dari/ke luar provinsi.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Barat melalui **4 pedagang perantara** yakni Distributor, Agen, Pedagang Grosir, dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **73,00%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Kalimantan Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **10,98%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Kalimantan Barat:

terdampak
OPERASI PASAR
20,00%
kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

terdampak
BENCANA
25,00%

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

26,08^{RIBU}
TON

30,84^{RIBU}
TON



PRODUKSI



KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

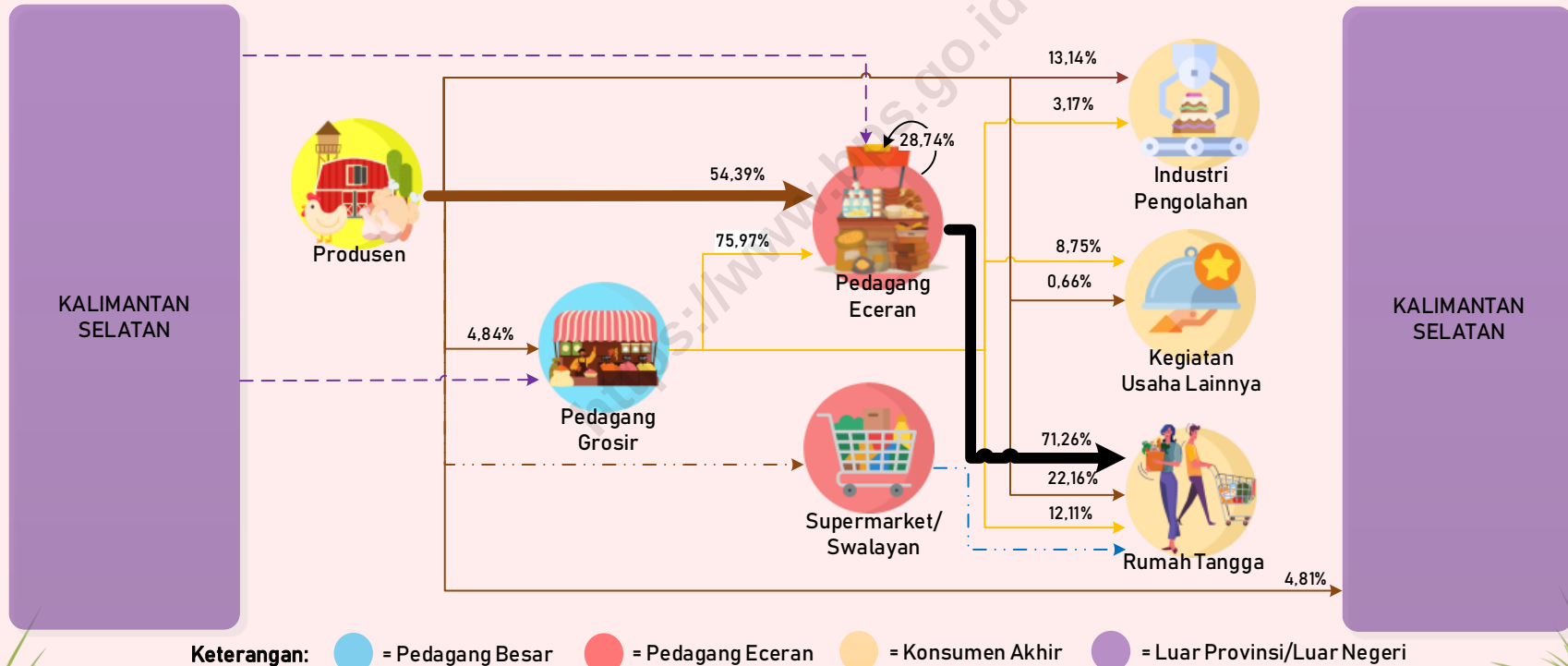
**Produksi daging ayam
ras di Kalimantan
Tengah pada tahun 2021
mengalami DEFISIT.**
Meskipun demikian,
sebagian besar
kebutuhan konsumsi
rumah tangga
dapat dipenuhi oleh
produksi dalam provinsi
tersebut.

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Kalimantan Tengah dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Kalimantan Tengah memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **44,10%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

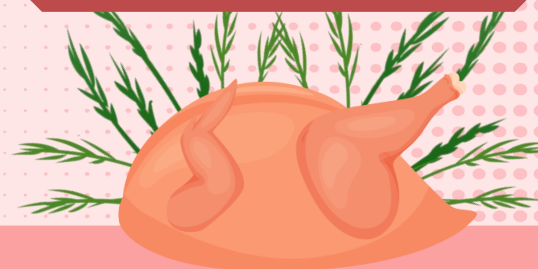
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

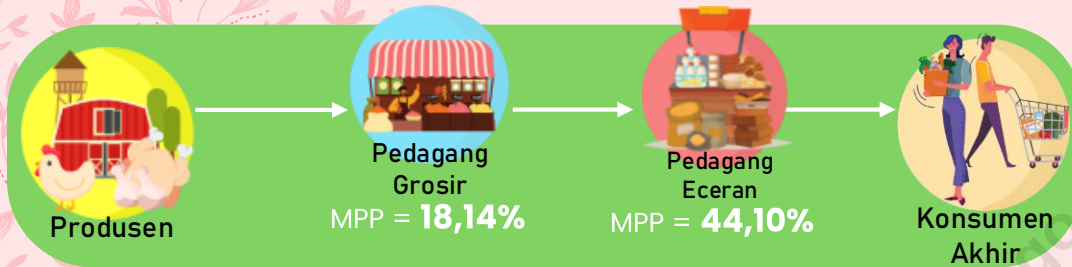


Kalimantan Tengah melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **provinsi lain** yaitu Provinsi Kalimantan Selatan.



Kalimantan Tengah melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **provinsi lain**, yaitu Provinsi Kalimantan Selatan

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Tengah melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **70,24%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Kalimantan Tengah melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **18,14%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Kalimantan Tengah:

9,09%

terdampak
OPERASI PASAR

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



54,55% terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

97,73 RIBU
TON

27,30 RIBU
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

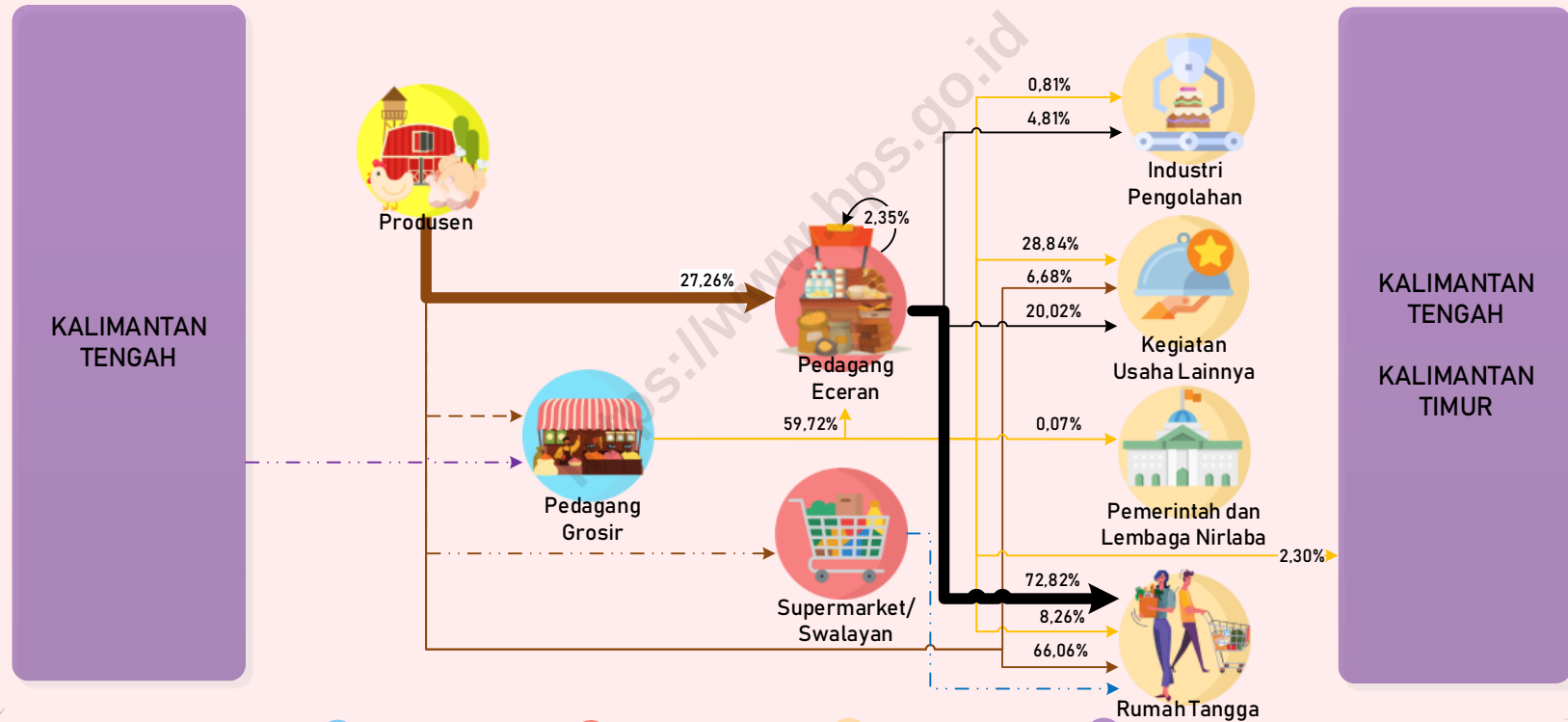
**Produksi daging
ayam ras di
Kalimantan Selatan
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Keterangan: ● = Pedagang Besar ● = Pedagang Eceran ● = Konsumen Akhir ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi daging ayam ras di Provinsi Kalimantan Selatan dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **15,49%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

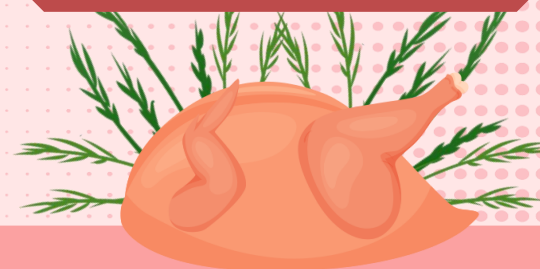
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

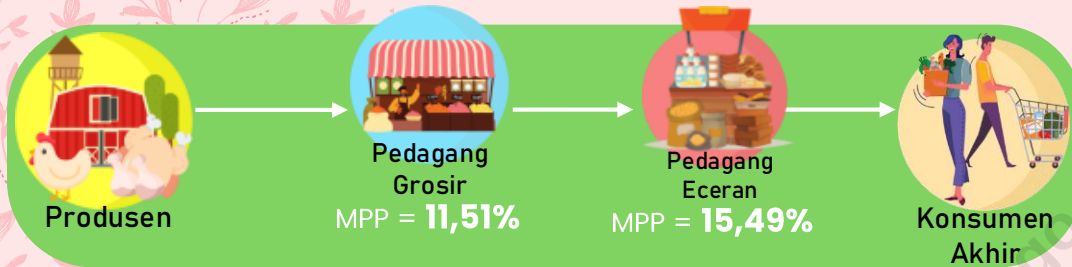


Kalimantan Selatan melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **provinsi lain** yaitu Provinsi Kalimantan Tengah.



Kalimantan Selatan melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **2 provinsi lain**, yaitu Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Selatan melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **28,78%**

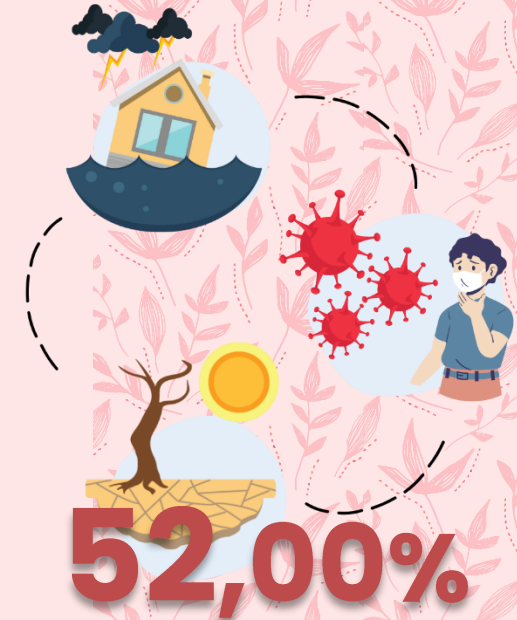


Potensi pola terpendek di Provinsi Kalimantan Selatan melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **11,51%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Kalimantan Selatan:



terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

58,48^{RIBU}
TON

30,58^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

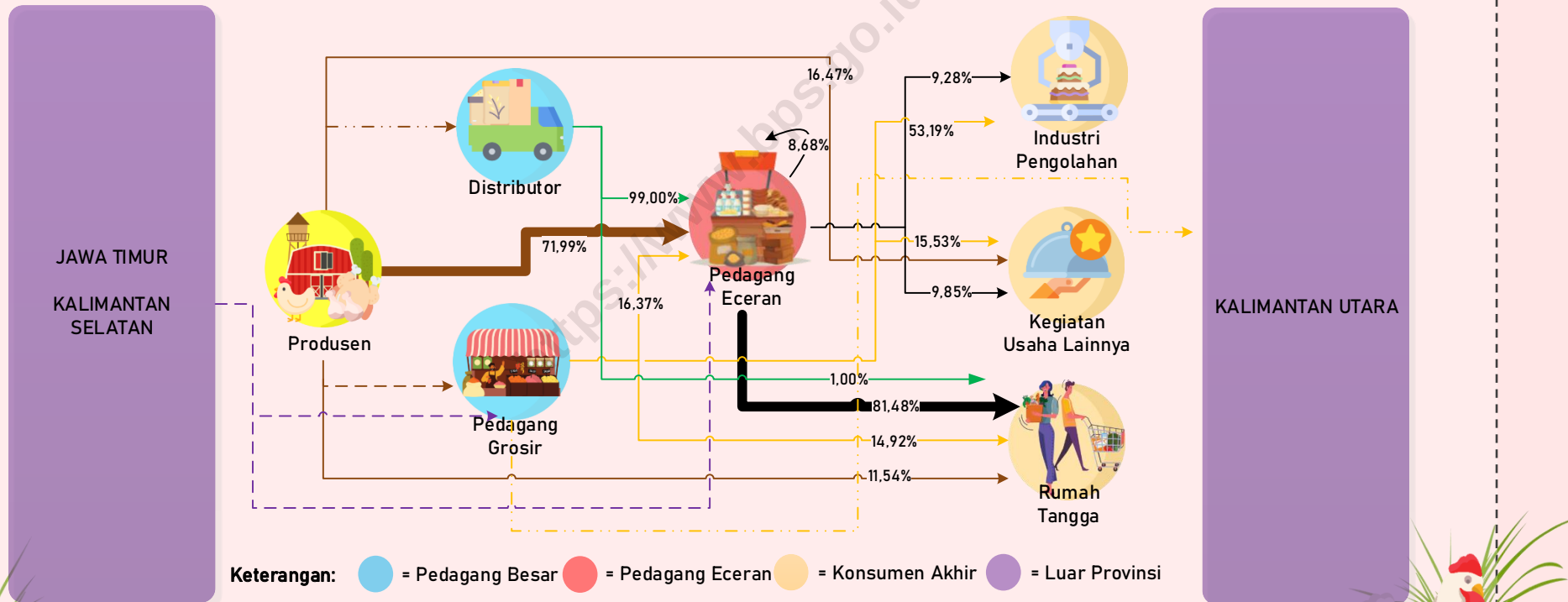
**Produksi daging
ayam ras** di Kalimantan
Timur pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Kalimantan Timur dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Kalimantan Timur memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **21,44%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

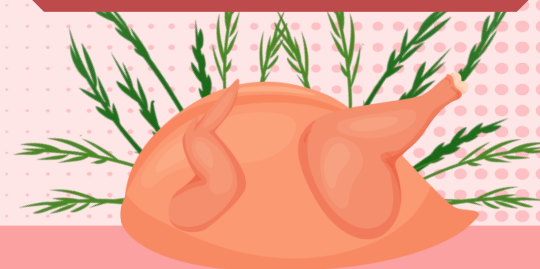
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

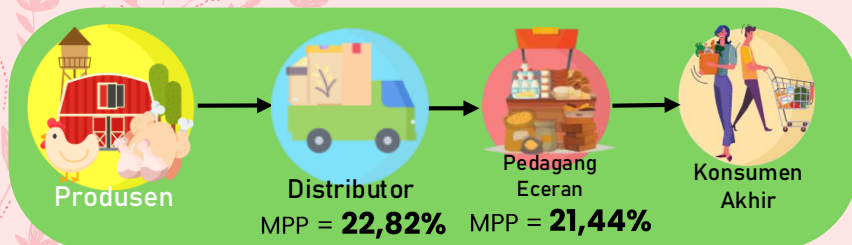


Kalimantan Timur melakukan **pembelian** daging ayam ras dari 2 **provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur dan Kalimantan Selatan.



Kalimantan Timur melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **1 provinsi lain**, yaitu Provinsi Kalimantan Utara.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Timur melalui **2 pedagang perantara** yakni Distributor dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T** sebesar **49,15%**

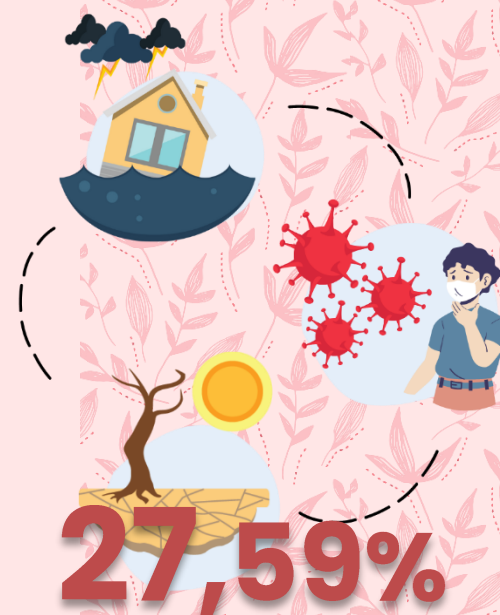


Potensi pola terpendek di Provinsi Kalimantan Timur melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **11,14%**.



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Kalimantan Timur:



terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI KALIMANTAN UTARA

4,72^{RIBU}
TON

4,46^{RIBU}
TON

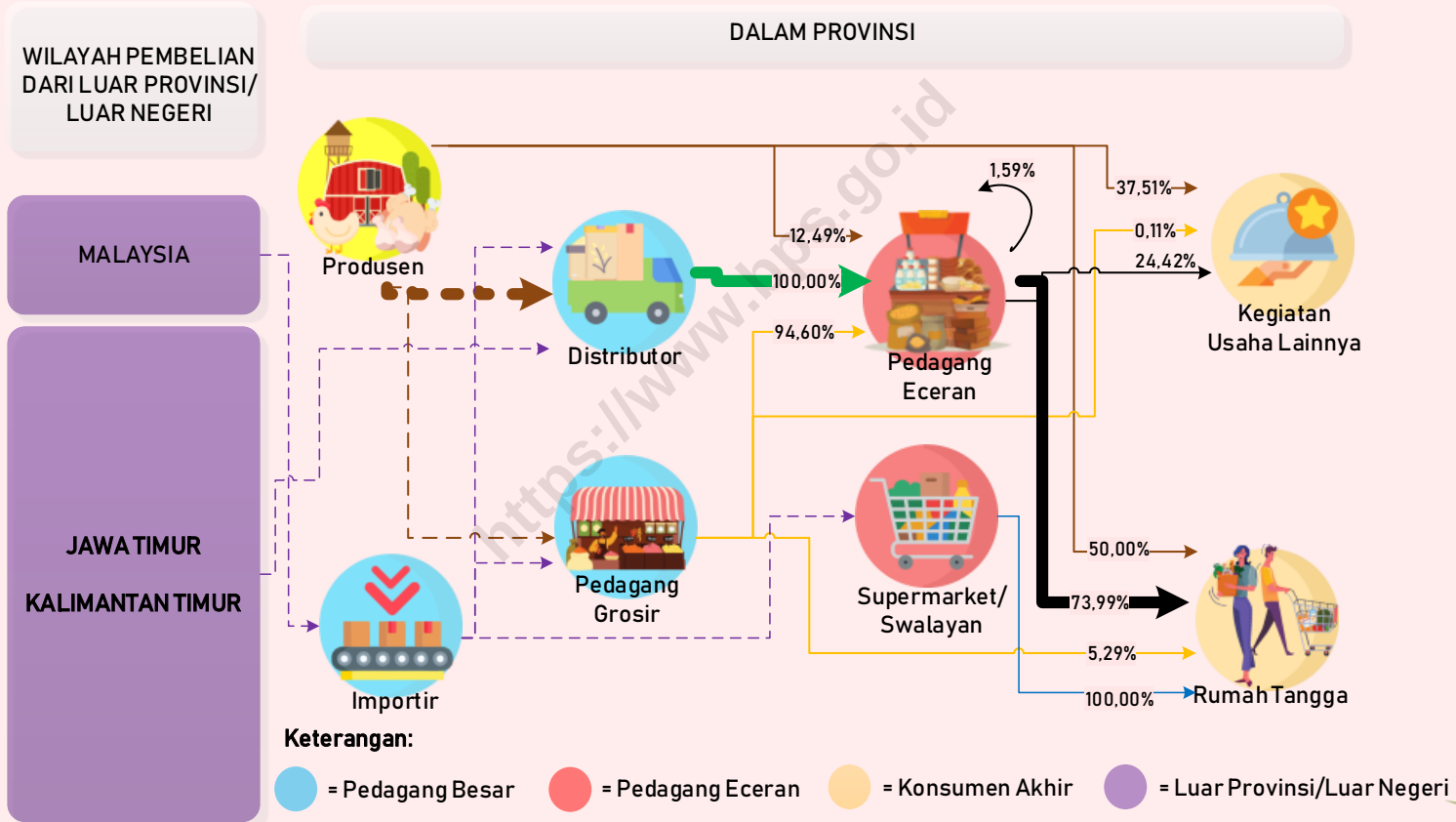


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

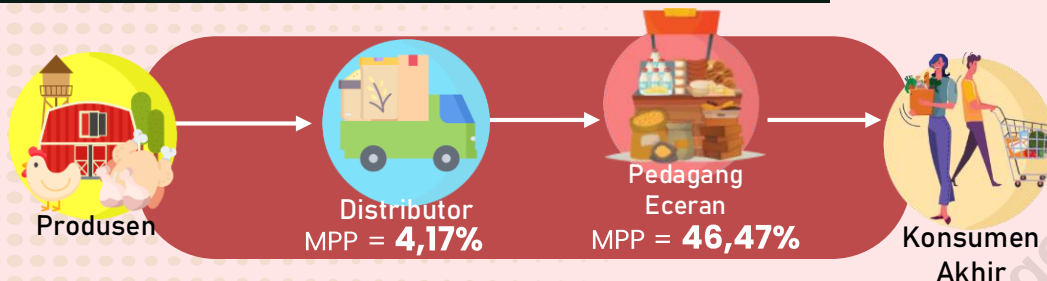
**Produksi daging
ayam ras**
di Kalimantan Utara
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Kalimantan Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu importir, distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Kalimantan Utara memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **52,58%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

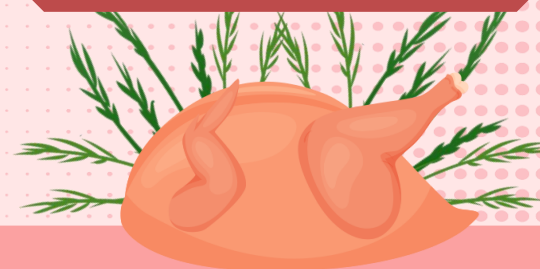
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

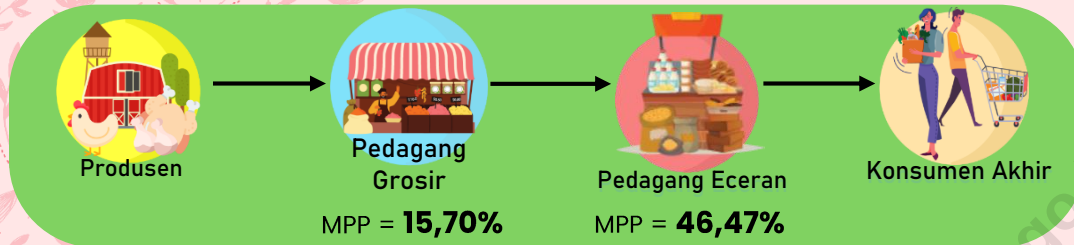


Kalimantan Utara melakukan **pembelian** daging ayam ras dari Provinsi Jawa Timur dan Kalimantan Timur, serta mengimpor dari Malaysia



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Utara **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras dari/ke luar provinsi.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Utara
Melalui **2 pedagang perantara**
yakni pedagang grosir dan pedagang eceran
dengan **MPP_T** sebesar **67,40%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Kalimantan Utara melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **15,70%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Kalimantan Utara:

7,14%

terdampak
OPERASI PASAR

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

42,86%

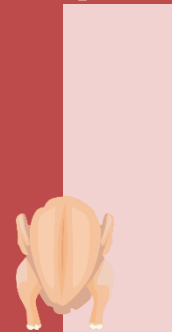
terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.



PROVINSI SULAWESI UTARA

11,52 RIBU
TON



6,55 RIBU
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

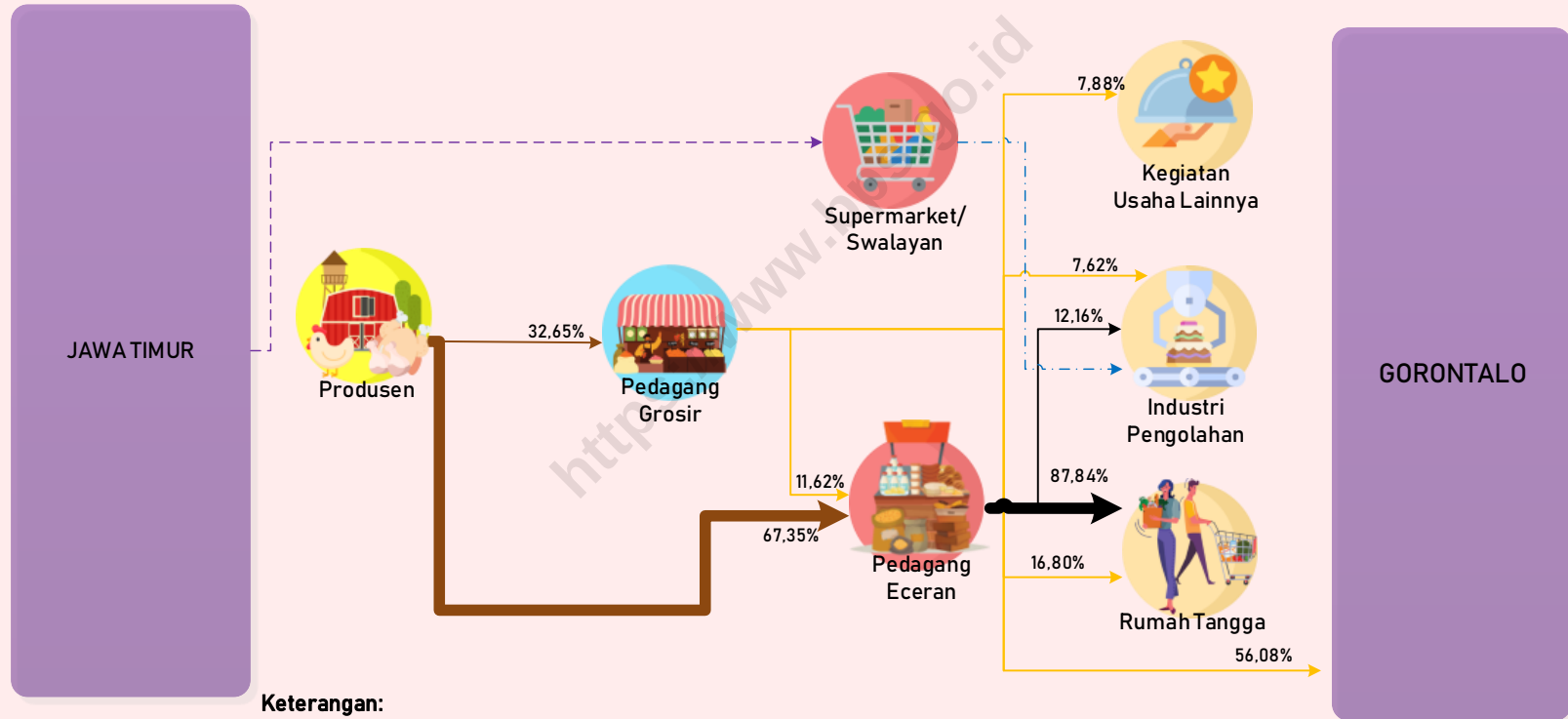
**Produksi daging
ayam ras**
di Sulawesi Utara
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Keterangan:

● = Pedagang Besar

● = Pedagang Eceran

● = Konsumen Akhir

● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu pedagang grosir, pedagang eceran dan supermarket/swalayan.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Sulawesi Utara memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **12,97%**

MPP Total mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

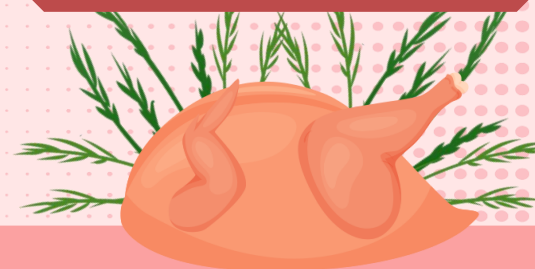
POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

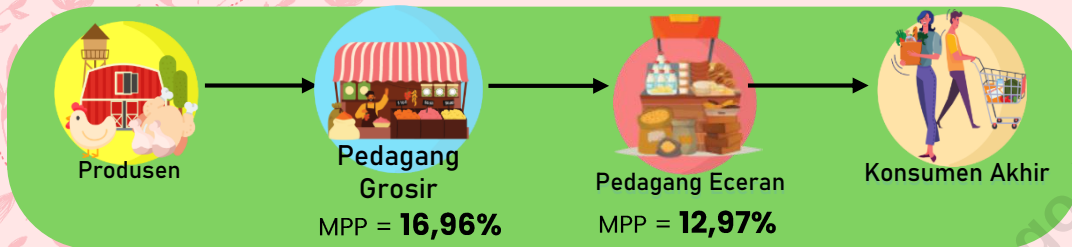


Sulawesi Utara melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **1 Provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur



Sulawesi Utara melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **1 provinsi lain**, yaitu Provinsi Gorontalo.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Utara melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **32,13%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Utara melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **16,96%**
Pola terpendek di Provinsi Sulawesi Utara sama dengan Pola Utama.



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Utara:

11,11%

terdampak
OPERASI PASAR

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



77,78%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI SULAWESI TENGAH

8,02 RIBU
TON

5,26 RIBU
TON

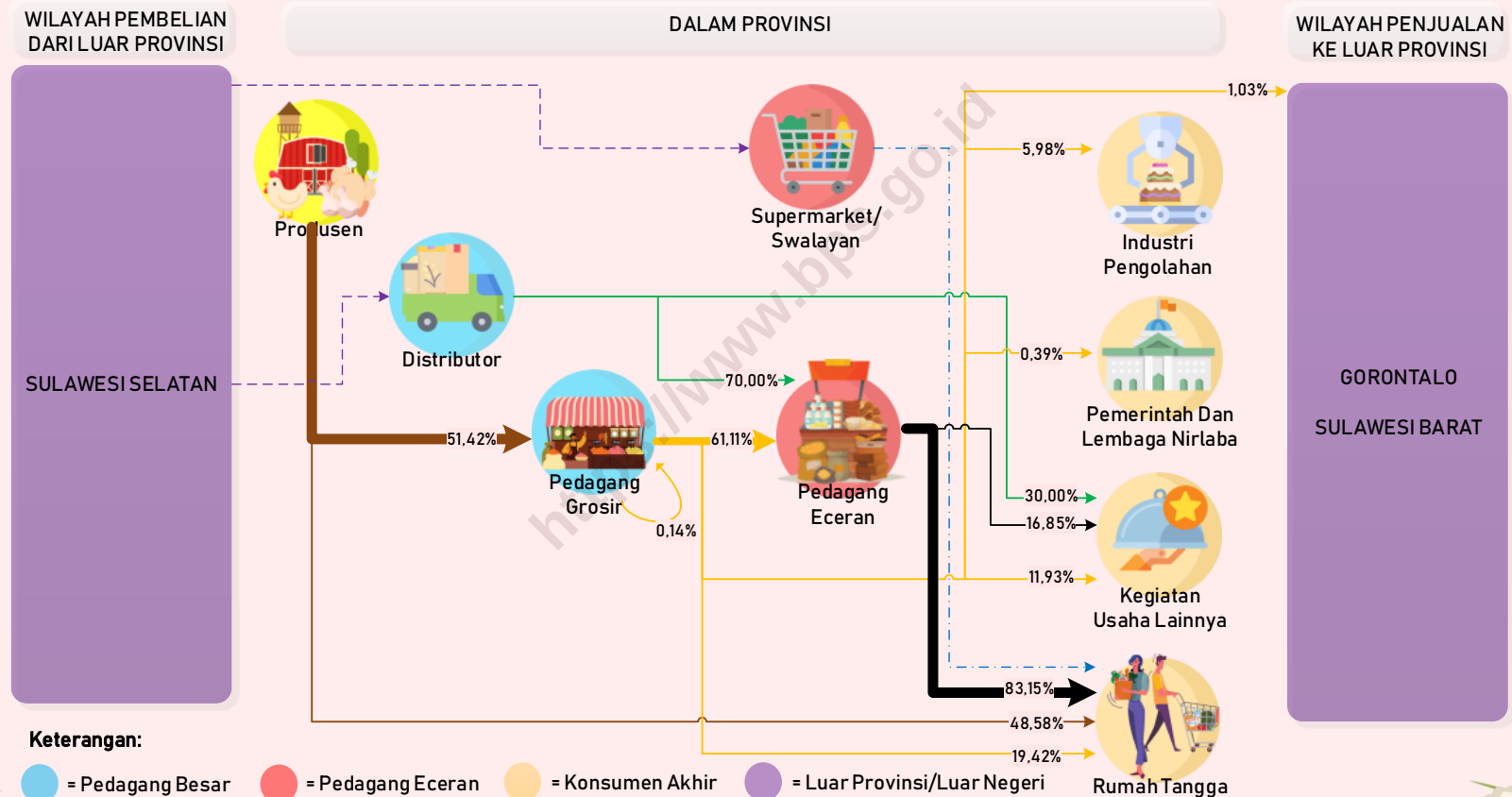


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

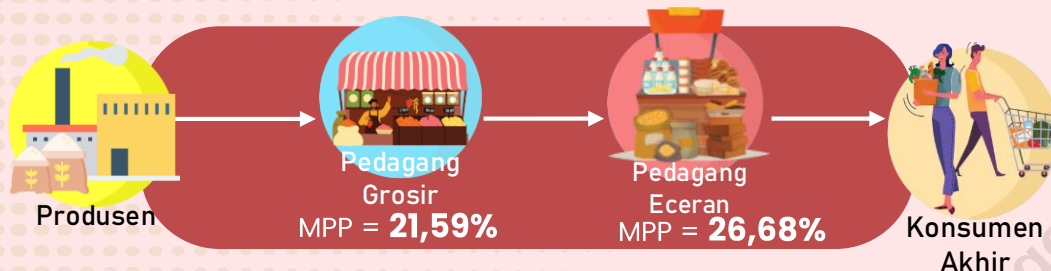
**Produksi daging
ayam ras**
di Sulawesi Tengah
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Tengah dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **54,03%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

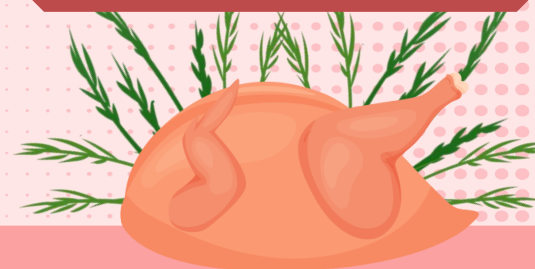
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

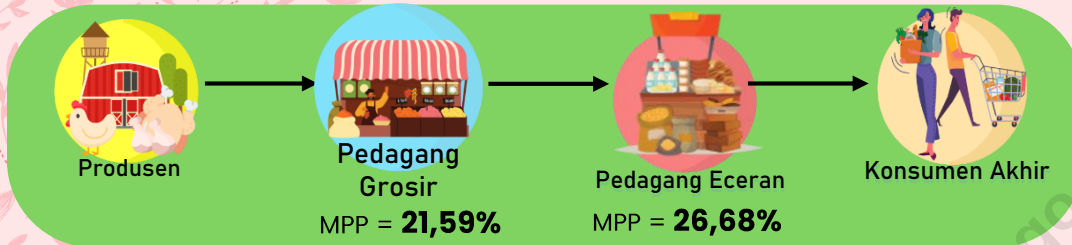


Sulawesi Tengah melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Selatan.



Sulawesi Tengah melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **2 provinsi lain**, yaitu Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Barat.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Tengah melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **54,03%**
Pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Tengah sama dengan Pola Utama.

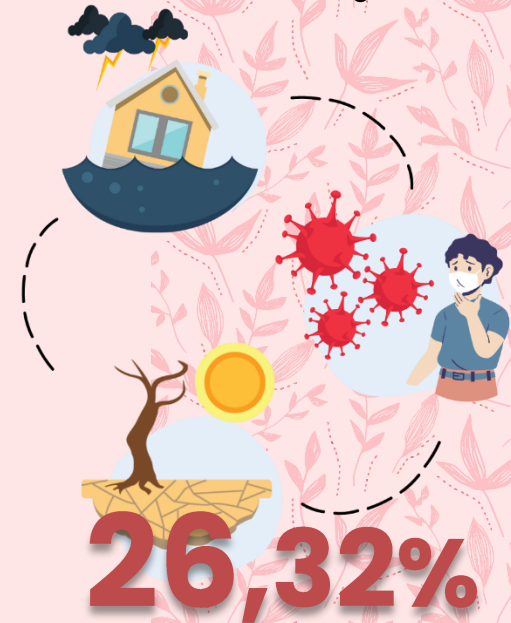


Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Tengah melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **21,59%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Tengah :



terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI SULAWESI SELATAN

90,03^{RIBU}
TON

34,28^{RIBU}
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

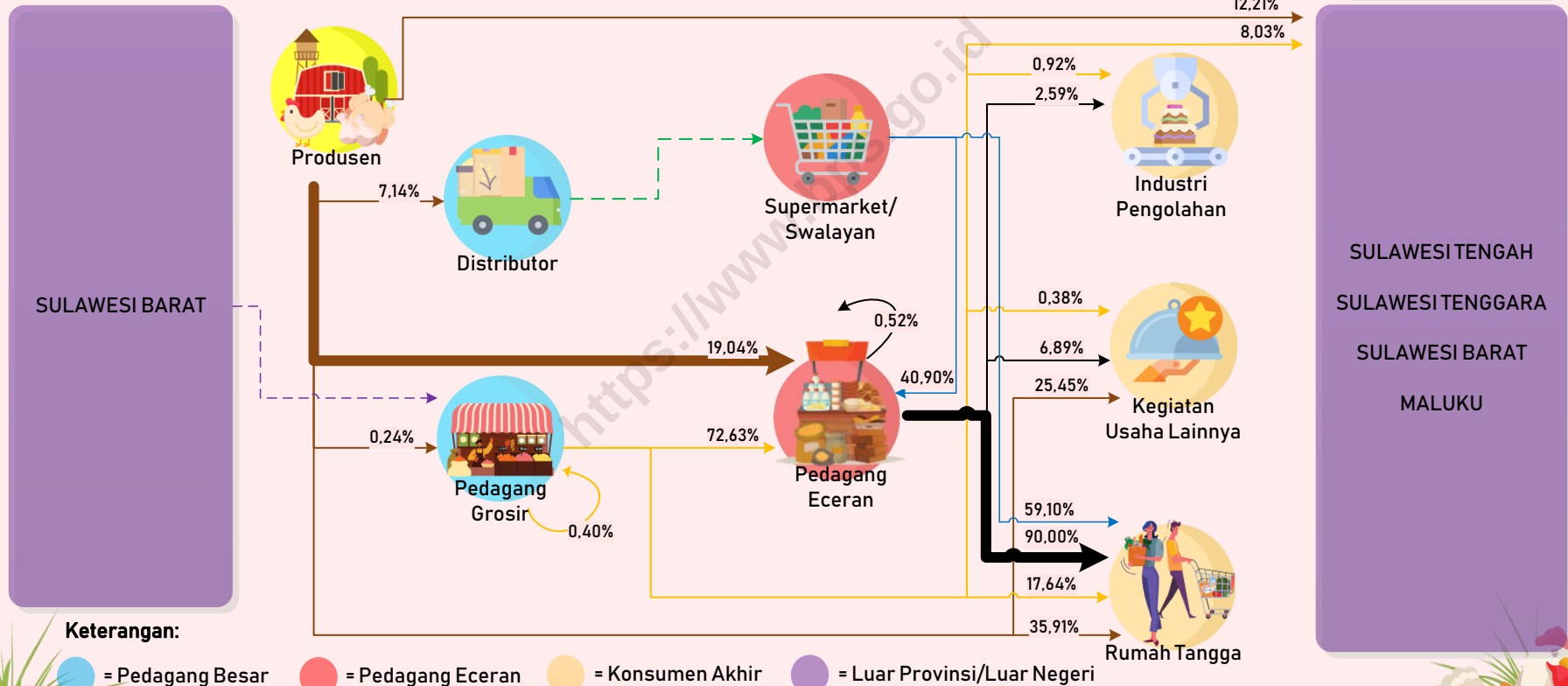
**Produksi daging
ayam ras**
di Sulawesi Selatan
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Selatan dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **19,79%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

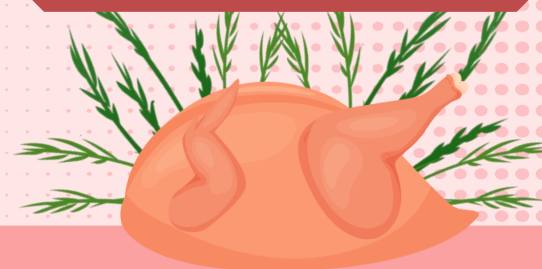
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

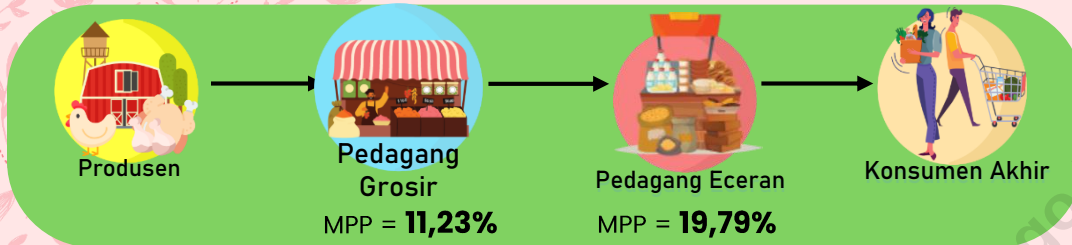


Sulawesi Selatan melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Barat.



Sulawesi Selatan melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **4 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat dan Maluku.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Selatan melalui **2 pedagang perantara** yakni distributor dan pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **33,24%**

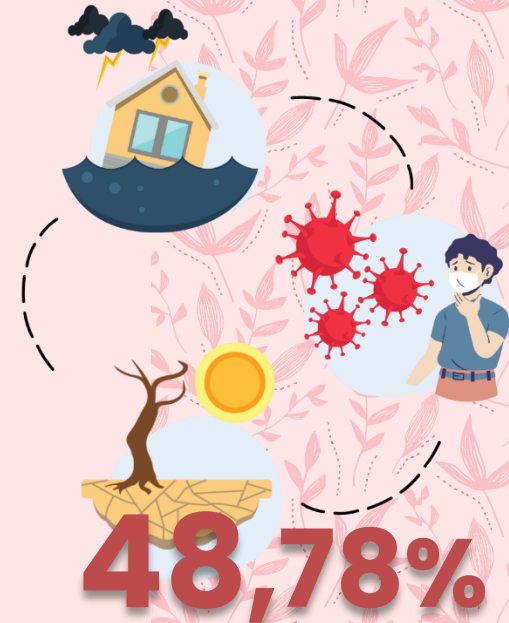


Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Selatan melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T** sebesar **11,23%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Selatan:



terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI SULAWESI TENGGARA

5,78^{RIBU}
TON

5,11^{RIBU}
TON

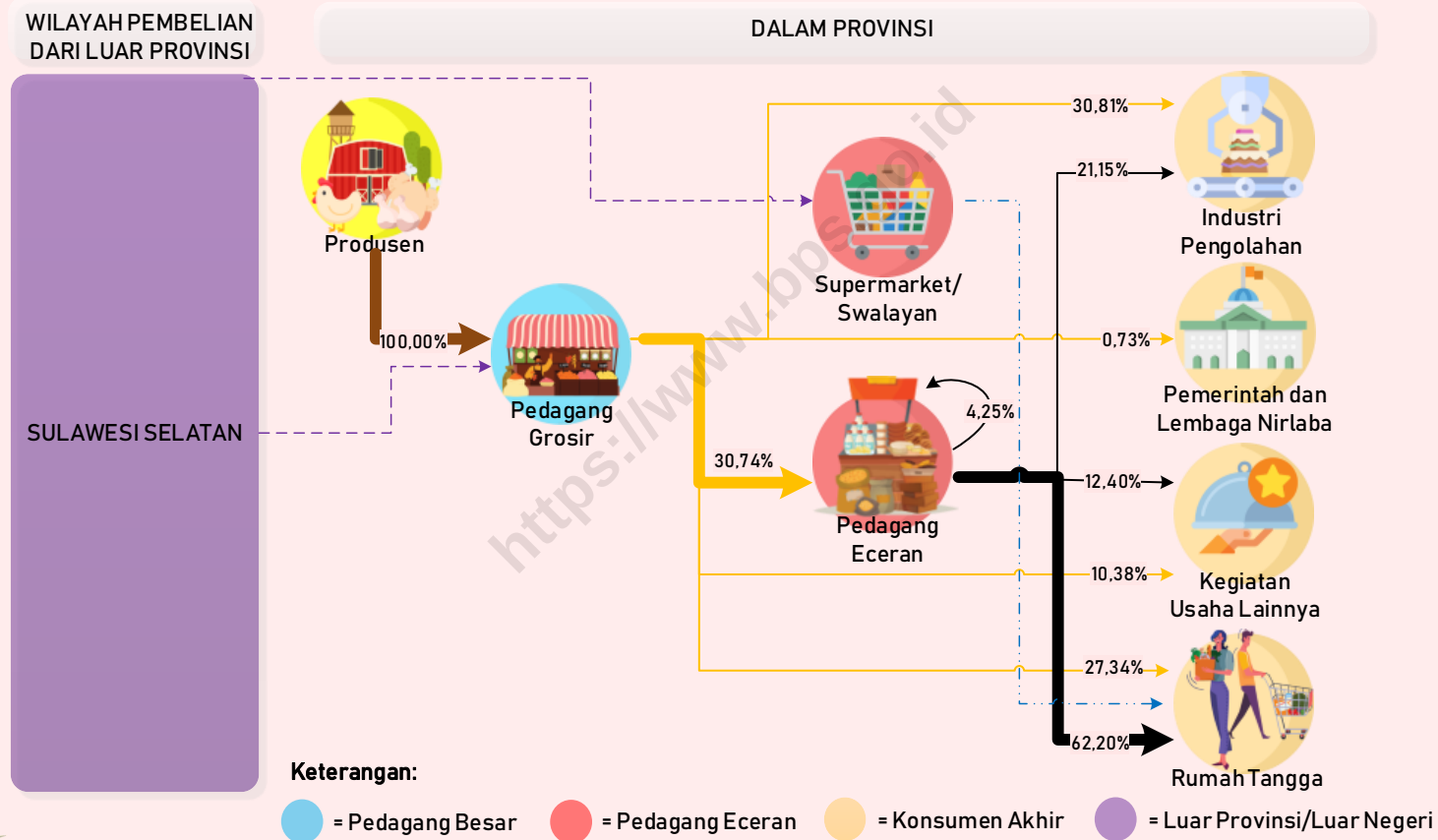


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

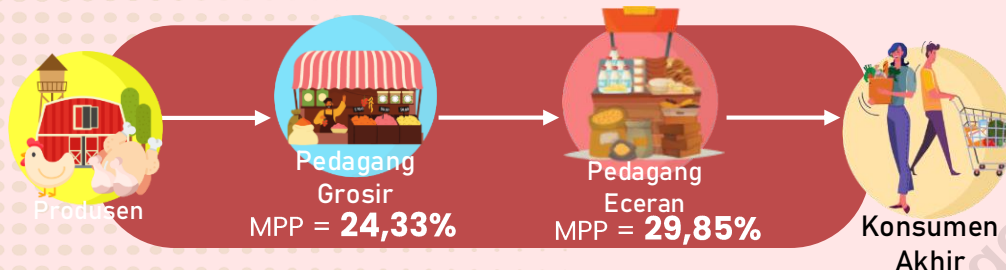
**Produksi daging
ayam ras**
di Sulawesi Tenggara
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Tenggara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **61,44%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

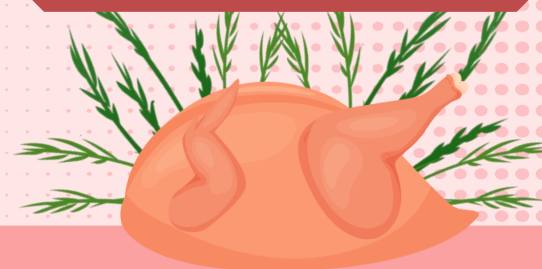
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

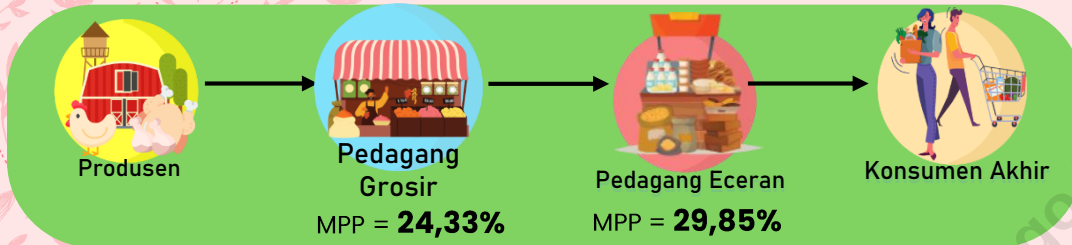


Sulawesi Tenggara melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Selatan.



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras dari/ke luar provinsi

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Tenggara melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **61,44%**
Pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Tenggara sama dengan Pola Utama.

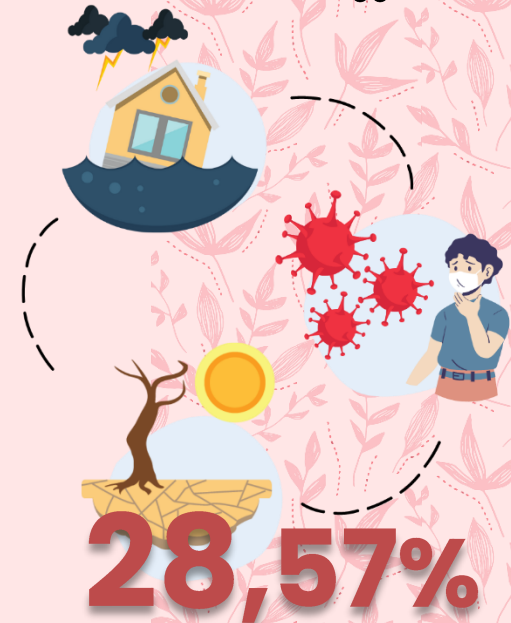


Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Tenggara melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **24,33%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Tenggara:



terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI GORONTALO

4,33^{RIBU}
TON



PRODUKSI

2,10^{RIBU}
TON

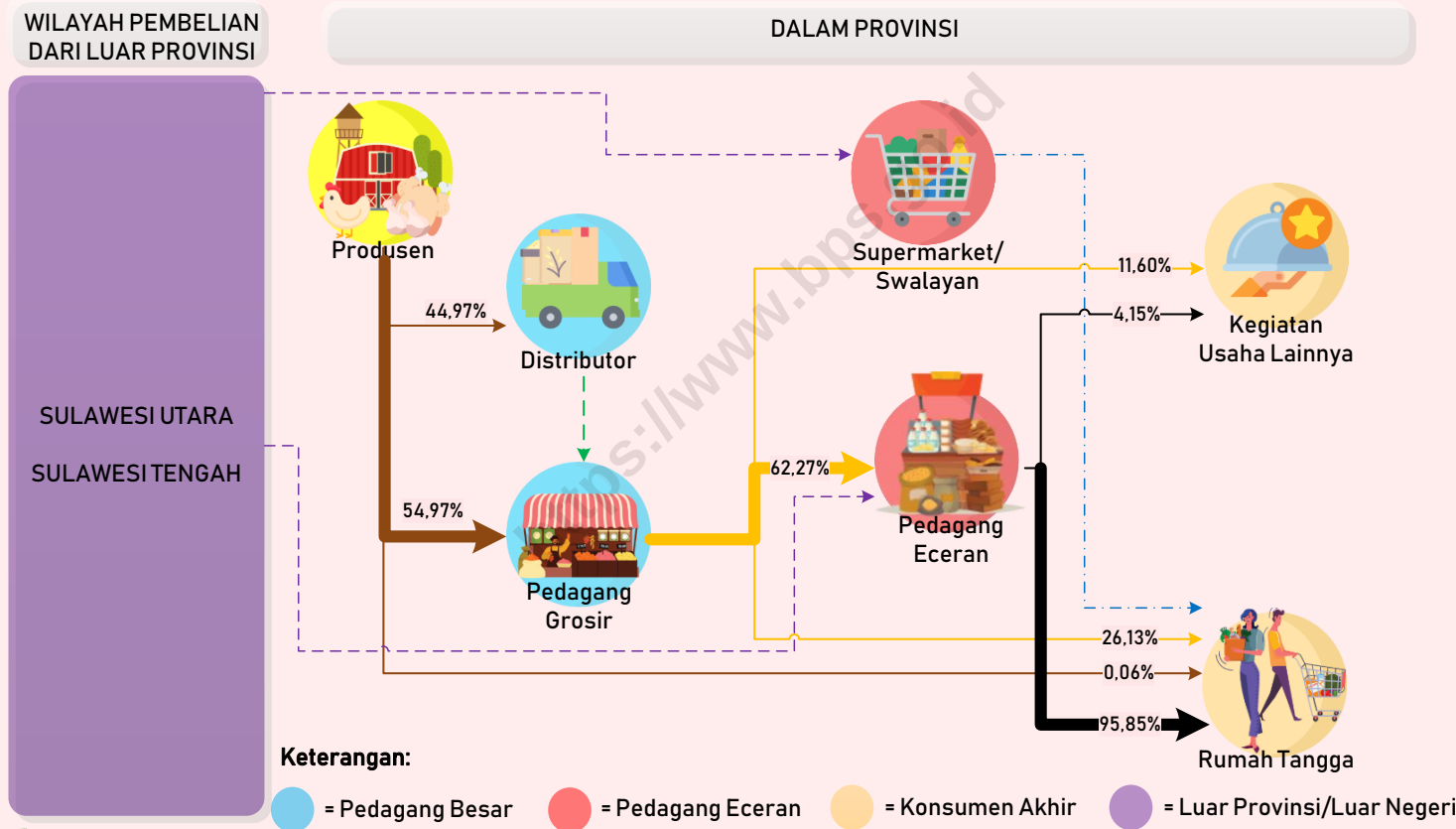


KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

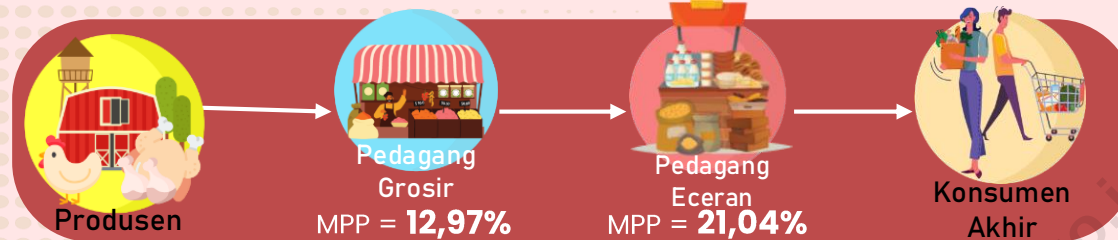
**Produksi daging
ayam ras** di Gorontalo
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Gorontalo dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Gorontalo memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **36,74%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

POLA UTAMA

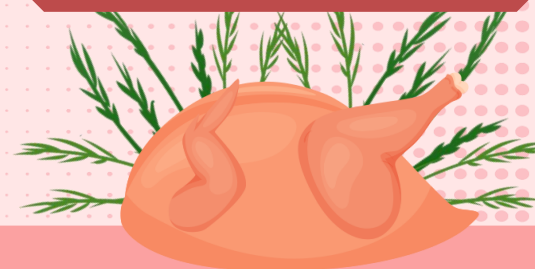
Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

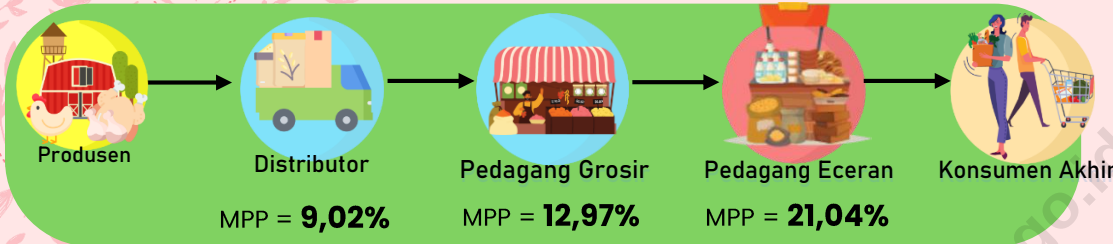


Gorontalo melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah.

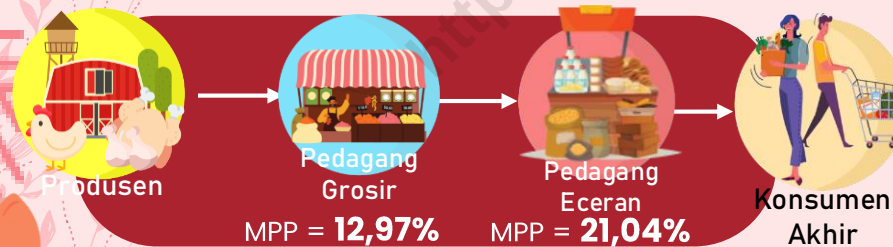


Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras dari/ke luar provinsi

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Gorontalo melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **49,07%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Gorontalo melalui **2 pedagang perantara** yakni distributor dan pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **36,74%**. Pola terpendek di Provinsi Gorontalo sama dengan Pola Utama.

FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Gorontalo:

7,69%

terdampak
OPERASI PASAR

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

46,15%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI SULAWESI BARAT

3,87 RIBU
TON

2,21 RIBU
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

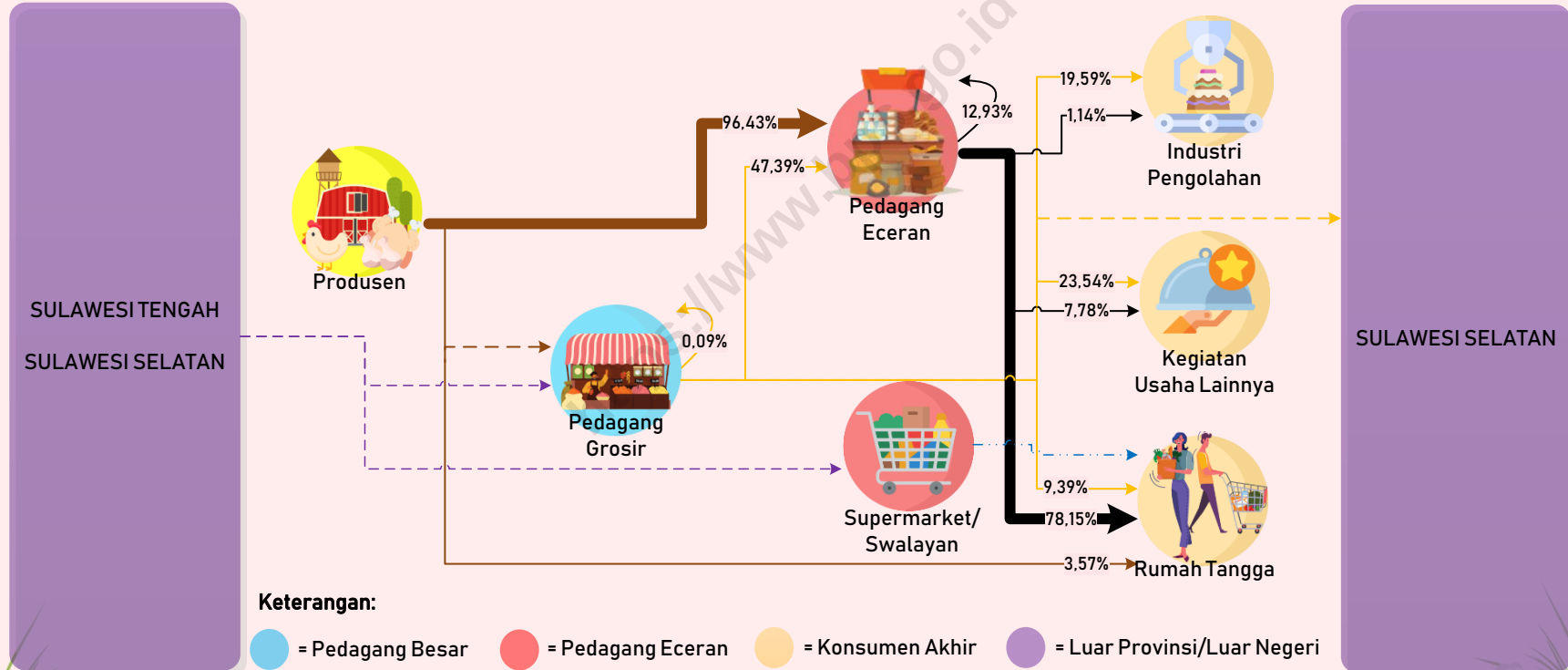
**Produksi daging
ayam ras**
di Sulawesi Barat
pada tahun 2021
mengalami **SURPLUS**,
sehingga kebutuhan
konsumsi rumah tangga
**dapat dipenuhi oleh
hasil produksi dalam
provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN
KE LUAR PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **3 pedagang perantara** yaitu pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Sulawesi Barat memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **19,50%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

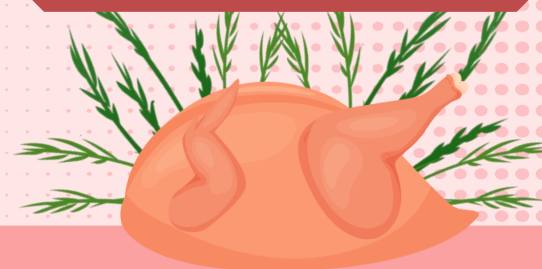
POLA UTAMA

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

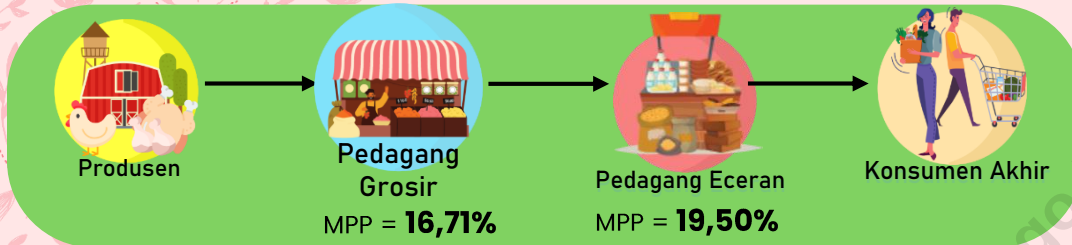


Sulawesi Barat melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.



Sulawesi Barat melakukan **penjualan** daging ayam ras ke **1 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Barat melalui **2 pedagang perantara** yakni Pedagang Grosir dan Pedagang Eceran dengan MPP_T sebesar **39,47%**



Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan MPP_T sebesar **16,71%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras di Provinsi Sulawesi Barat:

12,50%

terdampak
OPERASI PASAR

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga

62,50%

terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.



PROVINSI MALUKU

3,35 RIBU
TON

0,68 RIBU
TON



PRODUKSI KONSUMSI

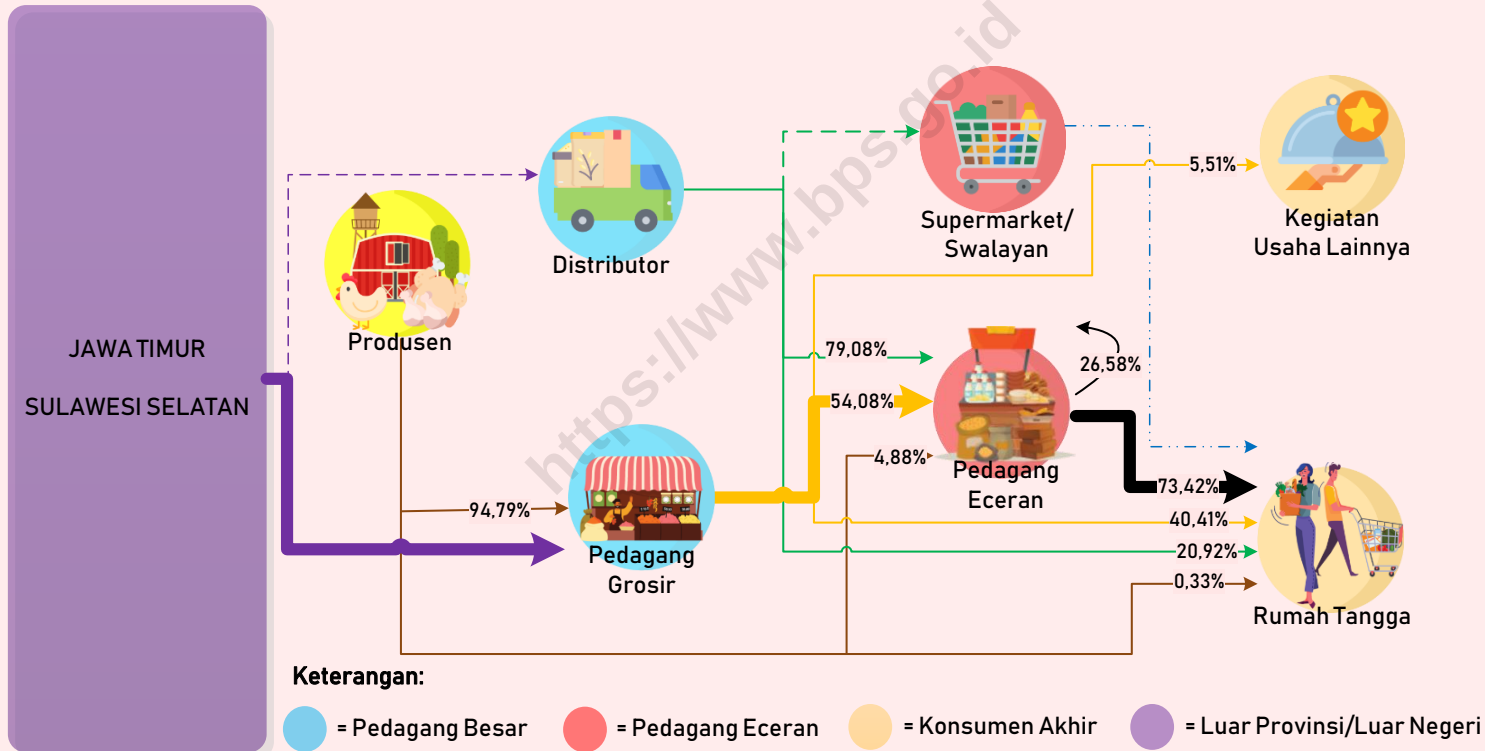
Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi daging ayam
ras di Maluku
pada tahun 2021
mengalami DEFISIT,
hanya sebagian kecil
kebutuhan konsumsi
rumah tangga yang
dapat dipenuhi oleh
produksi dalam provinsi
tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

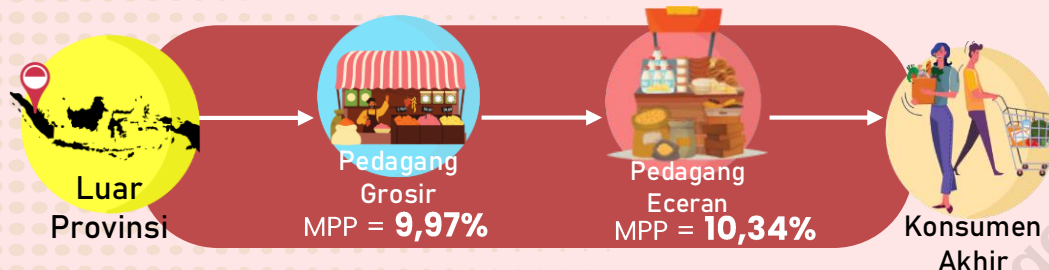
WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Maluku dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Maluku memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **21,34%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

POLA UTAMA

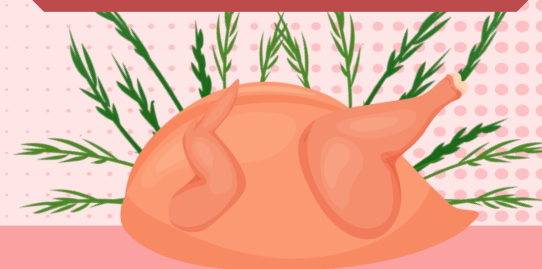
Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

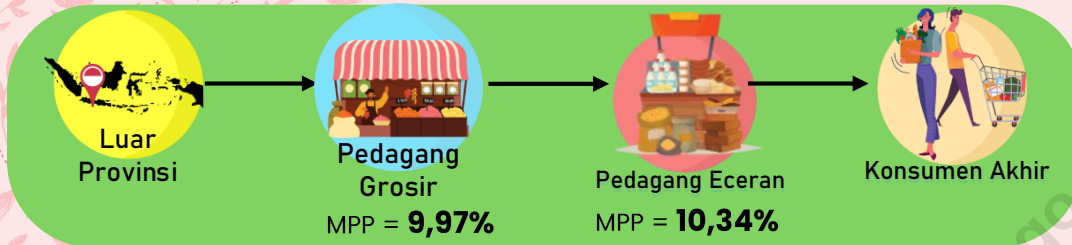


Maluku melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Maluku **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras dari/ke luar provinsi

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Maluku melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **21,34%**

Pola terpanjang di Provinsi Maluku sama dengan Pola Utama.

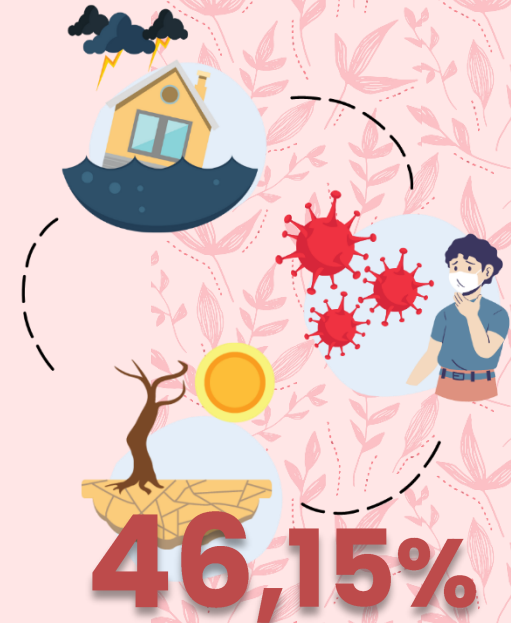


Potensi pola terpendek di Provinsi Maluku melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **9,97%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras di Provinsi Maluku :



terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI MALUKU UTARA

0,11 RIBU
TON



PRODUKSI

1,57 RIBU
TON



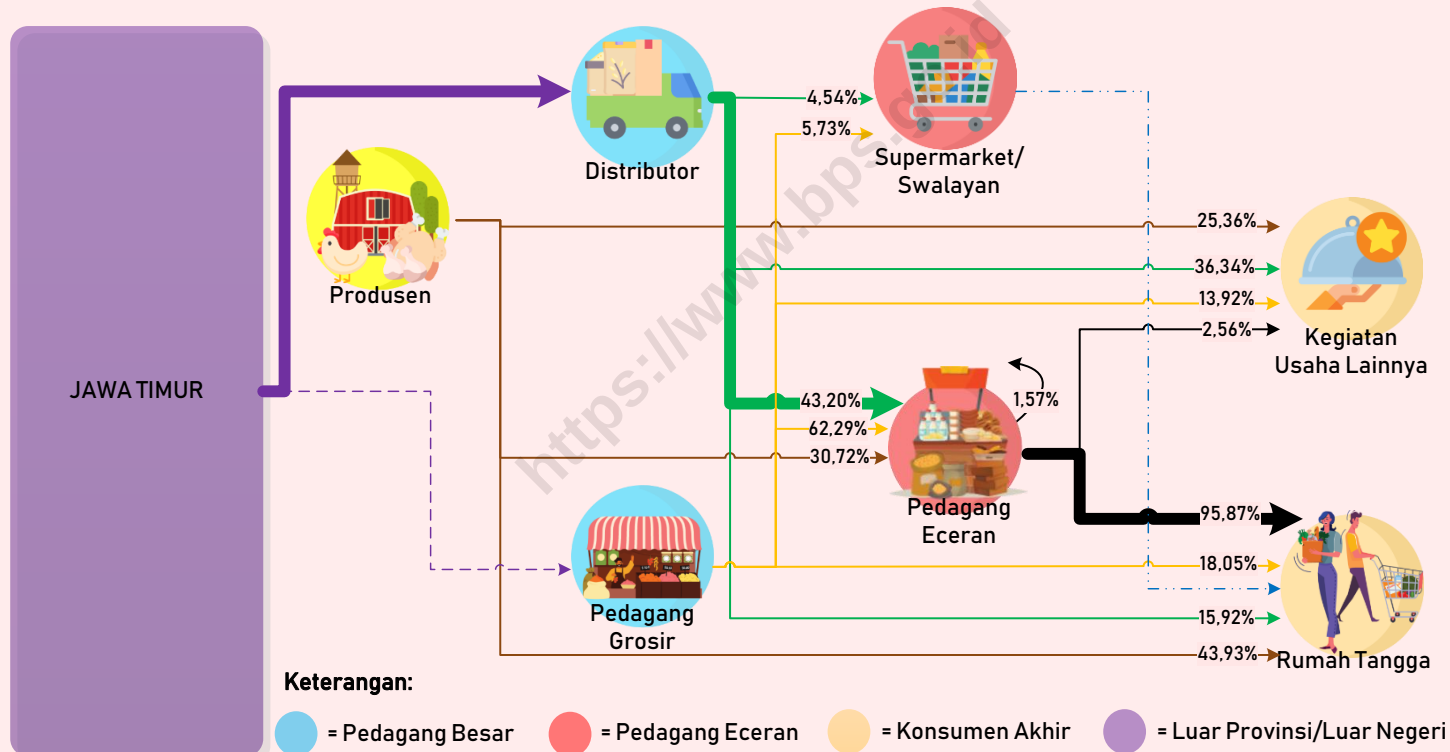
Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi
daging ayam ras
di Maluku Utara
pada tahun 2021
mengalami DEFISIT,
hanya sebagian kecil
kebutuhan konsumsi rumah
tangga yang dapat
dipenuhi oleh produksi
dalam provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

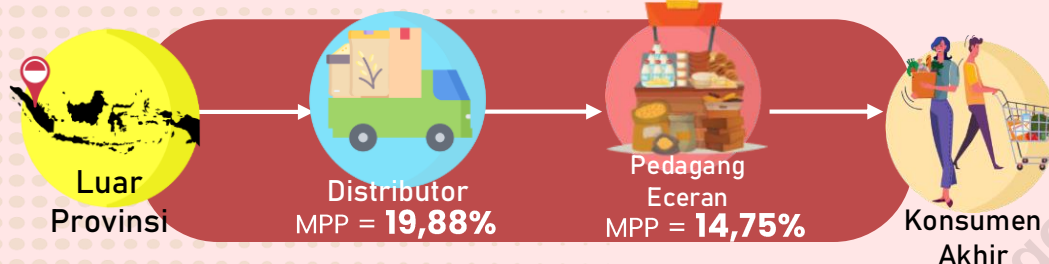
WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Maluku Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Maluku Utara memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **37,56%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

Pola Utama

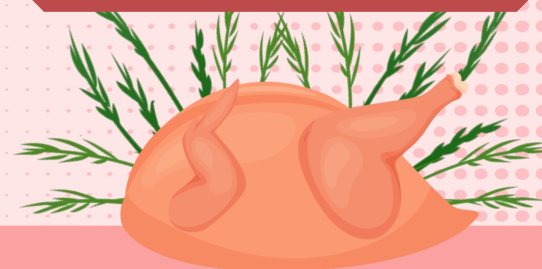
Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

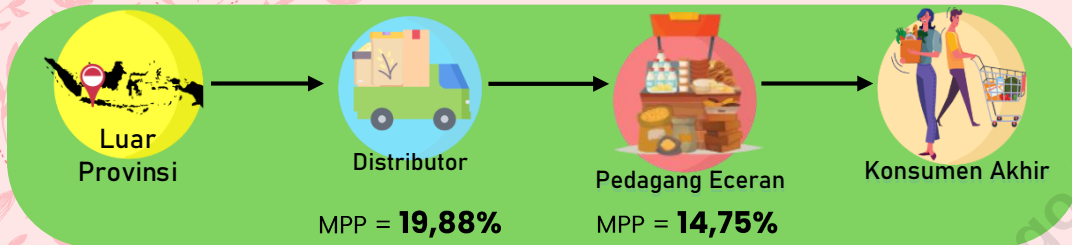


Maluku Utara melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur.



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Maluku Utara **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras dari/ke luar provinsi

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Maluku Utara melalui **2 pedagang perantara** yakni distributor dan pedagang eceran dengan MPP_T sebesar **37,56%**. Potensi pola terpanjang di Maluku Utara sama dengan pola utamanya

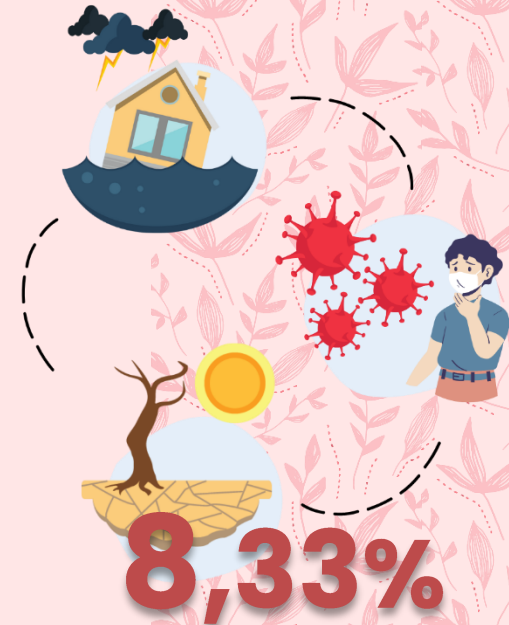


Potensi pola terpendek di Provinsi Maluku Utara melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan MPP_T sebesar **12,00%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,
pedagang daging ayam ras
di Provinsi Maluku Utara:



terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI PAPUA BARAT

4,20 RIBU
TON

1,02 RIBU
TON



PRODUKSI KONSUMSI

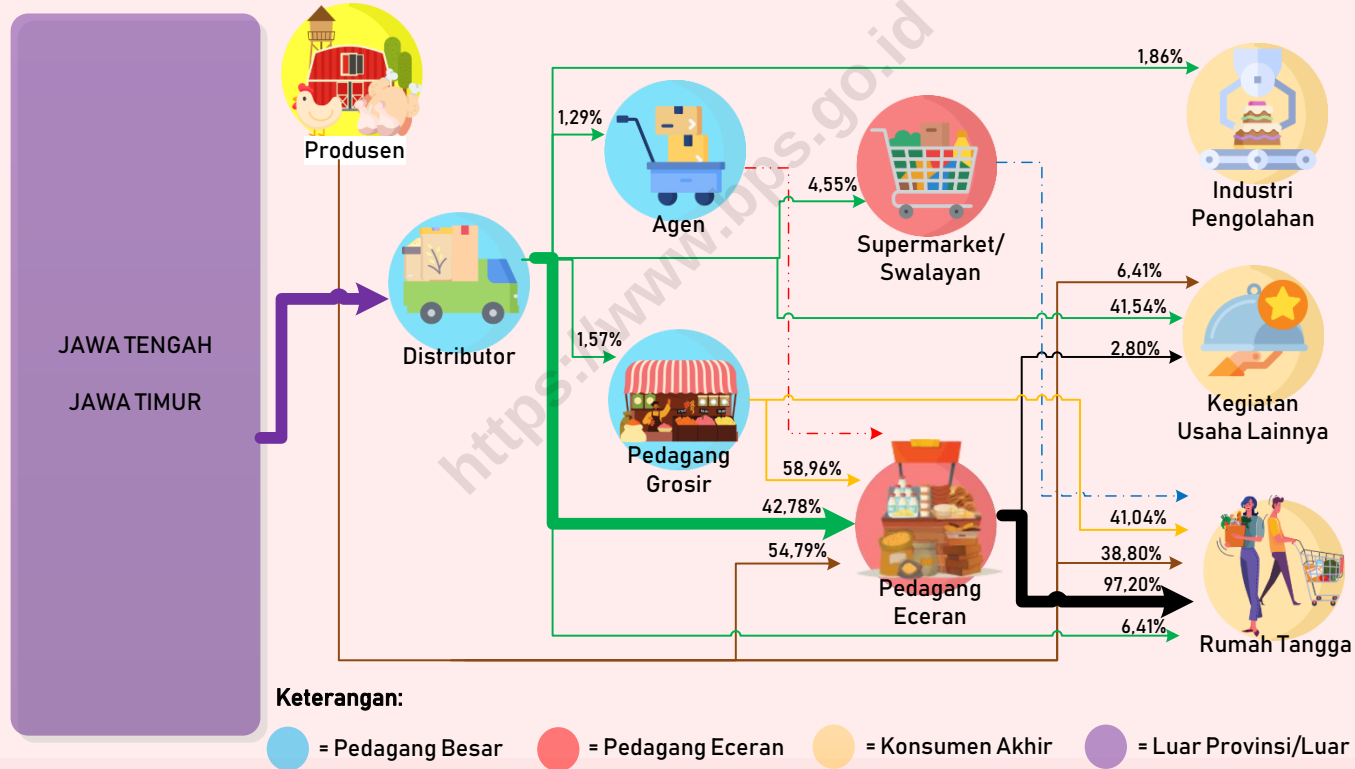
Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi
daging ayam ras
di Papua Barat
pada tahun 2021
mengalami DEFISIT,
hanya sebagian kecil
kebutuhan konsumsi rumah
tangga yang dapat
dipenuhi oleh produksi
dalam provinsi tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

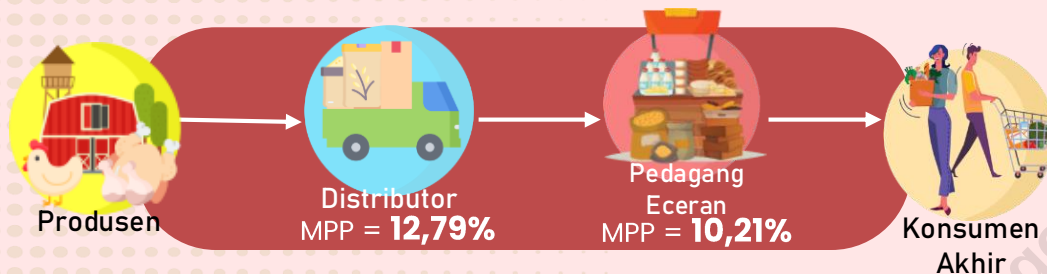
WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Papua Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, agen, pedagang grosir, supermarket dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Papua Barat memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **24,31%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

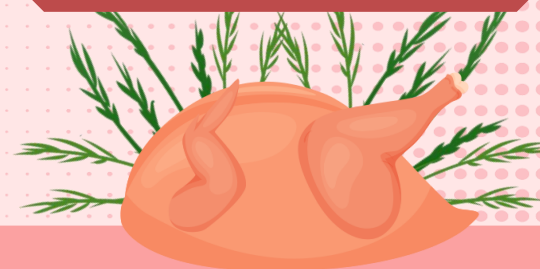
Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

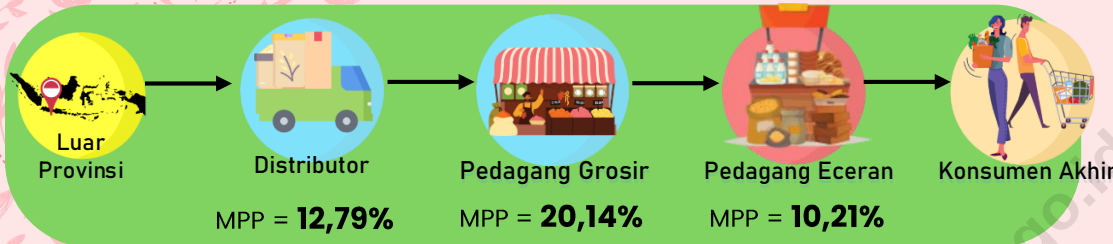


Papua Barat melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur.



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Papua Barat **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras dari/ke luar provinsi

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Papua Barat melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **49,34%**. Pola terpanjang di Provinsi Papua Barat sama dengan Pola Utama.



Potensi pola terpendek di Provinsi Papua Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan **MPP_T** sebesar **10,21%**.



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Papua Barat:

terdampak **OPERASI PASAR** **10,00%** kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga



terdampak **BENCANA** **30,00%**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

PROVINSI PAPUA

23,95 RIBU
TON

6,10 RIBU
TON



PRODUKSI KONSUMSI

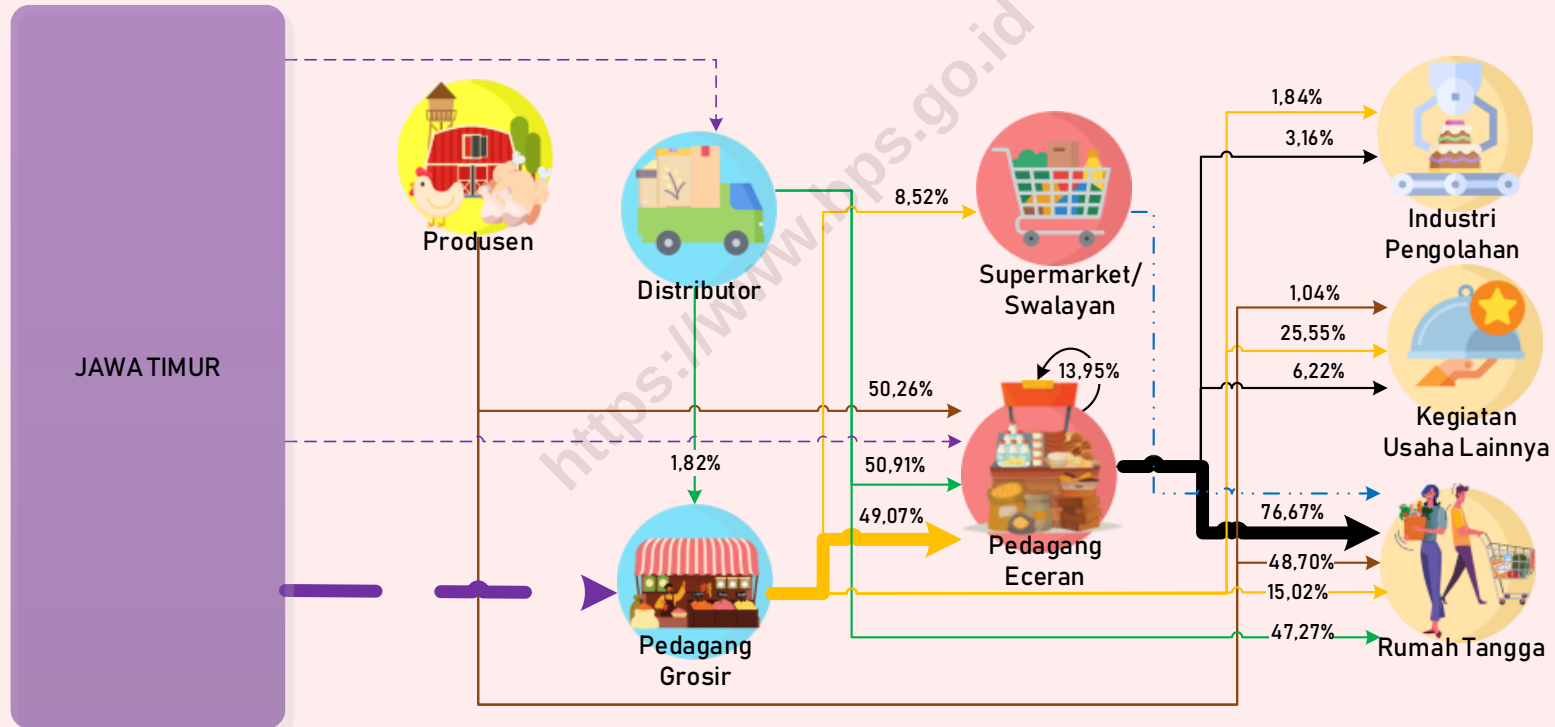
Sumber data : Direktorat Jenderal Peternakan
dan Kesehatan Hewan,
Kementan.
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi daging ayam
ras di Papua
pada tahun 2021
mengalami DEFISIT,
hanya sebagian kecil
kebutuhan konsumsi
rumah tangga yang
dapat dipenuhi oleh
produksi dalam provinsi
tersebut.**

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

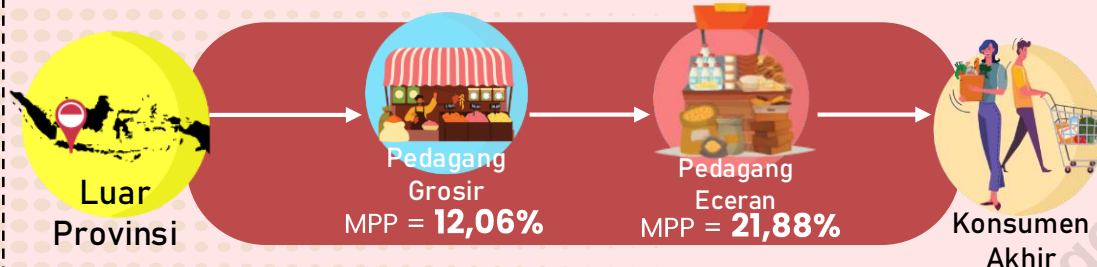
WILAYAH PEMBELIAN
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Distribusi daging ayam ras di Provinsi Papua dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran.

POLA UTAMA DISTRIBUSI DAGING AYAM RAS



Pola utama di Provinsi Papua memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **36,58%**

MPP Total (MPP_T) mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian

Pola Utama

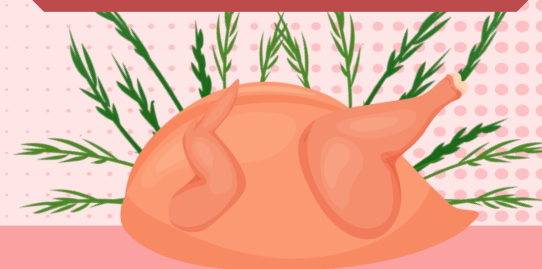
Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

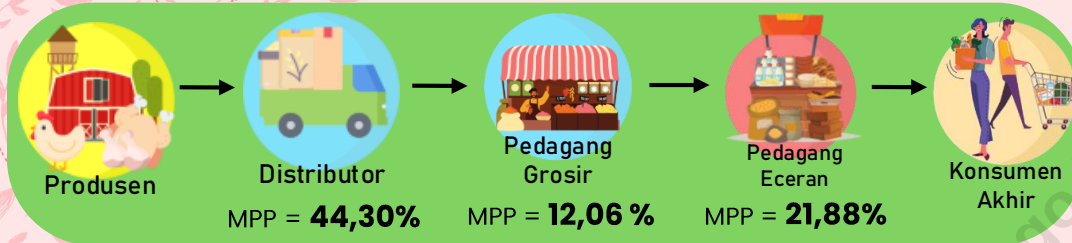


Papua melakukan **pembelian** daging ayam ras dari **provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur.



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Papua **tidak melakukan penjualan** daging ayam ras ke luar provinsi.

POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Papua melalui **3 pedagang perantara** yakni Distributor, Pedagang Grosir, dan Pedagang Eceran dengan **MPP_T sebesar 97,08%**

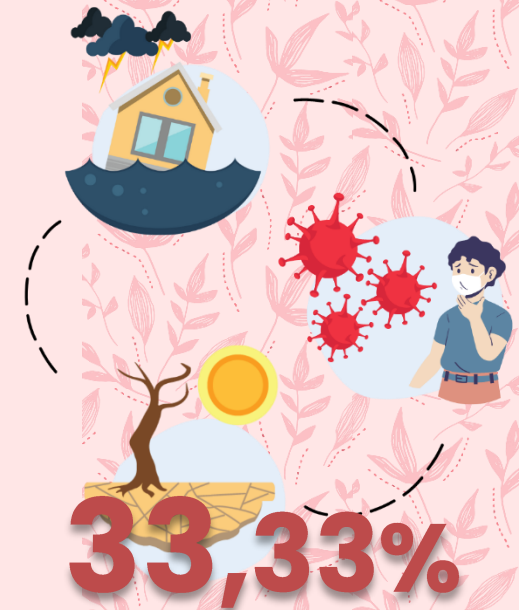


Potensi pola terpendek di Provinsi Papua melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP_T sebesar 12,06%**



FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021, pedagang daging ayam ras di Provinsi Papua:



terdampak
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

Hasil Survei Pola Distribusi Tahun 2022 menunjukkan bahwa pendistribusian daging ayam ras dari produsen hingga ke konsumen akhir pada tahun 2021 dapat melibatkan dua sampai dengan enam pelaku usaha perdagangan. Pola utama distribusi perdagangan yang terbentuk secara nasional adalah produsen – pedagang eceran – konsumen akhir. Pola utama tersebut menunjukkan bahwa jalur distribusi dengan persentase volume penjualan komoditas daging ayam ras terbesar dari produsen hingga ke konsumen akhir terdiri dari dua rantai dengan pendistribusian melibatkan satu pedagang perantara, yakni pedagang eceran. Namun, pola distribusi perdagangan tersebut berpotensi menjadi lebih panjang karena banyaknya pelaku perdagangan yang terlibat, sehingga rantai distribusi yang terbentuk menjadi kurang efisien dan dapat berdampak pada kenaikan harga di tingkat konsumen yang diindikasikan dengan tingginya MPP total (MPP_T).



MPP
Terendah
Provinsi Bali
12,14%

MPP
Tertinggi
Provinsi
Bengkulu
63,12%

Secara nasional, hasil survei menunjukkan bahwa MPP_T pada pola utama distribusi daging ayam ras adalah 25,49 persen. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga daging ayam ras dari produsen hingga ke konsumen akhir berdasarkan pola utamanya adalah sebesar 25,49 persen. Jika ditinjau menurut provinsi, pola utama distribusi perdagangan daging ayam ras dengan MPP_T terendah terjadi di Bali melalui jalur produsen → pedagang eceran → konsumen akhir dengan MPP_T sebesar 12,14 persen. Sebaliknya, pola utama distribusi perdagangan daging ayam ras dengan MPP_T tertinggi terjadi di Bengkulu melalui jalur produsen → pedagang grosir → pedagang eceran → konsumen akhir dengan MPP_T sebesar 63,12 persen.



Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2021. Ringkasan Eksekutif Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik

BPS. 2021. Statistik Indonesia 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2018. Pengeluaran untuk Kosumsi Penduduk Indonesia, Susenas September 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2019. Pengeluaran untuk Kosumsi Penduduk Indonesia, Susenas September 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2020. Pengeluaran untuk Kosumsi Penduduk Indonesia, Susenas September 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2021. Pengeluaran untuk Kosumsi Penduduk Indonesia, Susenas September 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal 2020. *Outlook Komoditas Peternakan Daging Ayam*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

Kementerian Pertanian 2021: *Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Kementerian Perdagangan 2016. Peraturan Menteri Perdagangan RI No 22/M-DAG/PER/3/2016 tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang.

Kementerian Perdagangan. 2021. *Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional Mei 2021*. Jakarta: Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan.

Kementerian Perdagangan. 2021. *Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional April 2021*. Jakarta: Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan.

Halaman ini sengaja dikosongkan



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jalan dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta, Indonesia 10710
Telp (62-21) 3841195, 3842508, 3810291, Faks (62-21) 3857046
Mailbox : bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2745-6714



9 772745 671401